



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

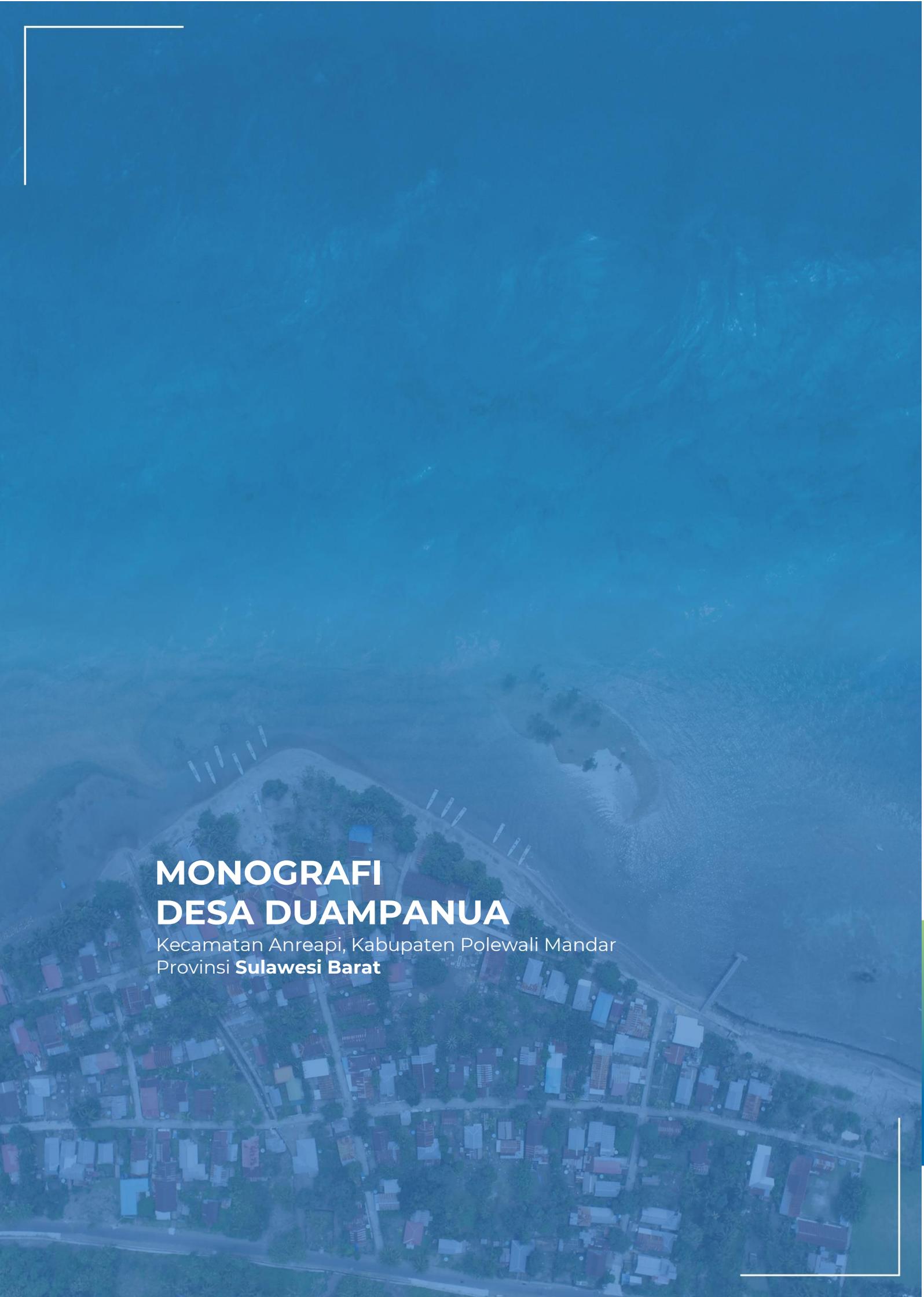


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA DUAMPANUA

Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampania, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the settlement's layout and its proximity to the sea.

MONOGRAFI DESA DUAMPANUA

Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA DUAMPANUA

Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi **Sulawesi Barat**

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Ipan Guspian, S.P.
Fitrah, S.Hut.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

135 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© **2022**. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

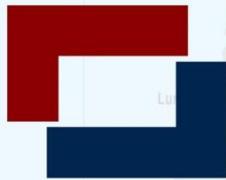
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Duampanua.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ix
PENDAHULUAN.....	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Peta Orthophoto.....	22
2.2 Peta Administrasi.....	23
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	23
2.4 Peta Penggunaan Lahan	25
2.5 Peta Topografi.....	28
DEMOGRAFI DESA	30
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Duampanua.....	30
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Duampanua.....	30
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Duampanua.....	31
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Duampanua.....	32
3.5 Piramida Penduduk Desa Duampanua (Basis Dusun) di Desa Duampanua	33
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Duampanua	36
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Duampanua.....	36
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Duampanua	37
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Duampanua.....	38
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	42
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Duampanua....	42
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Duampanua	43
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Duampanua.....	44
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Duampanua.....	46
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Duampanua.....	46
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Duampanua	47
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Duampanua	49
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Duampanua.....	50
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Duampanua.....	51
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Duampanua.....	52
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Duampanua.....	52
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Duampanua.....	53
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Duampanua.....	54
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Duampanua.....	55
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Duampanua	56
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Duampanua.....	56
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua.....	58
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua.....	59
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua	60
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Duampanua.....	61
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Duampanua	62
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua.....	63
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	66

5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Duampanua	66
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Duampanua	68
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Duampanua	70
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Duampanua	71
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Duampanua	72
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Duampanua	73
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Duampanua	73
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Duampanua	74
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL		78
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Duampanua	78
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Duampanua	79
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Duampanua	80
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Duampanua	81
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Duampanua	82
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Duampanua	82
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Duampanua	84
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Duampanua	85
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Duampanua	86
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Duampanua	87
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua	88
6.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua	88
6.13	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Duampanua	90
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Duampanua	91
6.15	Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Duampanua	91
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Duampanua	92
6.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Duampanua	93
6.18	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Duampanua	94
6.19	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Duampanua	94
6.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Duampanua	95
SOSIAL, HUKUM DAN HAM		98
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Duampanua	98
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Duampanua	98
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Duampanua	100
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Duampanua	101
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Duampanua	102
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Duampanua	102
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Duampanua	103
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Duampanua	104
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Duampanua	106
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Duampanua	107
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Duampanua	107
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Duampanua	108
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP		112
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Duampanua	112
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Duampanua	113
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Duampanua	114
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Duampanua	115
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Duampanua	116
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Duampanua	116
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Duampanua	118
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Duampanua	119

DATA SOSIAL.....	122
9.1 Sejarah Perkembangan Desa.....	122
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	124
9.3 Pohon Masalah	127
9.4 Kalender Musim	127
KESIMPULAN	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Duampanua	22
Gambar 3 Peta administrasi Desa Duampanua	23
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Duampanua	24
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Duampanua	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa Duampanua	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Duampanua	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua	31
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Duampanua	32
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Tibakan	33
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Basseang	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Salupana	34
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Batupapan	35
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Beluak	35
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Duampanua	36
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Duampanua	37
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua	38
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Duampanua	39
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Duampanua	42
Gambar 21 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Duampanua	43
Gambar 22 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	45
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Duampanua	47
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Duampanua	48
Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Duampanua	49
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Duampanua	57
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Duampanua	58
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua	59
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Duampanua	60
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Duampanua	61
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Duampanua	62
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Duampanua	63
Gambar 33 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Duampanua	66
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua	67
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Duampanua	69
Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Duampanua	70
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Duampanua	71
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Duampanua	73
Gambar 39 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Duampanua	74
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Duampanua	78
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua	79
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Duampanua	80
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Duampanua	81
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Duampanua	82
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Duampanua	83

Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Duampanua	84
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Duampanua	87
Gambar 48 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Duampanua	89
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Duampanua	90
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan Desa Duampanua	91
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Duampanua	92
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Duampanua	92
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Duampanua	93
Gambar 54 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Duampanua	94
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Duampanua	95
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Duampanua	98
Gambar 57 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Duampanua	99
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Duampanua	100
Gambar 59 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Duampanua	101
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Duampanua	103
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Duampanua	106
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Duampanua	107
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Duampanua	108
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Duampanua	109
Gambar 65 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua	112
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua	113
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Duampanua	114
Gambar 68 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Duampanua	115
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Duampanua	116
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Duampanua	117
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Duampanua	118
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Duampanua	119
Gambar 73 Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Duampanua	125
Gambar 74 Pohon masalah Desa Duampanua	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Duampanua.....	25
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Duampanua.....	27
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua.....	38
Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Duampanua.....	43
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Duampanua.....	44
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Duampanua.....	45
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Duampanua.....	46
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Duampanua.....	47
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Duampanua.....	48
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Duampanua.....	49
Tabel 13 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Duampanua.....	50
Tabel 14 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Duampanua.....	51
Tabel 15 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Duampanua.....	52
Tabel 16 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Duampanua.....	53
Tabel 17 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Duampanua.....	54
Tabel 18 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Duampanua.....	54
Tabel 19 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Duampanua.....	55
Tabel 20 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Duampanua.....	56
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Duampanua.....	57
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Duampanua.....	59
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Duampanua.....	60
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Duampanua.....	61
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Duampanua.....	63
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Duampanua.....	64
Tabel 27 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua.....	68
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Duampanua.....	71
Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Duampanua.....	72
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Duampanua.....	75
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua.....	80
Tabel 32 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	85
Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Duampanua.....	86
Tabel 34 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Duampanua.....	88
Tabel 35 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Duampanua.....	93
Tabel 36 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Duampanua.....	94
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Duampanua.....	100
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Duampanua.....	102
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Duampanua.....	103
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua.....	104
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua.....	113
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Duampanua.....	114
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Duampanua.....	117
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Duampanua.....	118
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Duampanua.....	119
Tabel 46 Alur sejarah Desa Duampanua.....	122
Tabel 47 Kalender Musim Duampanua.....	130

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Duampanua secara administratif berada di Kecamatan Anreapi yang berbatasan dengan Desa Papandangan di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Anreapi, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Darma, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Matakali. Desa ini terdiri dari 5 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Anreapi. Luas Desa Duampanua sebesar 909,96 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Tibakan = 335,67 hektar; Dusun Basseang = 125,79 hektar; Dusun Salupana = 70,47 hektar; Dusun Batupapan = 179,76 hektar; Dusun Beluak = 198,26 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Duampanua adalah 976 keluarga. Dari 976 keluarga yang tinggal terdapat 3523 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1733 jiwa dan perempuan sebanyak 1790 jiwa. Piramida penduduk Desa Duampanua menggambarkan bahwa terdapat 2426 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1097 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 22,11 persen.

Penduduk Duampanua mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 828 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 77 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 42 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Duampanua sebanyak 3523 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 693 jiwa (19,67 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0,14 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Duampanua terdapat 805 jiwa (22,85 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1413 jiwa (40,11 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 417 jiwa (11,84 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 160 jiwa (4,54%) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 30 jiwa (4,54 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 660 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2347 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 351 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 151 jiwa sebagai PUIK Negara dan 14 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Duampanua yakni sebanyak 976 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Duampanua sebanyak 158 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Batupapan menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 6 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Tibakan juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 12 keluarga, diikuti Dusun Basseang sebanyak 5 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Basseang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 1 keluarga dan Dusun Beluak sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Basseang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 4 keluarga, Dusun Salupana dan Batupapan masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, Dusun Basseang menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Salupana memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 10 keluarga, diikuti Dusun Batupapan sebanyak 7 keluarga, Dusun Beluak sebanyak 3 keluarga, Dusun Salupana sebanyak 2 keluarga dan Dusun Tibakan sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga, diikuti Dusun Basseang sebanyak 2 keluarga

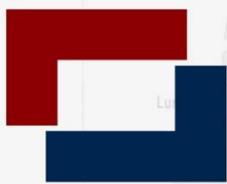
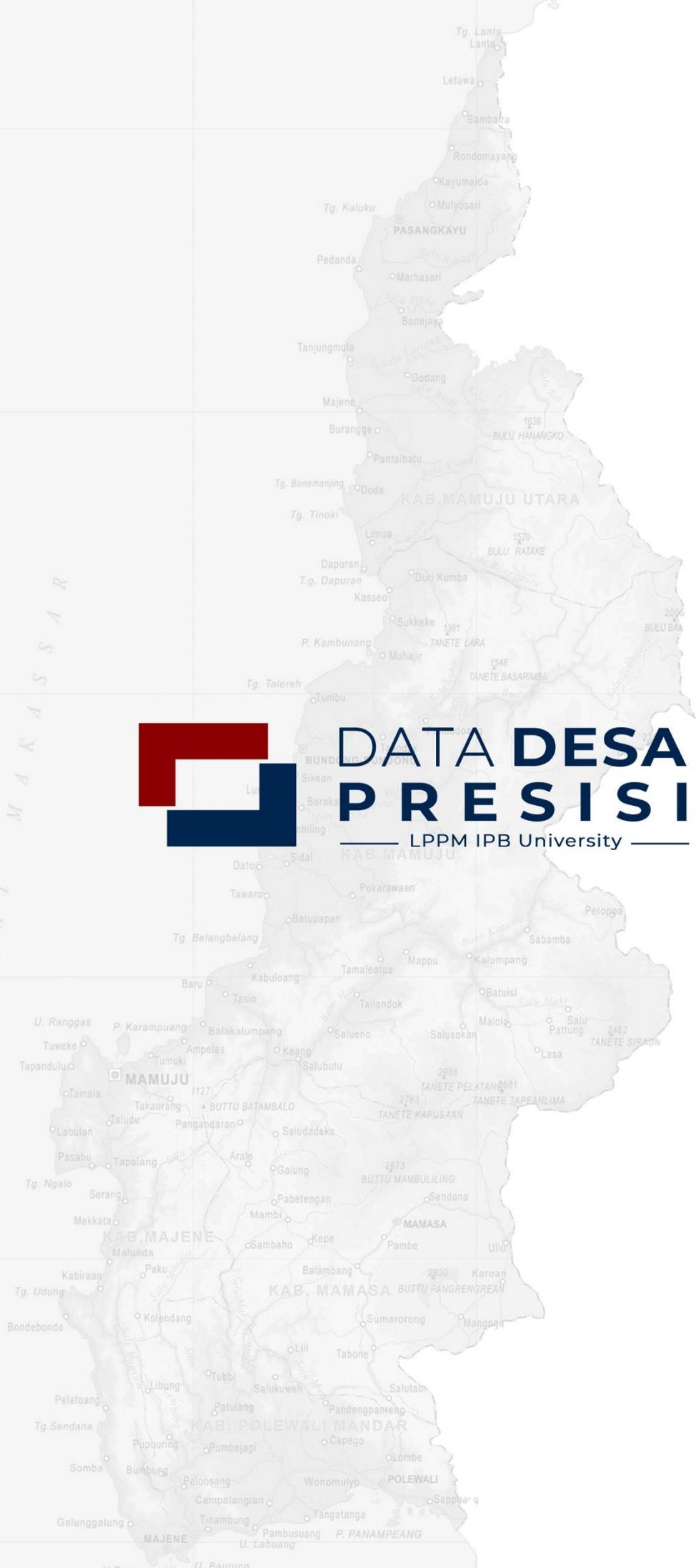
Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 20 keluarga yang membuang sampah di sungai, 18 keluarga yang membuang sampah di jurang, 861 keluarga yang membakar sampahnya, 15 keluarga yang mengubur sampah, 2 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 60 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf

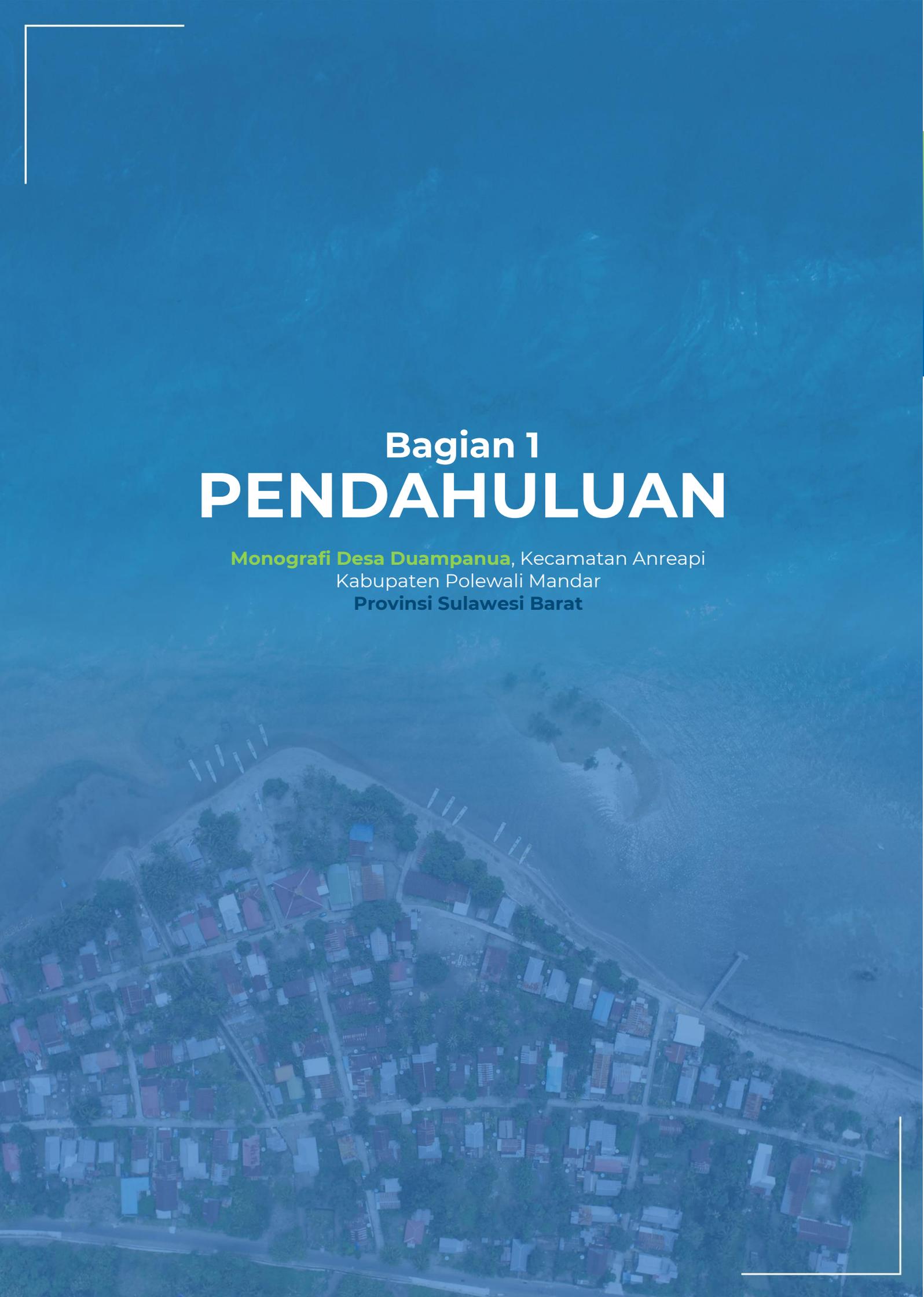


S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped line graphic.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

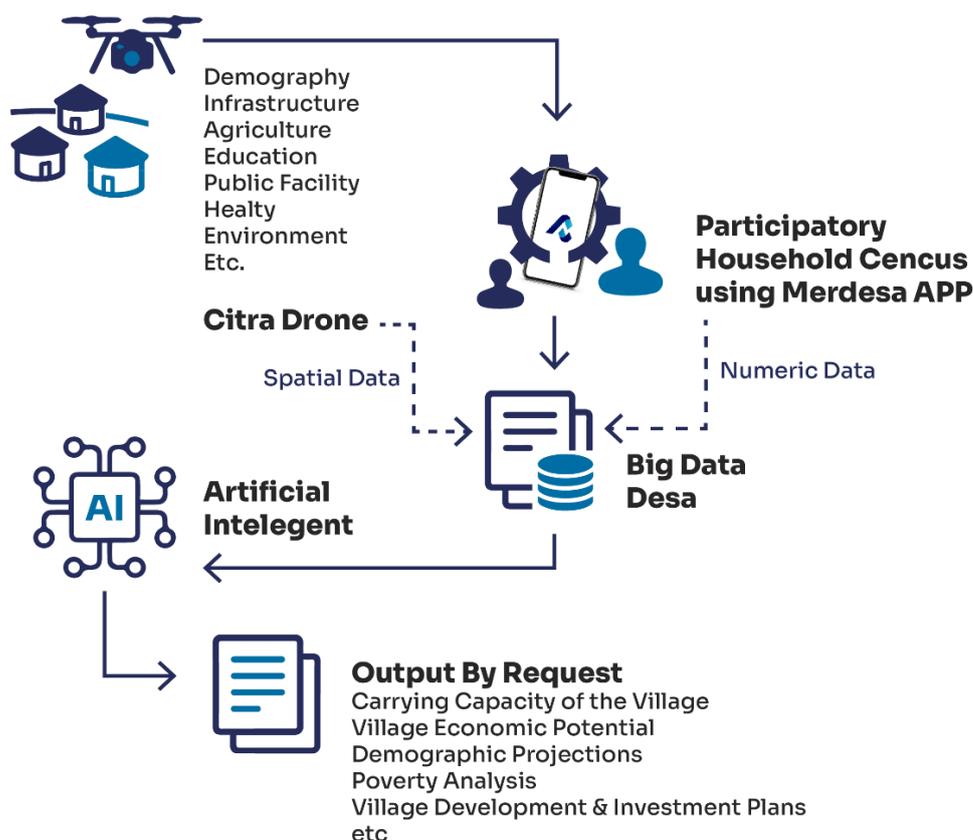
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

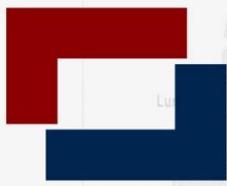
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

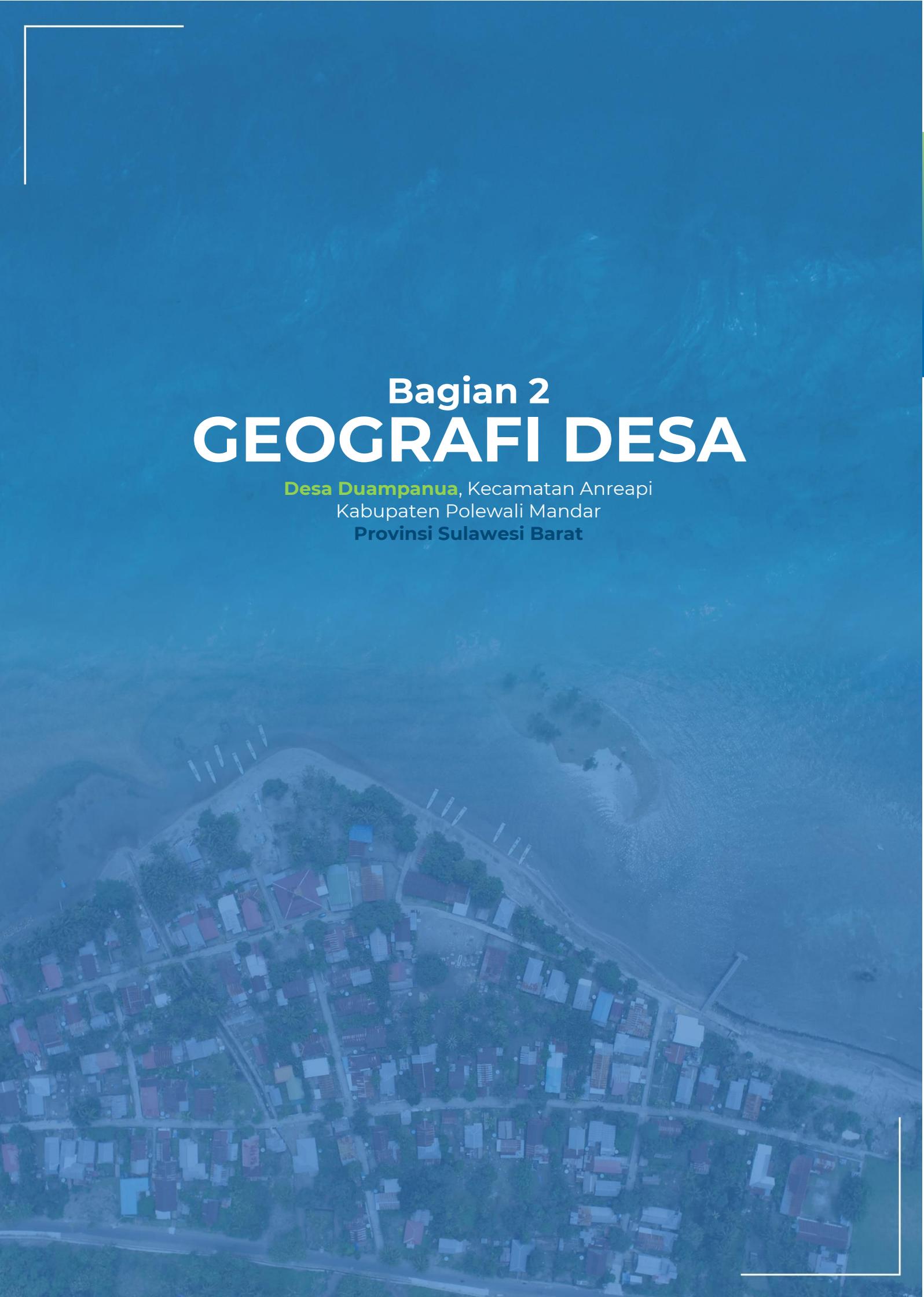
S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is visible to the right, and there are some structures extending into the water. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and somewhat abstract appearance.

Bagian 2

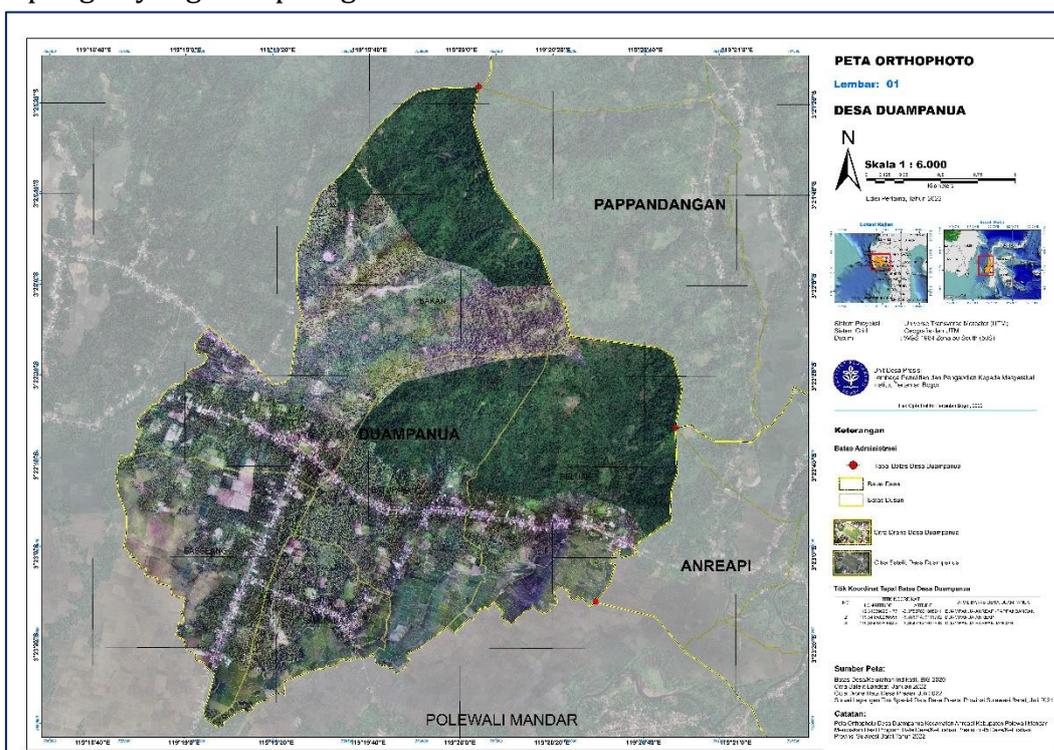
GEOGRAFI DESA

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Namun, pengambilan foto udara menggunakan *drone* tidak dilakukan pada semua area melainkan hanya pada area-area tertentu seperti, pemukiman dan perkebunan. Sementara untuk area hutan hanya diambil sebagian yang bisa dijangkau oleh *drone*, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi lokasi dan waktu pengambilan data di lapangan yang cukup singkat.

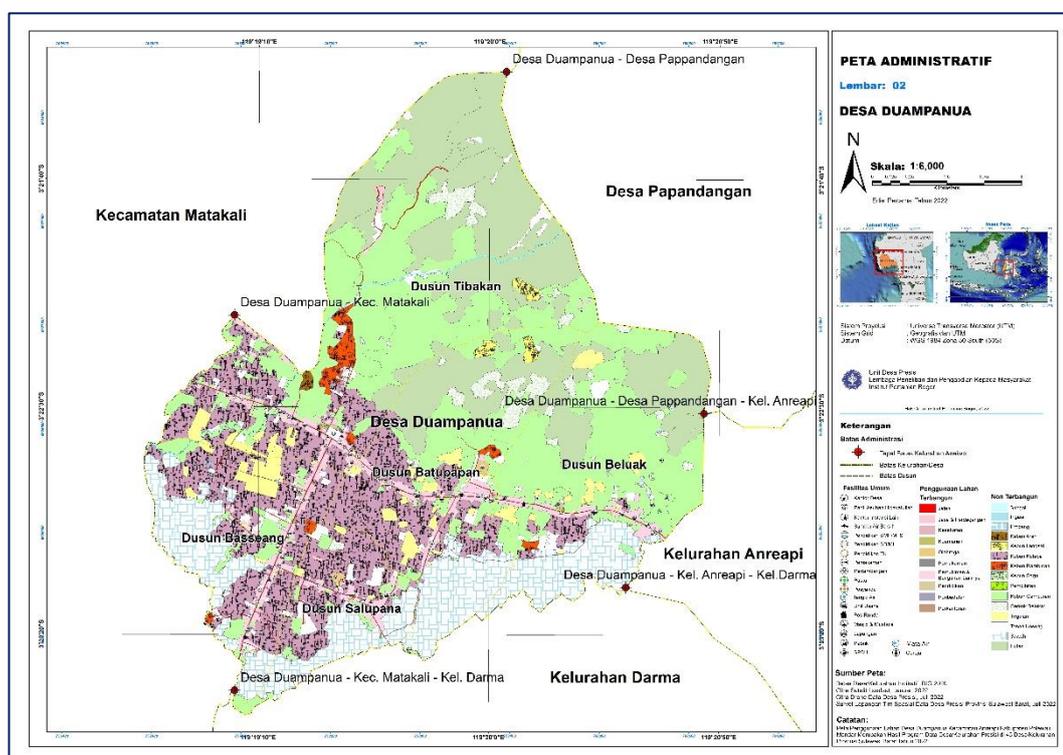


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Duampanua

Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Duampanua merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak (lihat **Gambar 2**). Secara visual Desa Duampanua memiliki area permukiman yang cukup padat. Terdapat area perkebunan yang merata di semua dusun.

2.2 Peta Administrasi

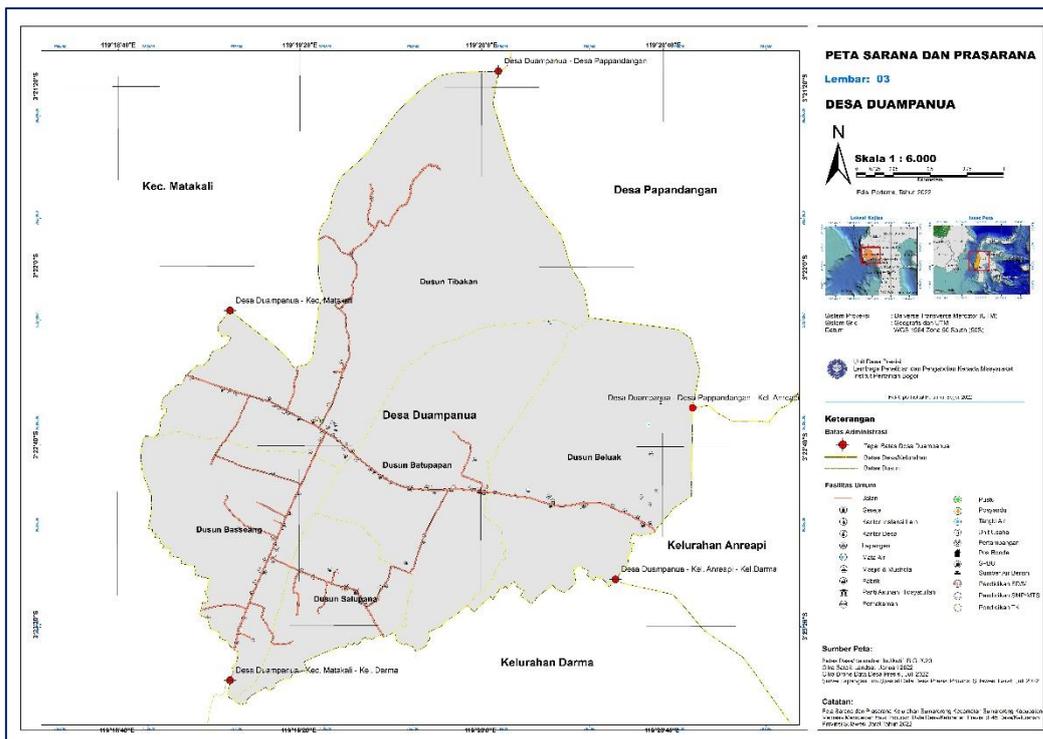
Secara administratif Desa Duampanua di bagian utara berbatasan dengan Desa Papandangan, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Anreapi, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Darma, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Matakali. Desa ini terdiri dari 5 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Anreapi. Luas Desa Duampanua melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Agustus sampai September 2022 sebesar 909,96 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Tibakan = 335,67 hektar; Dusun Basseang = 125,79 hektar; Dusun Salupana = 70,47 hektar; Dusun Batupapan = 179,76 hektar; Dusun Beluak = 198,26 hektar.



Gambar 3 Peta administrasi Desa Duampanua

2.3 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Duampanua terdiri atas fasilitas peribadatan seperti masjid dan musala, fasilitas kesehatan, perkantoran, pendidikan, keamanan, panti asuhan, dan mata air seperti ditampilkan pada **Tabel 3**. Kantor Desa Duampanua berada di Dusun Tibakan. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Duampanua ditampilkan pada **Tabel 3**. Adapun gambar sebaran sarana dan prasarana Desa Duampanua dapat ditampilkan pada **Gambar 3**.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Duampanua

Fasilitas jasa dan perdagangan seperti unit usaha bengkel, mebel, warung, kopra, gula aren, SPBU, pabrik gabah, salon, sarang burung walet, *showroom* motor, konter pulsa hampir tersebar merata di semua dusun (lihat **Gambar 4**), sementara kegiatan pertambangan hanya terdapat di Dusun Tibakan. Fasilitas peribadatan seperti musala, masjid, dan gereja masing-masing terdapat di Dusun Tibakan sebanyak 5, Dusun Basseang sebanyak 1, Dusun Salupana dan Batupapan masing-masing sebanyak 2, dan Dusun Beluak sebanyak 3. Fasilitas perkantoran seperti kantor desa dan kantor bundes hanya terdapat di Dusun Tibakan. Fasilitas pendidikan seperti PAUD/TK, SD/MI, dan SMP/MTS terdapat di Dusun Tibakan, terdapat masing-masing PAUD/TK dan SD/MI di Dusun Basseang, Salupana, Batupapan, dan terdapat PAUD/TK dan SMP/MTS di Dusun Beluak.

Fasilitas kesehatan terdapat di semua dusun kecuali Dusun Beluak. Fasilitas pustu terdapat di Dusun Tibakan, dan terdapat posyandu di masing-masing Dusun Basseang, Salupana, dan Batupapan. Fasilitas mata air, dan panti asuhan hanya terdapat di Dusun Tibakan. Sedangkan fasilitas keamanan seperti pos ronda hanya terdapat di Dusun Basseang, Batupapan, dan Beluak.

Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Duampanua

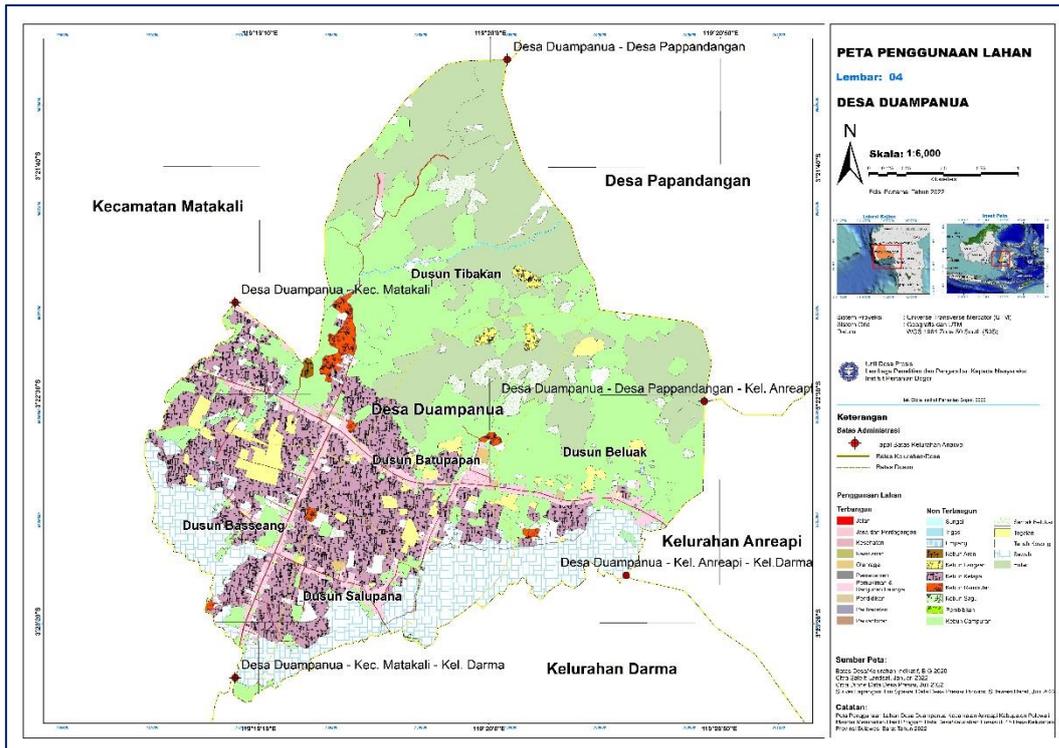
No	Fasilitas Umum	Dusun					Total
		Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	
1	Jasa dan Perdagangan	17	13	10	17	14	71
2	Peribadatan	5	1	2	2	3	13
3	Perkantoran	2	0	0	0	0	2
4	Pendidikan	3	2	2	2	2	11
5	Kesehatan	1	1	1	1	0	4
6	Mata Air	0	1	0	0	0	1
7	Panti Asuhan	1	0	0	0	0	1
8	Keamanan	0	1	0	1	1	3
9	Olahraga	1	0	3	2	0	6

Fasilitas kesehatan terdapat di semua dusun kecuali Dusun Beluak. Fasilitas pustu terdapat di Dusun Tibakan, dan terdapat posyandu di masing-masing Dusun Basseang, Salupana, dan Batupapan. Fasilitas mata air, dan panti asuhan hanya terdapat di Dusun Tibakan. Sedangkan fasilitas keamanan seperti pos ronda hanya terdapat di Dusun Basseang, Batupapan, dan Beluak.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Duampanua terdiri dari 25 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, empang, kebun dan lain-lain (**Tabel 4**). Wilayah kebun campuran, hutan, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 270,24 hektar untuk kebun campuran, 207,01 hektar hutan, dan 174,62 hektar kebun kelapa. Di desa ini terdapat sungai yang melewati pinggiran batas desa yang berbatasan langsung antara dusun Tibakan dengan Kecamatan Matakali. Luas sungai tersebut diketahui seluas 7,391 hektar.

Penggunaan lahan di Desa Duampanua terbagi atas dua kategori yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun seperti jalan, pemukiman, perkantoran, kesehatan, peribadatan, pendidikan, serta jasa dan perdagangan. Sedangkan lahan non terbangun terdiri atas kebun campuran (rambutan, langsung, kakao, pisang, nangka, dll), hutan, kebun kelapa, kebun jagung, sawah, empang, sungai, semak belukar, dan tanah kosong.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Duampanua

Berdasarkan pada peta penggunaan lahan (**Gambar 5**), Desa Duampanua memiliki lahan non terbangun yang lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kebun campuran yang hampir tersebar merata di semua dusun. Adapun hutan di Desa Duampanua tersebar di 2 dusun, yaitu dusun Batupapan dan Beluak. Sedangkan kebun kelapa tersebar merata di semua dusun dan menjadi salah satu sumber penghasilan warga desa Duampanua yang ditandai dengan banyaknya usaha kopra dan gula aren. Selain itu, Desa Duampanua juga memiliki sawah yang cukup luas karena didukung oleh arealnya yang datar hingga landai.

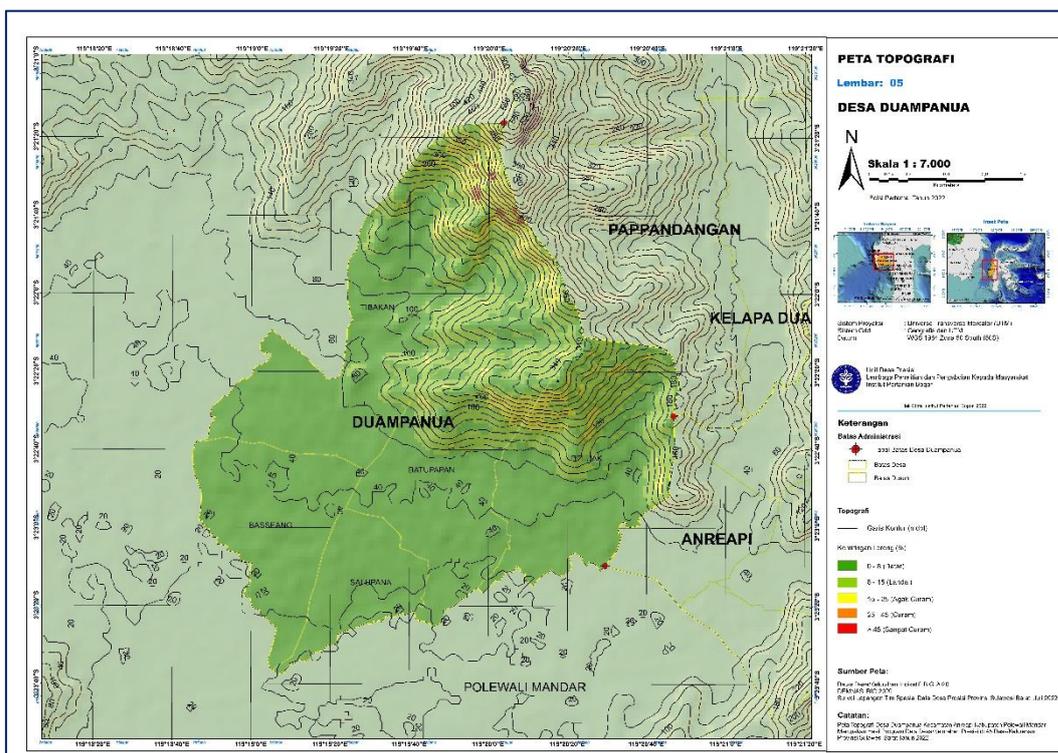
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Duampanua

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)					TOTAL
		Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	
1	Empang	0	0.03	0	0.05	0.25	0.33
2	Hutan	128.87	0	0	34.79	43.36	207.01
3	Irigasi	0	0	0.15	0.03	0.25	0.43
4	Jalan	0	0	0	0	0	4.93
5	Jasa dan Perdagangan	1.14	0.65	0.31	0.54	0.11	2.75
6	Keamanan	0	0	0	0	0	0.01
7	Kebun Aren	0.84	0		0	0	0.84
8	Kebun Campuran	121.20	11.41	6.01	38.50	93.12	270.24
9	Kebun Kelapa	42.16	52.71	28.99	44.32	6.73	174.92
10	Kebun Langsung	1.61	0	0	2.52	0.00	4.13
11	Kebun Rambutan	6.43	0.91	0	0.80	0.61	8.76
12	Kebun Sagu	0	0	0.05	0.32	0.06	0.43
13	Kesehatan	0.04	0.01	0.02	0	0.01	0.08
14	Olahraga	0	0	0.51	0.64	0	1.15
15	Pemukaman	0.10	0	0	0	0	0.10
16	Pembibitan	0	0	0	0	0.06	0.06
17	Pemukiman & Bangunan Lainnya	23.11	8.75	5.36	7.80	6.11	51.12
18	Pendidikan	0.50	0.06	0.04	0.24	0.28	1.13
19	Peribadatan	0.16	0.09	0.03	0.11	0.09	0.49
20	Perkantoran	0.06	0	0	0	0	0.06
21	Sawah	0.00	39.49	22.88	29.29	34.45	126.11
22	Semak Belukar	6.48	0.14	0.54	9.60	4.34	21.09
23	Sungai	2.45	0	0	0	0	2.45
24	Tanah Kosong	8.04	3.81	4.46	3.03	4.02	23.36
25	Tegalan	5.96	7.32	0.71	7.43	7.31	28.73

Pada tabel 5 menunjukkan penggunaan lahan terbesar di Desa Duampanua terbanyak pada kebun campuran 270, 20 ha, hutan sebanyak 207, 01 ha, dan kebun Kelapa sebanyak 174, 92 ha, dan 126, 11 ha.

2.5 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Duampanua merupakan area permukaan yang rendah dan landai. Secara visual, Desa Duampanua terlihat datar yang ditunjukkan dengan warna hijau dan didominasi oleh area pemukiman dan perkebunan (**Gambar 6**). Dusun Tibakan memiliki ketinggian 40 – 480 mdpl, Dusun Basseang dengan ketinggian 20 – 40 mdpl, Dusun Salupana dengan ketinggian 20 mdpl, Dusun Batupapan dengan ketinggian 40 – 360 mdpl, dan Dusun Beluak memiliki ketinggian 40 – 340 mdpl. Adapun kelas kelerengan di Desa Duampanua didominasi oleh kelerengan 0 – 8% (datar) dan kelas kelerengan 8 – 15% (landai). Sementara untuk dataran tinggi dengan kelas kelerengan 25 – 45% (curam) terdapat di Dusun Batupapan, dan kelerengan >45% (sangat curam) terdapat di Dusun Tibakan.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Duampanua

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is visible to the right, and there are some structures that look like a pier or dock extending into the water. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and somewhat abstract appearance.

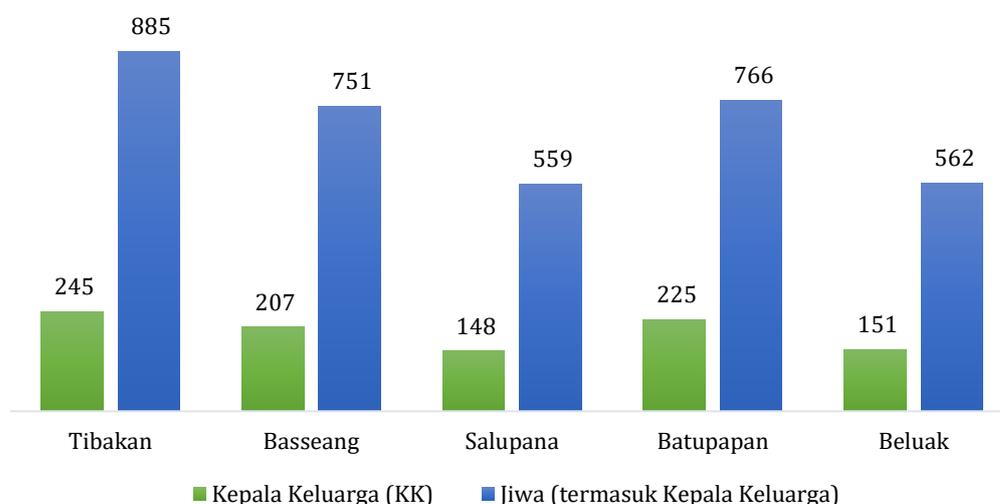
Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Duampanua

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 976 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 3523 jiwa. Adapun sebaran jumlah Kepala keluarga dan jumlah penduduk per Dusun di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 7**.

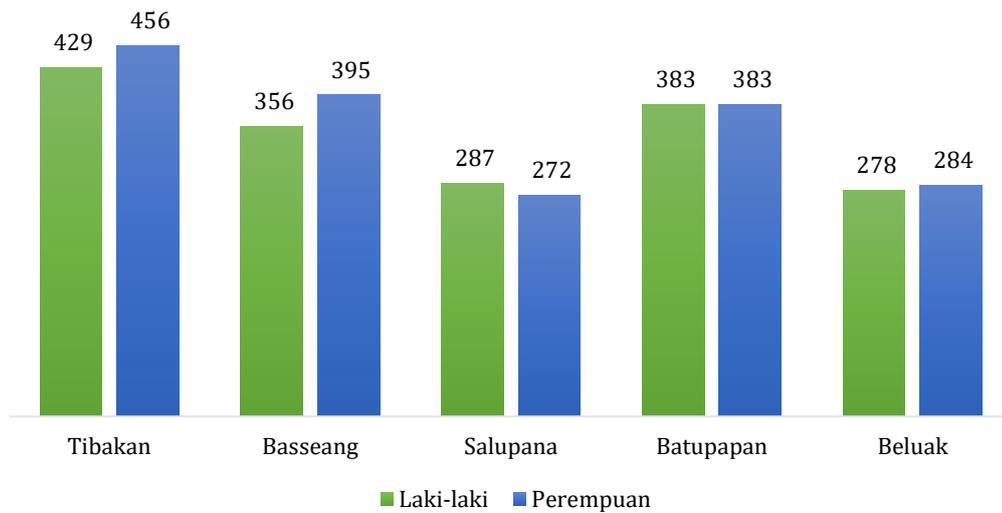


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Duampanua

Berdasarkan **Gambar 7**, wilayah paling banyak kepala keluarga dan penduduk di Desa Duampanua terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 245 jiwa dan penduduk sebanyak 885 jiwa. Sedangkan wilayah paling sedikit kepala keluarga terdapat pada Dusun Salupana dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 148 jiwa dan penduduk sebanyak 559 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Duampanua

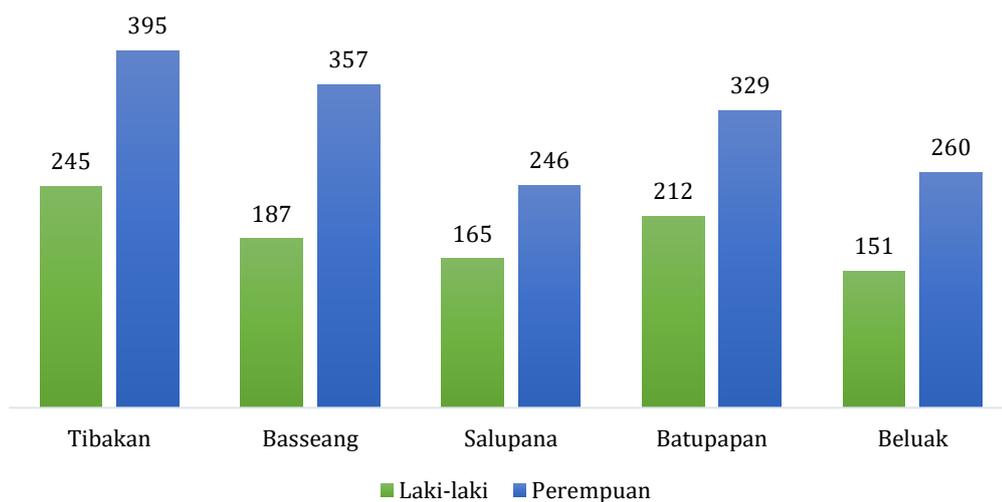
Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Duampanua. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 1790 jiwa dan laki-laki sebanyak 1733 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua

Pada Gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada Dusun Tibakan dengan jumlah masing-masing sebanyak 429 jiwa dan 456 jiwa. Wilayah Dusun Salupana sebagai wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit hanya memiliki 287 jiwa laki-laki dan 272 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Duampanua



Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua

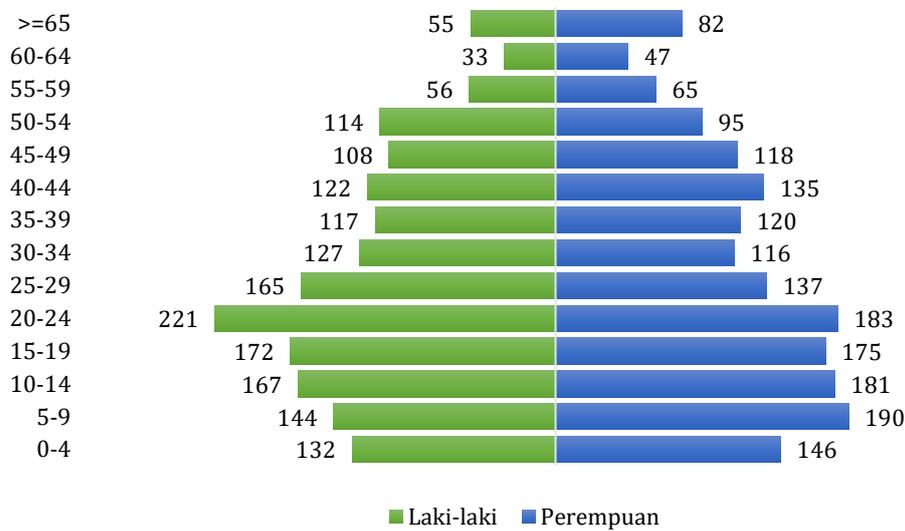
Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota

keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 960 jiwa dan perempuan sebanyak 1587 jiwa. Adapun jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 9.

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Tibakan, perempuan sebanyak 395 jiwa dan laki-laki sebanyak 245 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan terkecil terdapat pada Dusun Salupana dengan jumlah anggota perempuan sebanyak 246 jiwa dan jumlah anggota keluarga laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 151 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Duampanua.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Duampanua

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9.

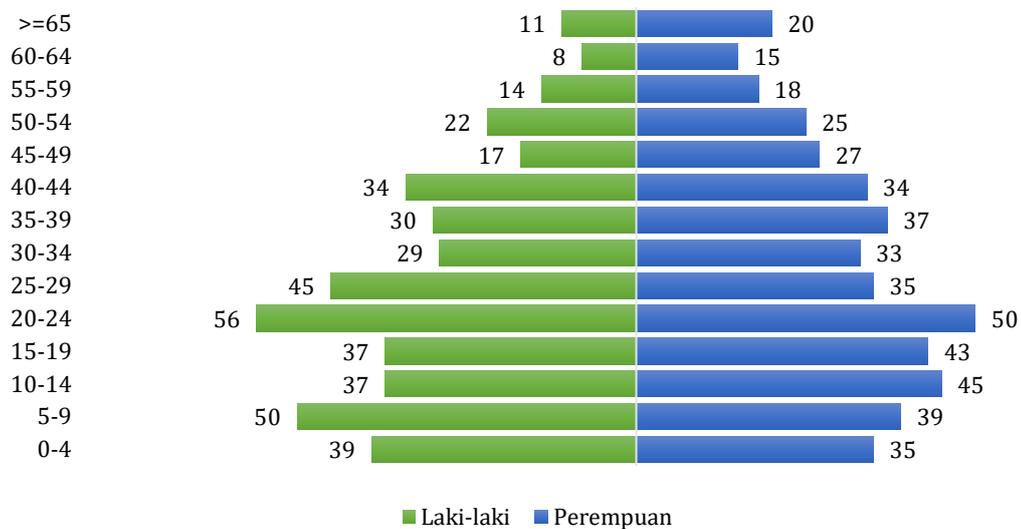


Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Duampanua

Pada **Gambar 10** menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) di Desa Duampanua sebanyak 2426 jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 1097 jiwa. Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level Dusun di Desa Duampanua. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap Dusun sebagai berikut:

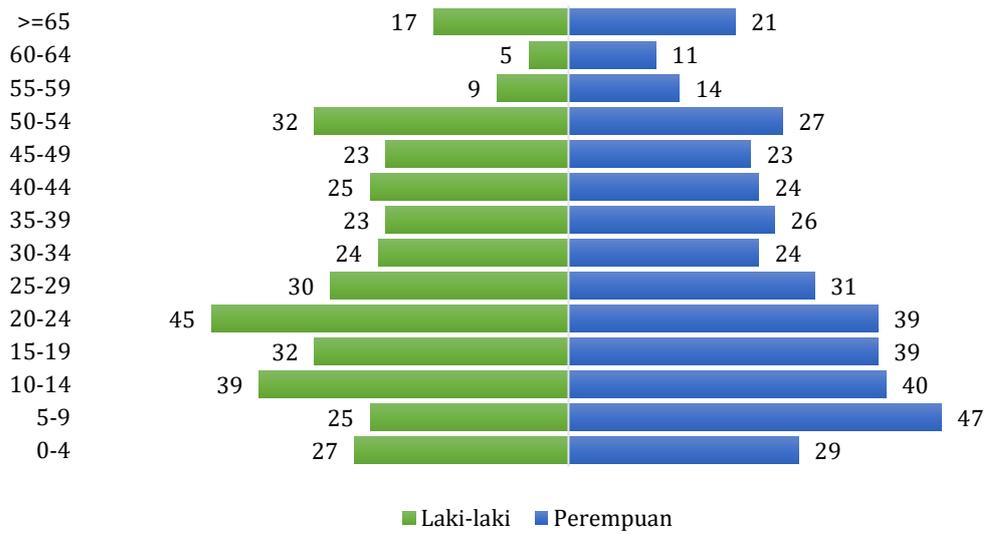
3.5 Piramida Penduduk Desa Duampanua (Basis Dusun) di Desa Duampanua

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Tibakan didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 609 Jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 276 Jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 50 Jiwa dan 56 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Tibakan dapat dilihat pada **Gambar 11**.



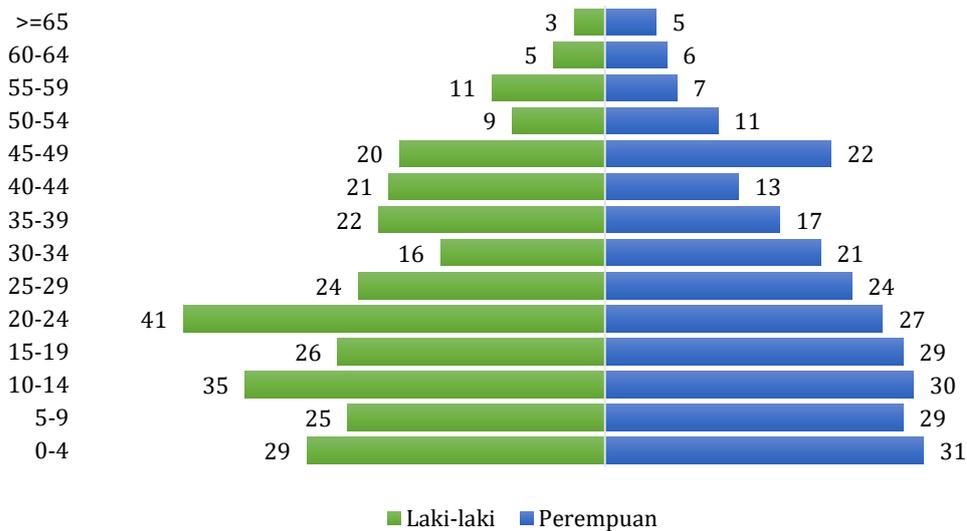
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Tibakan

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Basseang didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 506 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 245 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 47 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 45 jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Basseang dapat dilihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Basseang

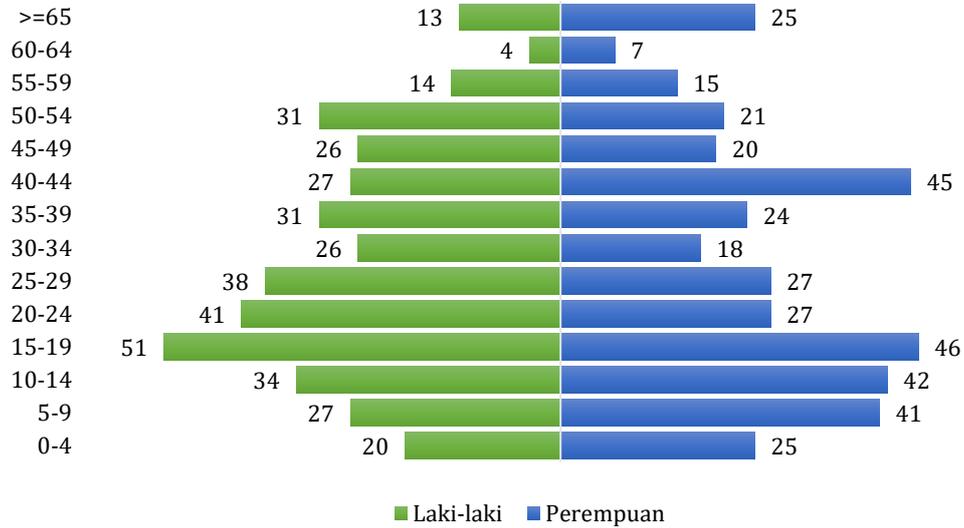
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Salupana didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 372 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 187 jiwa. Rentang usia 0-4 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 31 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 41 jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Salupana dapat dilihat pada **Gambar 13**.



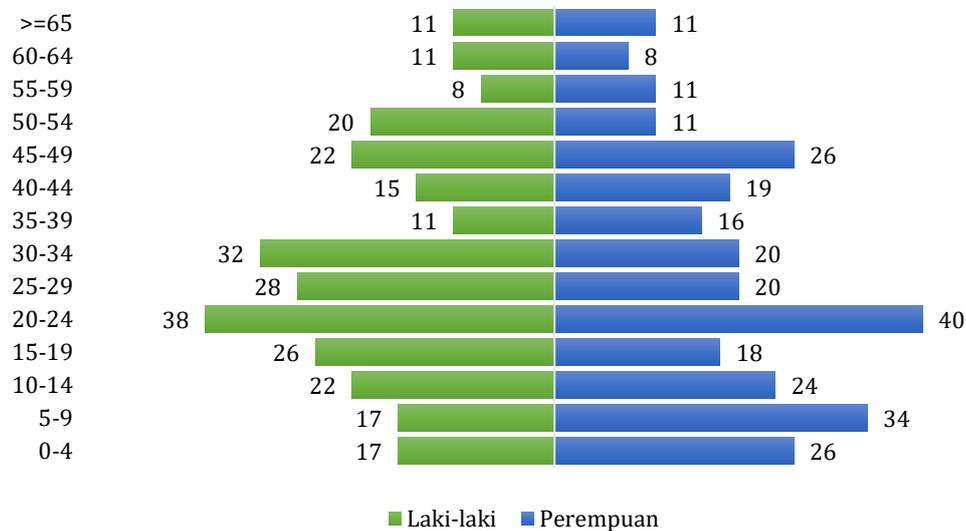
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Salupana

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Batupapan didominasi oleh

usia produktif yaitu sebanyak 539 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 227 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 46 Jiwa dan 51 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Batupapan dapat dilihat pada **Gambar 14**.



Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Batupapan



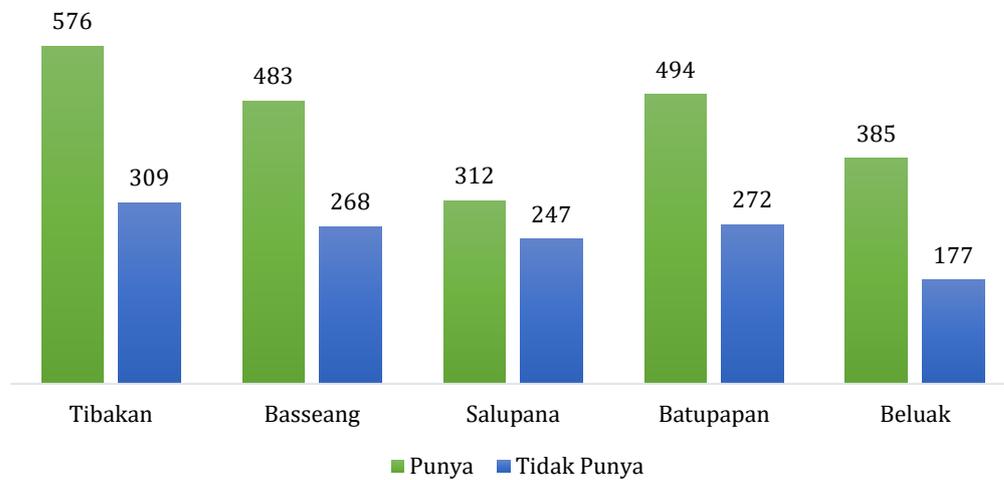
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Beluak

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Beluak didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 400 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 162 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki

dengan masing-masing sebanyak 40 Jiwa dan 38 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Beluak dapat dilihat pada **Gambar 15**.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Duampanua

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Duampanua sebanyak 2250 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 1273 jiwa.

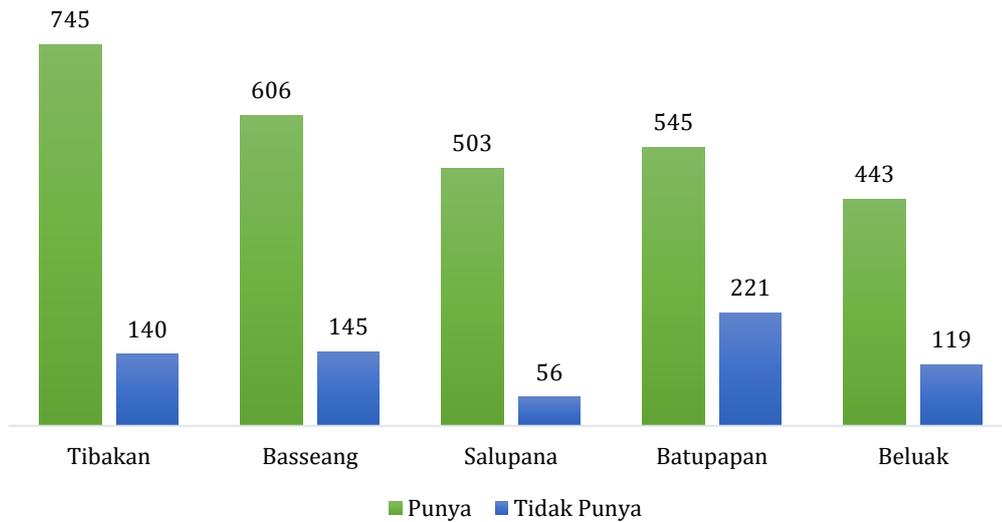


Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Duampanua

Pada **Gambar 16** memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP pada setiap dusun di Desa Duampanua, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Tibakan sebanyak 309 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun Tibakan sebanyak 576 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 177 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 312 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Duampanua

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Duampanua yang memiliki akta kelahiran sebanyak 2842 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 681 jiwa.

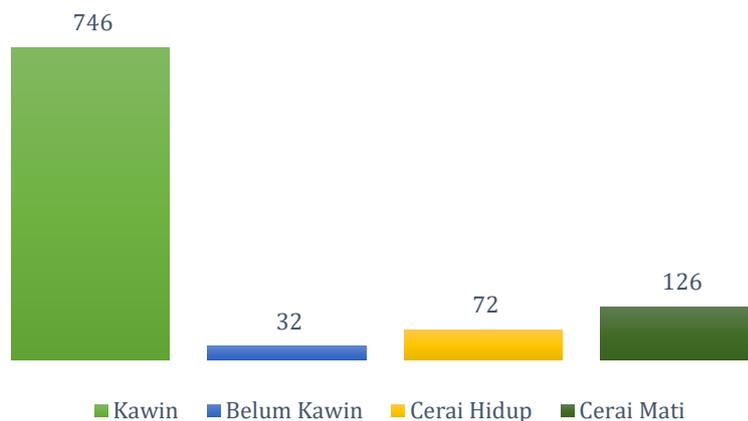


Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Duampanua

Gambar 17 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta kelahiran terbanyak terdapat pada Dusun Batupapan sebesar 221 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 56 jiwa. Secara detail di Dusun Tibakan terdapat 745 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 140 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk Dusun Basseang terdapat 606 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 145 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Salupana terdapat 503 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 56 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Batupapan terdapat 545 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 221 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Beluak terdapat 443 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 119 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Duampanua

Status perkawinan di Desa Duampanua terdiri atas 4 (empat) kategori yaitu kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Adapun jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 17.



Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua

Gambar 18 menunjukkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua dengan jumlah penduduk kawin sebanyak 746 jiwa, belum kawin 32 jiwa, cerai hidup 72 jiwa dan cerai mati 126 jiwa. Data lebih detail dijabarkan pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Duampanua

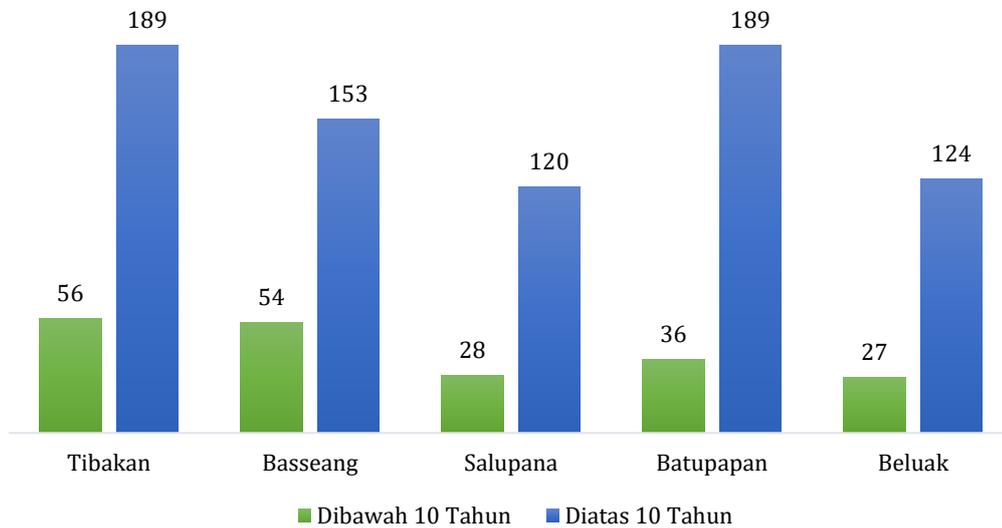
Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Tibakan	178	13	15	39
Basseang	164	3	13	27
Salupana	117	3	12	16
Batupapan	165	8	21	31
Beluak	122	5	11	13
Total	746	32	72	126

Tabel 6 menunjukkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 15 jiwa dan jumlah keluarga terkecil cerai hidup terdapat pada Dusun Baluak masing-masing 11 Jiwa. Sedangkan, jumlah keluarga yang belum kawin terbanyak, ada pada Dusun Tibakan sebanyak 13 jiwa dan jumlah terkecil terdapat pada Dusun Basseang dan Dusun Salupana masing-masing 3 jiwa.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Duampanua

Lama tinggal terbagi menjadi dua kategori yaitu di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun. Lama tinggal di desa dengan kategori 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa antara 1 tahun hingga 10 tahun.

Lama tinggal di desa dengan kategori di atas 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa melebihi 10 tahun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 19** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Duampanua.

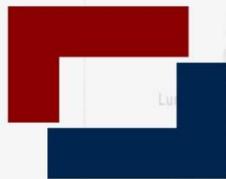


Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Duampanua

Gambar 19 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Duampanua. Adapun keluarga yang tinggal selama lebih dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dan Dusun Batupapan dengan masing-masing berjumlah 189 Keluarga. Sedangkan, keluarga yang tinggal kurang dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun Tibakan berjumlah 56 Keluarga.

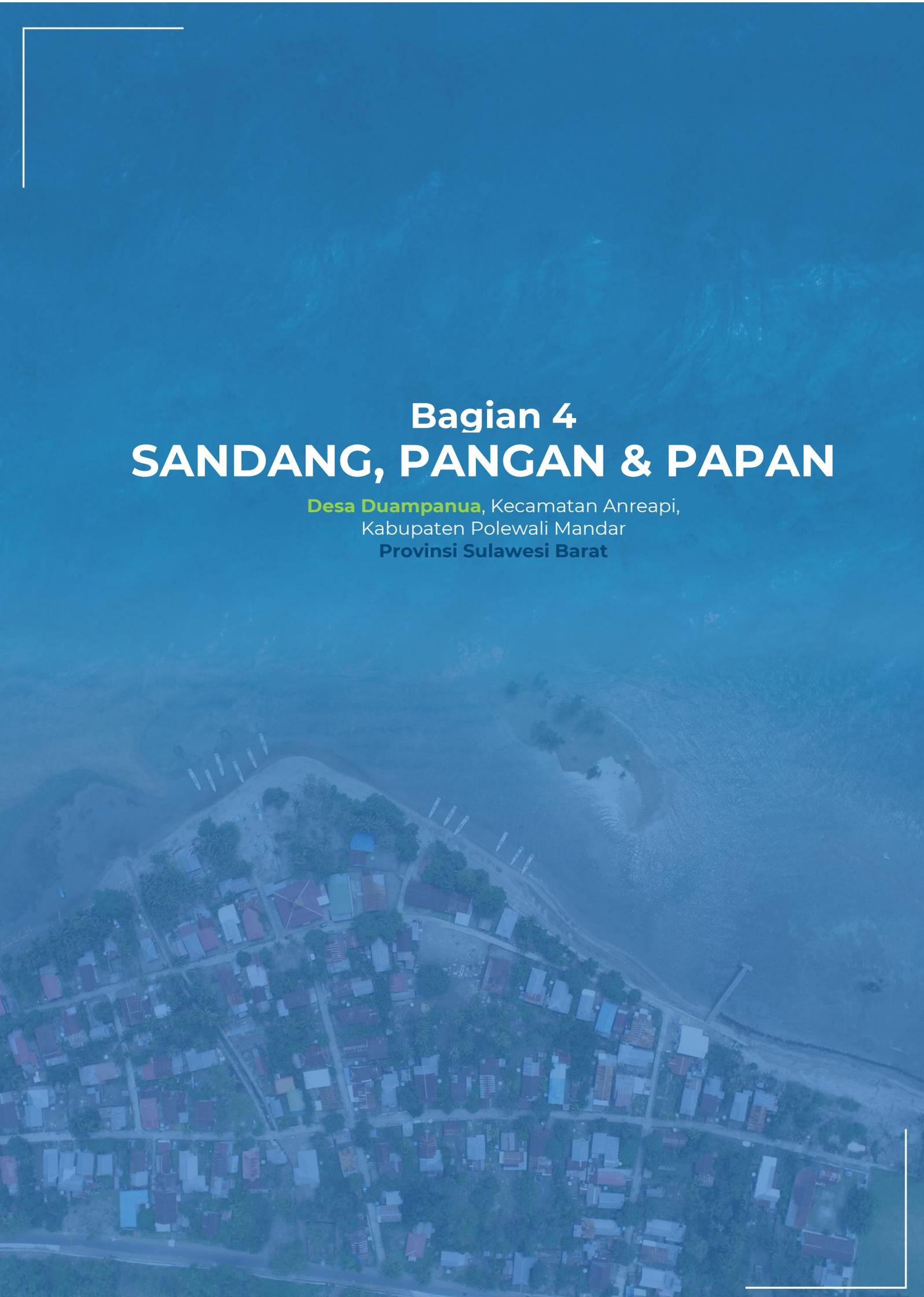


S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right, and the sky is a deep blue. The text is overlaid on the image.

Bagian 4

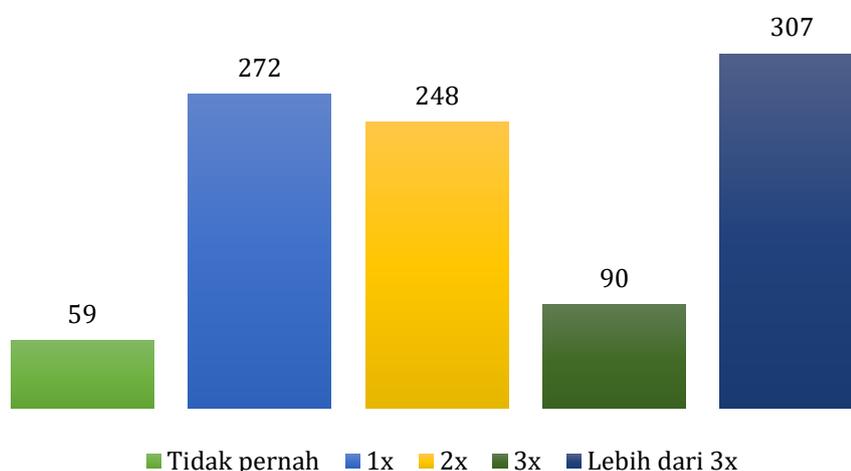
SANDANG, PANGAN & PAPAN

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi,
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Duampanua

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Duampanua dengan kategori tidak pernah belanja pakaian sebanyak 59 Kepala Keluarga, 1 Kali dalam satu tahun sebanyak 272 kepala keluarga, 2 kali dalam satu tahun sebanyak 248 kepala keluarga, 3 kali dalam satu tahun sebanyak 90 kepala keluarga, dan lebih dari 3 kali dalam satu tahun sebanyak 307 kepala keluarga. Adapun jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 20**.



Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Duampanua

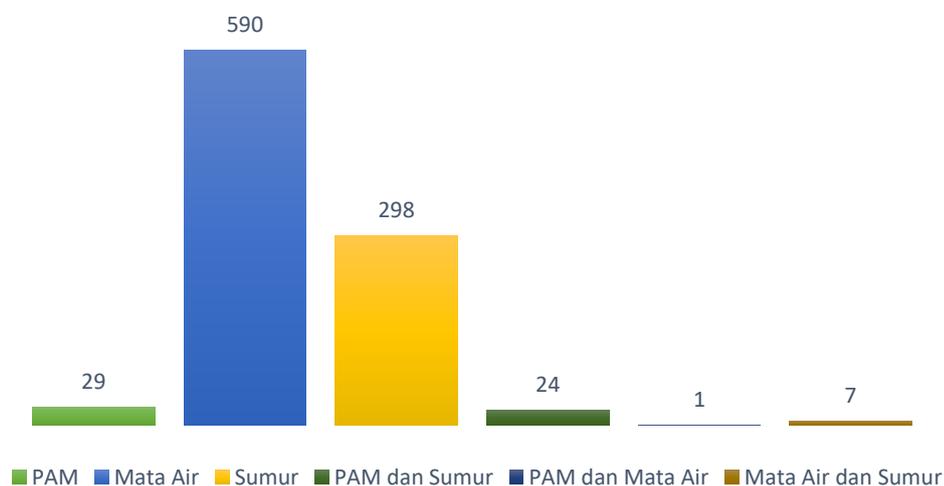
Pada **Gambar 20** bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun Tibakan dominan membeli pakaian 1 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 27 KK. Dusun Basseang dominan kepala keluarga membeli pakaian 3 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 136 KK. Dusun Salupana Dominan membeli pakaian 2 kali dalam satu tahun dengan jumlah KK sebanyak 97 KK. Dusun Batu papan dominan tidak pernah membeli pakaian dengan jumlah KK sebanyak 26 KK. Adapun Dusun Beluak dominan membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam satu tahun dengan jumlah KK sebanyak 118 KK. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Duampanua

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Tibakan	18	39	54	26	108
Basseang	27	65	39	25	51
Salupana	4	22	97	12	13
Batupapan	8	136	51	13	17
Beluak	2	10	7	14	118
TOTAL	59	272	248	90	307

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Duampanua

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Duampanua didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 21.



Gambar 21 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Duampanua

Gambar 21 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Duampanua menggunakan sumber air dari mata air dan sumur. Terdapat 298 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 29 KK menggunakan PAM, 24 KK menggunakan PAM dan sumur, 590 KK menggunakan mata air, 7 KK

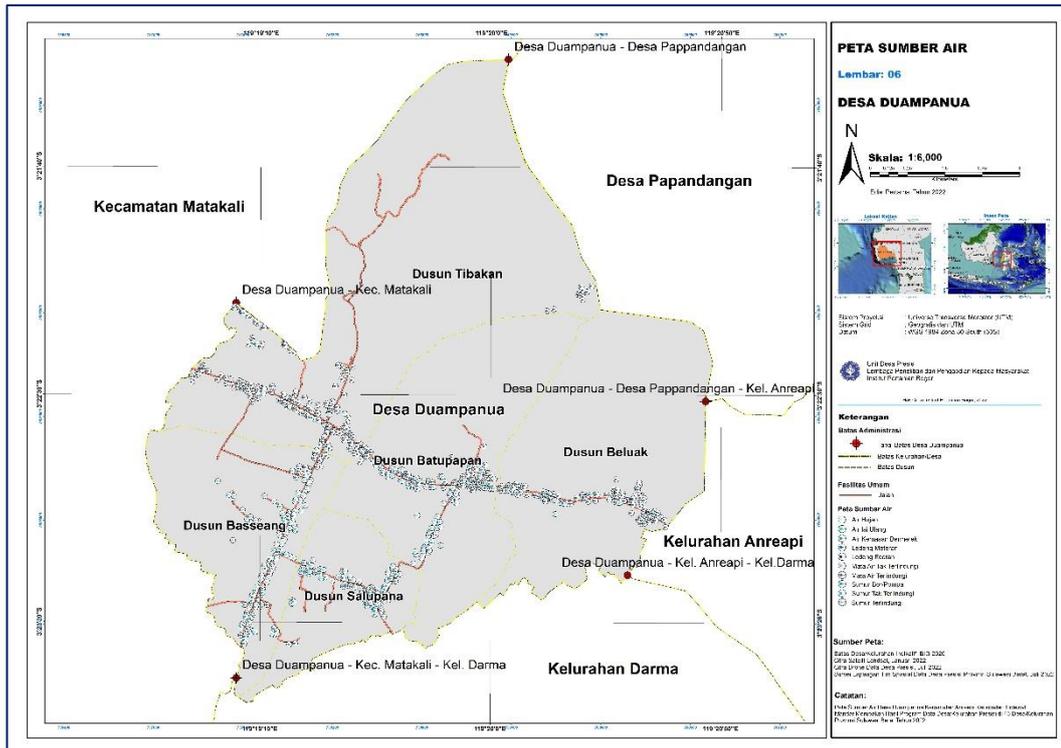
menggunakan mata air dan sumur, kemudian 1 KK yang menggunakan PAM dan mata air. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Duampanua

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Tibakan	1	234	2	0	0	0
Basseang	2	115	70	4	0	5
Salupana	15	17	92	19	0	1
Batupapan	11	90	118	1	1	0
Beluak	0	134	16	0	0	1
TOTAL	29	590	298	24	1	7

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Duampanua

Hasil sensus DDP di Desa Duampanua terkait dengan sumber air minum keluarga tersaji dalam bentuk peta dan bentuk grafik. Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Duampanua didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum memberikan gambaran terkait lokasi keluarga dengan indikator sumber air minum berdasarkan kategorinya bertempat tinggal. Adapun peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 22**. Grafik jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum menggambarkan banyak jumlah keluarga berdasarkan kategori yang ada pada masing-masing dusun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 26**.



Gambar 22 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Duampanua menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 300 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 459 KK menggunakan mata air terlindungi, 115 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 8**.

Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Duampanua

Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	
Air hujan	7	0	0	0	0	7
Mata air tak terlindungi	15	0	1	0	7	23
Mata air terlindungi	207	49	2	85	116	459
Sumur tak terlindungi	3	0	12	3	1	19
Sumur terlindungi	4	89	76	111	20	300
Sumur Bor/Pompa	0	45	50	13	7	115
Ledeng eceran	0	0	1	0	0	1
Ledeng meteran	0	0	0	9	0	9
Air isi ulang	0	13	2	0	0	15
Air kemasan bermerek	1	0	0	0	0	1

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Duampanua

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Adapun jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 9**.

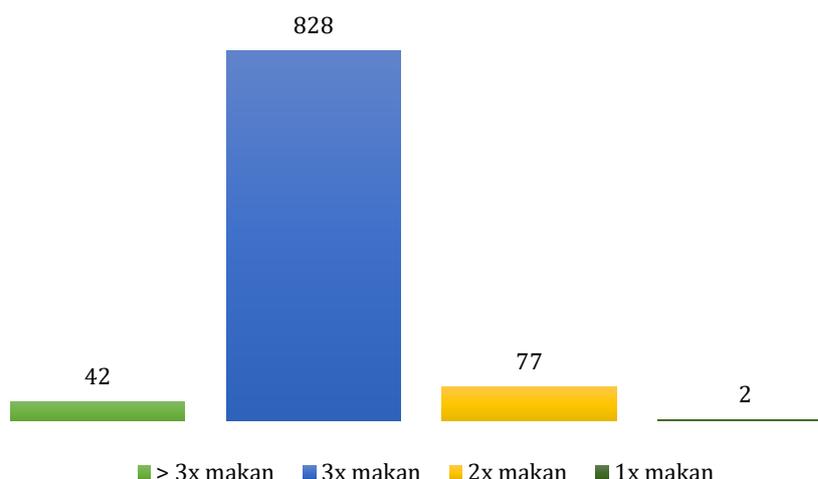
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Duampanua

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Tibakan	2	31	200	4
Basseang	1	24	170	1
Salupana	0	0	142	2
Batupapan	3	42	175	1
Beluak	1	8	139	3
TOTAL	7	105	820	11

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 23 bahwa seluruh dusun di Desa Duampanua dominan menggunakan bahan bakar gas 3 Kg. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Duampanua didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 820 KK, Kayu Bakar sebanyak 105 KK, Gas >3 sebanyak 11 KK, dan tidak memasak di rumah sebanyak 7 KK.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Duampanua

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Duampanua dengan frekuensi makan 3 kali sehari sebanyak 828 jiwa, frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 2 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 77 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 42 jiwa. Adapun Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 23.



Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Duampanua

Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Duampanua mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 10**.

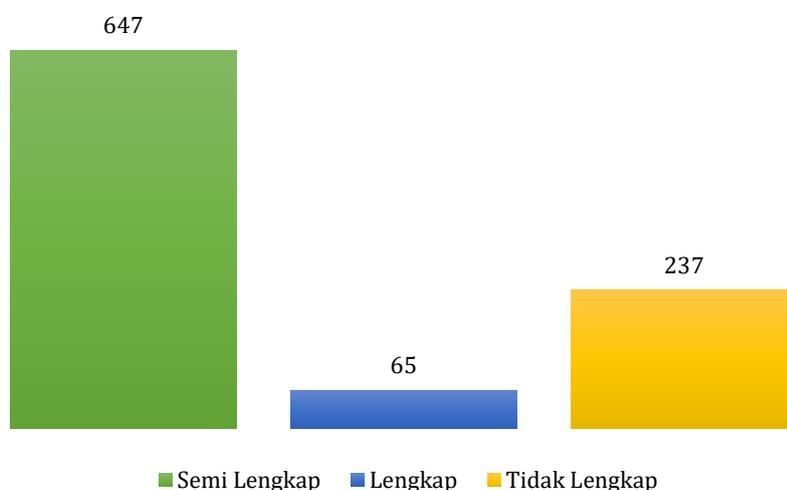
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Duampanua

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Tibakan	13	215	9	0
Basseang	11	147	37	1
Salupana	11	111	22	0
Batupapan	0	213	7	1
Beluak	7	142	2	0
TOTAL	42	828	77	2

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Duampanua

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan

yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Duampanua

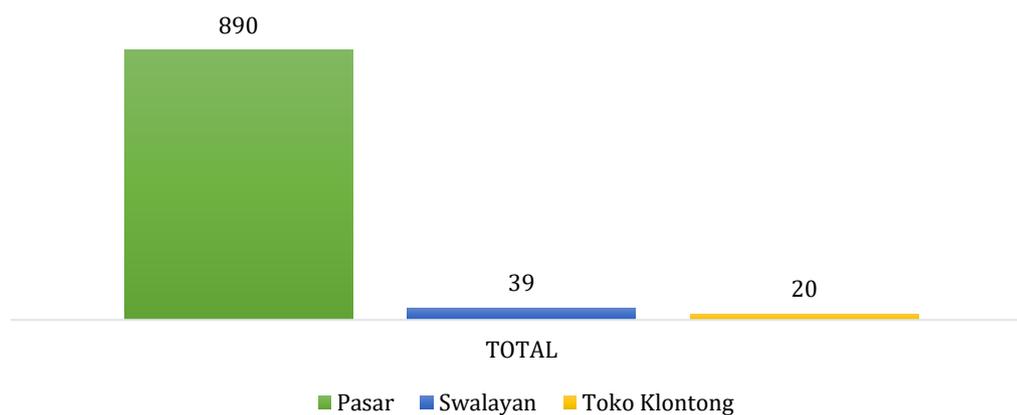
Gambar 24 menunjukkan kelengkapan menu makanan keluarga di Desa Duampanua dengan menu lengkap sebanyak 65 KK, semi lengkap sebanyak 647 KK, dan tidak lengkap sebanyak 237 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 34 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Basseang sebanyak 107 KK, serta keluarga dengan menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Batupapan sebanyak 214 KK. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 11**.

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Duampanua

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Tibakan	136	20	81
Basseang	84	5	107
Salupana	139	3	2
Batupapan	214	3	4
Beluak	74	34	43
TOTAL	647	65	237

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Duampanua

Tempat belanja dominan di Desa Duampanua terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pasar, swalayan, dan toko kelontong. Adapun jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di desa Duampanua tersaji pada Gambar 26.



Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Duampanua

Gambar 25 menunjukkan tempat belanja kebutuhan pokok yang terdapat di Desa Duampanua dengan keluarga yang berbelanja di pasar sebanyak 890 keluarga, keluarga yang berbelanja di swalayan sebanyak 39 keluarga, dan keluarga yang berbelanja di toko kelontong sebanyak 20 keluarga. Kemudian, keluarga yang paling banyak berbelanja di pasar terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 222 Keluarga dan keluarga yang paling banyak berbelanja di swalayan terdapat pada Dusun Basseang sebanyak 31 keluarga, serta keluarga yang berbelanja di toko kelontong paling banyak di Dusun Tibakan sebanyak 10 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 12**.

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Duampanua

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Tibakan	222	5	10
Basseang	160	31	5
Salupana	143	1	0
Batupapan	220	0	1
Beluak	145	2	4
TOTAL	890	39	20

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Duampanua

Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Duampanua terdiri atas 9 (sembilan) sumber karbohidrat yaitu beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun, dan beras ketan. Berbagai sumber karbohidrat tersebut merupakan sumber karbohidrat yang sering di konsumsi oleh penduduk di Desa Duampanua. Adapun jumlah konsumsi karbohidrat di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 13**.

Tabel 13 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Duampanua

Sumber Karbohidrat	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak
Beras (liter)	8.614	6.472	4.503	7.918	5.922
Biskuit (Bungkus)	100.750	127.770	81.450	28.200	92050
Jagung (Kg)	200,5	120	205	98	156
Kentang (Kg)	21,5	47,5	65,5	27	47
Mie (bungkus)	2.926	2.697	1.926	3.567	2.220
Roti Tawar (Bungkus)	179	1.758	53	85	1.224
Singkong (Kg)	297	180	130	164	235
Sukun (Kg)	8	49	42	8	41
Beras ketan (Kg)	31	119	123,5	71	129

Konsumsi beras paling banyak terdapat Di Dusun Tibakan dengan jumlah 8.614 Kg dan paling rendah di Dusun Salupana dengan jumlah 4.503 Kg. Konsumsi biskuit paling banyak terdapat Di Dusun Basseang dengan jumlah 127.770 bungkus dan paling rendah di Dusun Salupana dengan jumlah 28.200 bungkus. Konsumsi jagung paling banyak terdapat Di Dusun Salupana dengan jumlah 205 Kg dan paling rendah di Dusun Batupapan dengan jumlah 98 Kg. Konsumsi kentang paling banyak terdapat Di Dusun Salupana dengan jumlah 65,5 Kg dan paling rendah di Dusun Tibakan dengan jumlah 21,5 Kg. Konsumsi mie paling banyak terdapat Di Dusun Batupapan dengan jumlah 3.567 bungkus dan paling rendah di Dusun Salupana dengan jumlah 1926 bungkus. Konsumsi roti tawar paling banyak terdapat Di Dusun Basseang dengan jumlah 1758 bungkus dan paling rendah di Dusun Salupana dengan jumlah 53 bungkus. Konsumsi kentang paling banyak terdapat Di Dusun Tibakan dengan jumlah 297 Kg dan paling rendah di Dusun Salupana dengan jumlah 130 Kg. Konsumsi sukun paling banyak terdapat Di Dusun Basseang dengan jumlah 48 Kg dan paling rendah di Dusun Tibakan dan Salupana dengan jumlah 8 Kg. Konsumsi beras ketan paling banyak terdapat Di Dusun Salupana dengan jumlah 123,5 Kg dan paling rendah di Dusun Tibakan dengan jumlah 31 Kg.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Duampanua

Lauk hewani yang dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari enam jenis yaitu, daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering asin, dan telur ayam. Adapun jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 14**.

Tabel 14 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Duampanua

Lauk Hewani	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Daging Sapi	2	13	4	8	0	27
Daging Ayam	282,8	244	64	36	293,5	920,3
Daging Babi	0,5	0	0	0	8	0
Ikan Segar	4.627	1.855	990	1.208	2.662	11.342
Ikan Kering Asin	1.582	352,5	177,6	587	337	3036,1
Telur Ayam	757	50.671,5	573	348	689	53038,5

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Duampanua yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 27 Kg/bulan, konsumsi daging ayam 920,3 Kg/bulan, konsumsi daging babi 8,5 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 11.342 Kg/bulan, konsumsi ikan kering asin 3.036,1 Kg/bulan, dan konsumsi telur ayam sebanyak 53.038,5 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi daging sapi paling banyak terdapat pada Dusun Basseang sebanyak 13 Kg/bulan, sedangkan konsumsi daging sapi paling sedikit terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak dua Kg/bulan. Kemudian, konsumsi daging ayam paling banyak terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 293,5 Kg/bulan, sedangkan konsumsi daging ayam paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 36 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi daging babi paling banyak terdapat pada Dusun Beluak sebanyak delapan Kg/bulan, sedangkan konsumsi daging babi paling sedikit terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 0,5 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi ikan segar paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 4.627 Kg/bulan, sedangkan konsumsi ikan segar paling sedikit terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 990 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi ikan kering asin paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 1.582 Kg/bulan, sedangkan konsumsi ikan kering asin paling sedikit terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 177,6 Kg/bulan. Sementara, konsumsi telur ayam paling banyak terdapat pada Dusun Basseang sebanyak 5.067,15 Kg/bulan, sedangkan konsumsi telur ayam paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 348 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Duampanua

Lauk nabati yang dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari enam jenis yaitu, kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe. Adapun jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 15**.

Tabel 15 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Duampanua

Lauk Nabati	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Kacang Hijau	83,5	44.5	17	5	51	201
Kacang Kedelai	1	2	1	3	5	12
Kacang Merah	34	9	0	3	9	55
Kacang Mete	0	8	0	0	2	10
Tahu	1.638	799	456	331	1.127	4.351
Tempe	4.746	2.691	1.688	611	1.658	11.394

Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 201 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 12 Kg per bulan, kacang merah sebesar 55 Kg per bulan, kacang mete 10 Kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 4.351 Kg dan 11.394 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi kacang hijau paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 83,5 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang hijau paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak lima Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang kedelai paling banyak terdapat pada Dusun Beluak sebanyak lima Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang kedelai paling sedikit terdapat pada Dusun Tibakan dan Salupana sebanyak satu Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang merah paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 34 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang merah paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak tiga Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang mete paling banyak terdapat pada Dusun Basseang sebanyak delapan Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang mete paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak sebanyak dua Kg/bulan. Kemudian, konsumsi tahu paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 1.638 Kg/bulan, sedangkan konsumsi tahu paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 331 Kg/bulan. Sementara, konsumsi tempe paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 4.746 Kg/bulan, sedangkan konsumsi tempe paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 611 Kg/bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Duampanua

Sayuran yang dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari tujuh jenis yaitu, bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong, daun

ubi. Adapun jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 16**.

Tabel 16 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Duampanua

Sayuran	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Bayam	1.221	533	451	551	910	3.666
Kangkung	1.207,5	495	278	209	1.027	3.216,5
Sawi	338	364	136	267	604	1709
Terong	401	346	170	203	342,4	1.462,4
Oyong	135	152	88	87	53	515
Daun Singkong	2.197	495	310	696	2126	5824
Daun Ubi	278	72	161	41	63	615

Konsumsi sayuran pada Desa Duampanua sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong, kangkung dan bayam relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi kangkung 3.216,5 ikat per bulan, konsumsi bayam 3.666 ikat per bulan, konsumsi sawi 1.709 ikat per bulan, konsumsi terong 1.462,4 ikat per bulan, konsumsi oyong 515 ikat per bulan, konsumsi daun singkong 5.824 ikat per bulan, dan konsumsi daun ubi 615 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Tibakan konsumsi sayuran paling banyak adalah daun singkong sebanyak 2.197 ikat per bulan dan paling sedikit adalah oyong sebanyak 135 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Basseang konsumsi sayuran paling banyak adalah bayam sebanyak 533 ikat per bulan dan paling sedikit adalah daun ubi sebanyak 72 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Salupana konsumsi sayuran paling banyak adalah bayam sebanyak 451 ikat per bulan dan paling sedikit adalah oyong sebanyak 88 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Batupapan konsumsi sayuran paling banyak adalah daun singkong sebanyak 2696 ikat per bulan dan paling sedikit adalah daun ubi sebanyak 41 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Beluak konsumsi sayuran paling banyak adalah daun singkong sebanyak 2.126 ikat per bulan dan paling sedikit adalah oyong sebanyak 53 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Duampanua

Buah-buahan yang dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari tujuh jenis yaitu, jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, melon. Adapun jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 17**.

Tabel 17 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Duampanua

Buah-buahan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Jeruk	334	146	110,4	94	81	765,4
Mangga	43,5	120	21	179	123	486,5
Pepaya	501,8	317	220	362	349	1.749,8
Pisang	955	570	447	445	273	2.690
Alpukat	16	48	12	8	62	146
Semangka	107	158	64	15	119	463
Melon	6	24	18	5	4	57

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Duampanua didominasi oleh pisang dengan konsumsi 2.690 Kg per bulan, pepaya 1.749,8 Kg per bulan, jeruk 765,4 Kg per bulan, mangga 486,5 Kg per bulan, semangka 463 Kg per bulan, dan alpukat 146 Kg per bulan. Adapun konsumsi buah yang paling sedikit di Desa Duampanua adalah melon dengan jumlah konsumsi 57 Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Tibakan konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 955 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak enam Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Basseang konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 570 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak 24 Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Salupana konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 447 Kg per bulan dan paling sedikit adalah alpukat sebanyak 12 Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Batupapan konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 445 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak lima Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Beluak konsumsi buah paling banyak adalah pepaya sebanyak 349 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak empat Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Duampanua

Bumbu yang dominan dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari tiga jenis yaitu, cabai, bawang merah, bawang putih. Adapun jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 18**.

Tabel 18 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Duampanua

Bumbu	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Cabai	451,3	255,35	179,5	199	142,8	1227,95
Bawang Merah	347,8	270,55	137,6	227	211,8	1194,75
Bawang Putih	246,4	224,33	94,5	235,5	152,8	953,53

Jumlah konsumsi cabai sebanyak 1.227,95 Kg per bulan, bawang merah sebesar 1.194,75 Kg per bulan, dan bawang putih sebesar 953,53 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi cabai paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 451,3 Kg/bulan, sedangkan konsumsi cabai paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 142,8 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi bawang merah paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 347,8 Kg/bulan, sedangkan konsumsi bawang merah paling sedikit terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 137,6 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi bawang putih paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 246,4 Kg/bulan, sedangkan konsumsi bawang putih paling sedikit terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 94,5 Kg/bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Duampanua

Bahan masak yang dominan digunakan keluarga di Desa Duampanua terdiri dari empat jenis yaitu, minyak goreng, gas, garam, gula. Adapun jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 19**.

Tabel 19 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Duampanua

Bahan Masak	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Minyak Goreng	944	651	522	489	328,5	2.934,5
Gas	1.401	979	758	539	870	4547
Garam	73.805	50.542	51.090	4.521	33.629	213.587
Gula	1016	441	1.116	494	287,5	3.354,5

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Duampanua yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 2.934,5 liter per bulan, gas 4.547 Kg per bulan, garam 213.587 Kg per bulan dan gula 3.354,5 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi minyak goreng paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 944 liter/bulan, sedangkan konsumsi minyak goreng paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 328 liter/bulan. Kemudian, penggunaan gas paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 1.401 Kg/bulan, sedangkan penggunaan gas paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 539 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi garam paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 73.805 Kg/bulan, sedangkan konsumsi garam paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 4.521 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi gula paling banyak terdapat pada Dusun Salupana sebanyak 1.116 Kg/bulan, sedangkan konsumsi gula paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 287,5 Kg/bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Duampanua

Bahan pelengkap yang dominan dikonsumsi keluarga di Desa Duampanua terdiri dari empat jenis yaitu, susu, teh, kopi, rokok. Adapun jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 20**.

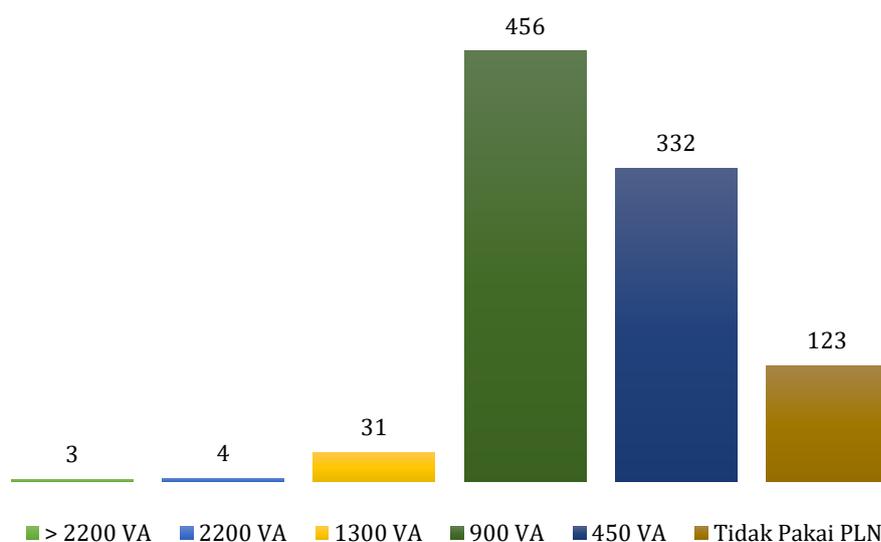
Tabel 20 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Duampanua

Dusun	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Susu	1.384,5	1.285	677	164	866	4.376,5
Teh	1.836,5	2.030	964	758	2.247	7.835,5
Kopi	8.381	6.825	5.605	3.850	4.751	29.412
Rokok	3.818	2.460	2.883	3.474	1.910	14.545

Secara parsial di tiap dusun di Desa Duampanua dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar dusun di Desa Duampanua. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 29.412 bungkus per bulan, 14.545 bungkus rokok, 7.835,5 bungkus teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 4.376,5 bungkus per bulan. Kemudian, konsumsi susu paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 1.384,5 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi susu paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 164 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi teh paling banyak terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 2.247 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi teh paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 758 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi kopi paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 8.381 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi kopi paling sedikit terdapat pada Dusun Batupapan sebanyak 3.850 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi rokok paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sebanyak 3.818 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi rokok paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 1.910 bungkus/bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Duampanua

Berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) keluarga di Desa Duampanua dibagi menjadi enam kategori. Adapun data tersebut disajikan pada **Gambar 26**.



Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Duampanua

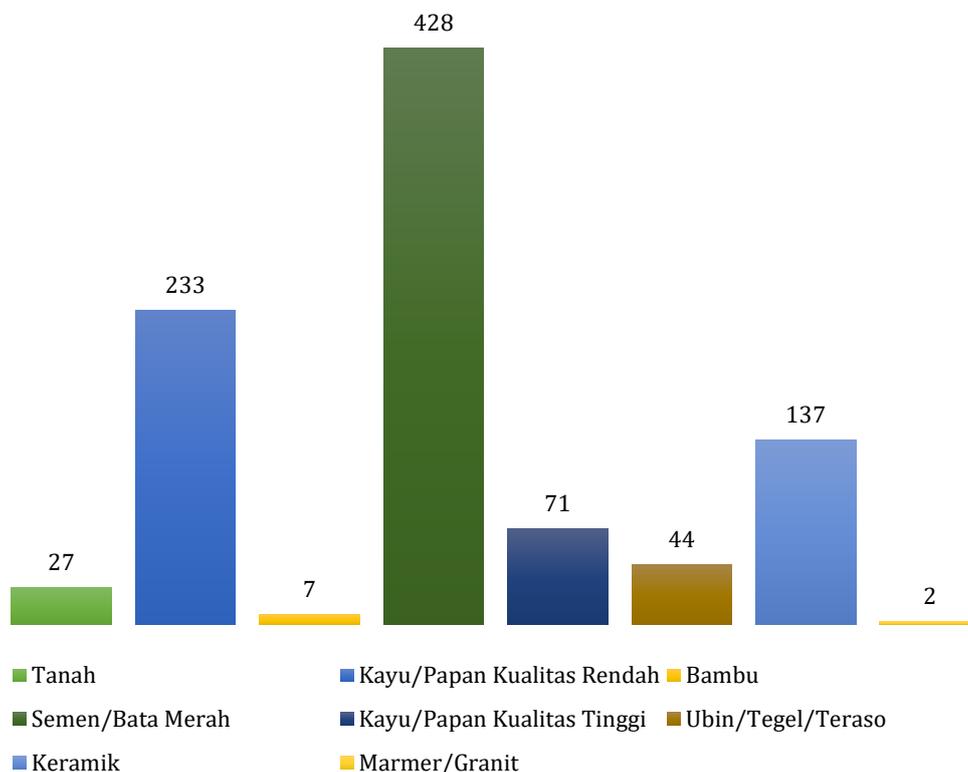
Berdasarkan **Gambar 26** pengguna listrik di Dusun Tibakan paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 108 keluarga, paling sedikit >2200 VA dan 2200 VA dengan jumlah nol, sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 33 keluarga. Pengguna listrik di Dusun Basseang paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 98 keluarga, paling sedikit >2200 dengan jumlah satu keluarga sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 19 keluarga. Pengguna listrik di Dusun Salupana paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 98 keluarga, paling sedikit 2200 dengan jumlah nol sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 15 keluarga. Pengguna listrik di Dusun Batupapan paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 112 keluarga, paling sedikit >2200 dan 2200 dengan jumlah nol sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 44 keluarga. Pengguna listrik di Dusun Beluak paling banyak berdaya 450 VA dengan jumlah 97 keluarga, paling sedikit 2200 dengan jumlah nol sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 12 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 21**.

Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Duampanua

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Tibakan	0	0	9	108	87	33
Basseang	1	4	13	98	61	19
Salupana	1	0	5	98	25	15
Batupapan	0	0	3	112	62	44
Beluak	1	0	1	40	97	12
TOTAL	3	4	31	456	332	123

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua

Berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali keluarga di Desa Duampanua dibagi menjadi delapan kategori. Adapun data tersebut disajikan pada **Gambar 27**.



Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

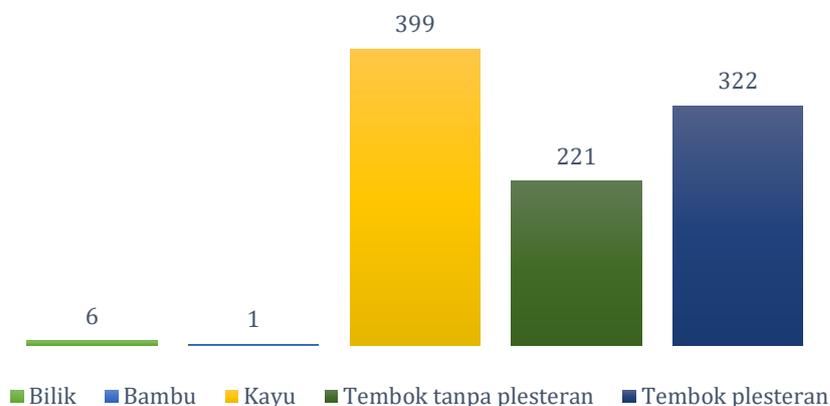
Berdasarkan **Gambar 27** jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Tibakan adalah semen/bata merah sebanyak 99 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah nol. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Basseang adalah semen/bata merah sebanyak 85 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dan bambu dengan jumlah satu keluarga. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Salupana adalah semen/bata merah sebanyak 62 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah nol. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Batupapan adalah semen/bata merah sebanyak 111 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah nol. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Beluak adalah semen/bata merah sebanyak 71. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 22**.

Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

Jenis Lantai	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Tanah	11	7	4	2	3	27
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	60	50	26	48	49	233
Bambu	2	1	1	1	2	7
Semen/ Bata Merah	99	85	62	111	71	428
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	23	11	13	10	14	71
Ubin/ Tegel/ Teraso	3	20	3	18	0	44
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0	0
Keramik	39	21	35	31	11	137
Marmer/ Granit	0	1	0	0	1	2

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua

Berdasarkan jenis dinding rumah yang keluarga di Desa Duampanua dibagi menjadi lima kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 28.



Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua

Berdasarkan Gambar 28 jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Tibakan adalah kayu dengan jumlah 113 dan paling sedikit bilik dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Basseang adalah kayu dengan jumlah 82 dan paling sedikit bambu dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Salupana adalah kayu dan tembok plesteran dengan jumlah masing-masing 56 dan paling sedikit bambu dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Batupapan adalah

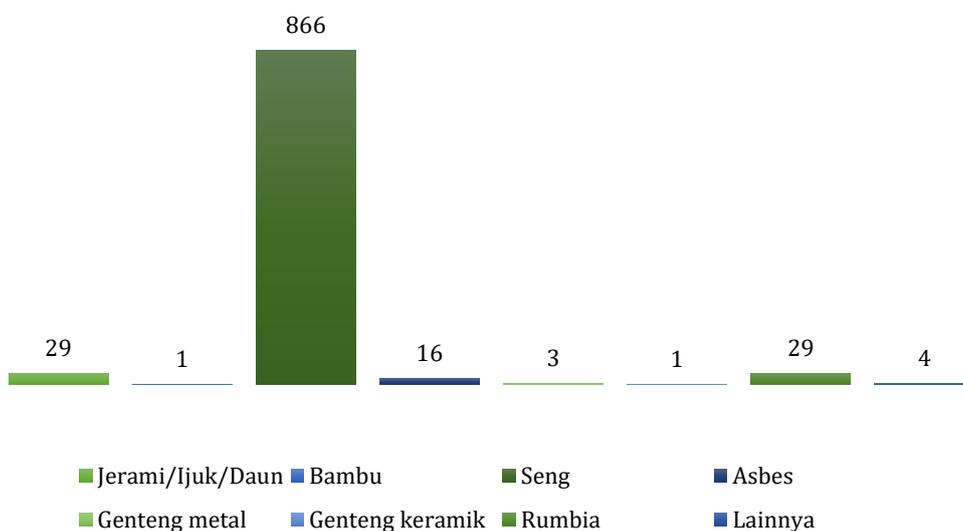
kayu dengan jumlah 77 dan paling sedikit bambu dan bilik dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Beluak adalah kayu dengan jumlah 71. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 23**.

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

Jenis Dinding	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Bilik	0	3	3	0	0	6
Bambu	1	0	0	0	0	1
Kayu	113	82	56	77	71	399
Tembok tanpa plesteran	46	44	29	73	29	221
Tembok plesteran	77	67	56	71	51	322

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua

Berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali keluarga di Desa Duampanua tujuh kategori. Adapun data tersebut disajikan pada **Gambar 29**.



Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

Berdasarkan **Gambar 29** jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Tibakan paling banyak adalah seng dengan jumlah 214 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, genteng metal, dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Basseang paling banyak adalah seng

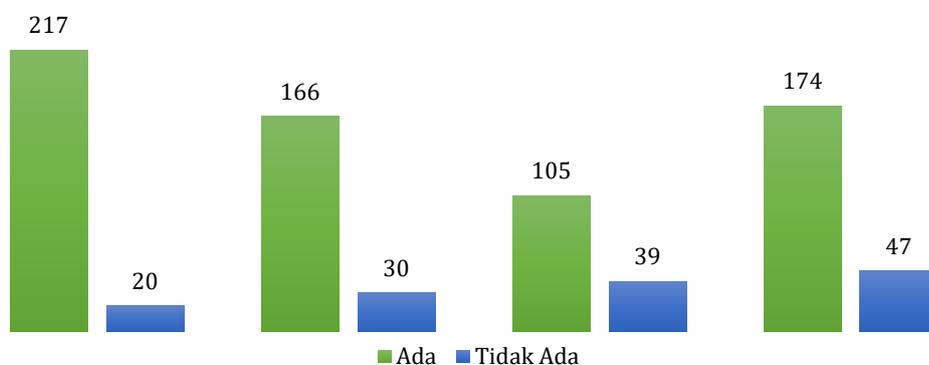
dengan jumlah 183 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Salupana paling banyak adalah seng dengan jumlah 132 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, genteng metal, dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Batupapan paling banyak adalah seng dengan jumlah 204 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, genteng metal, dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Beluak paling banyak adalah seng dengan jumlah 133 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, dan genteng keramik dengan jumlah satu keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 24**.

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

Jenis Atap	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	6	4	2	9	8	29
Bambu	0	0	0	0	1	1
Sirap	0	0	0	0	0	0
Seng	214	183	132	204	133	866
Asbes	7	2	3	1	3	16
Genteng metal	0	1	0	0	2	3
Genteng keramik	0	0	0	0	1	1
Rumbia	9	4	7	6	3	29
Lainnya	1	2	0	1	0	4

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Duampanua

Kepemilikan jamban di Desa Duampanua di kategorikan menjadi dua kategori yaitu memiliki jamban di dalam rumah dan tidak memiliki jamban di dalam rumah. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah tersaji pada **Gambar 30**.

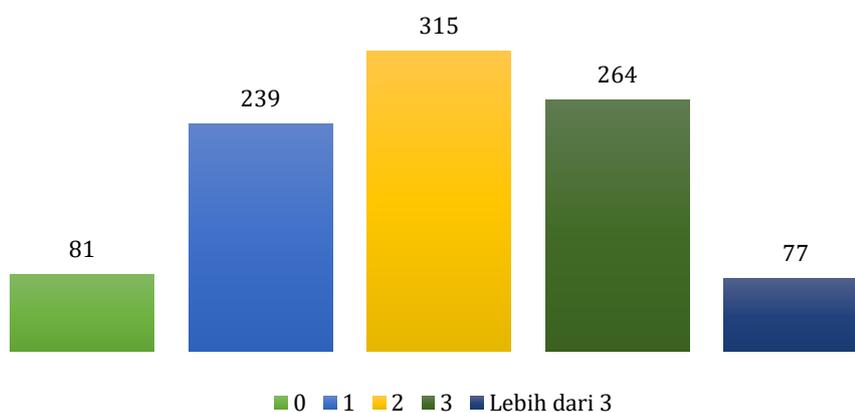


Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Duampanua

Gambar 30 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun di dominasi oleh keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah. Diketahui bahwa terdapat 810 keluarga yang sudah memiliki jamban di dalam rumah. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah memiliki jamban di Dalam rumah berada pada Dusun Tibakan sebanyak 217 keluarga dan Dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Salupana sebanyak 105 keluarga. Sedangkan kategori yang tidak memiliki jamban di dalam rumah sebanyak 148 keluarga, di mana Dusun Batupapan menjadi dusun dengan persentase tinggi sebanyak 47 keluarga dan Dusun Beluak menjadi dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 12.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Duampanua

Jumlah kamar tidur di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu tidak memiliki kamar tidur, memiliki 1 kamar tidur, memiliki 2 kamar tidur, memiliki 3 kamar tidur dan memiliki lebih dari 3 kamar tidur. Secara keseluruhan di Desa Duampanua mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 315 keluarga, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 264 keluarga, kepemilikan 1 kamar sebanyak 239 keluarga, kepemilikan >3 kamar sebanyak 77 keluarga, dan masih terdapat 81 keluarga yang tidak memiliki kamar. Adapun Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 31**.



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Duampanua

Gambar 31 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Desa Duampanua memiliki jumlah dua kamar tidur di rumah, adapun persentase kepemilikan dua kamar tidur di rumah paling banyak ada di Dusun Tibakan sejumlah 95 keluarga dan persentase kepemilikan dua kamar tidur di rumah

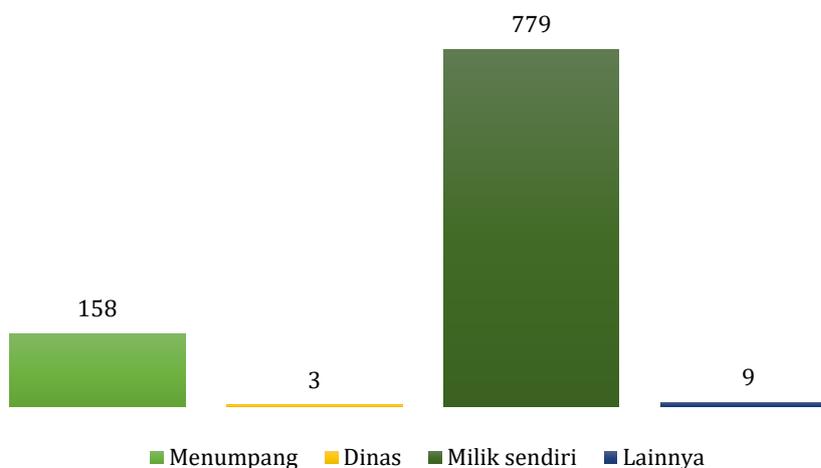
paling sedikit terdapat pada Dusun Beluak yaitu sejumlah 51 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 25**.

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Duampanua

Jumlah Kamar Tidur	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
0	18	21	22	16	4	81
1	56	39	28	65	51	239
2	94	61	55	54	51	315
3	47	64	30	83	40	264
Lebih dari 3	30	22	13	7	5	77

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Duampanua

Status kepemilikan rumah dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, dan lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 32**.



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

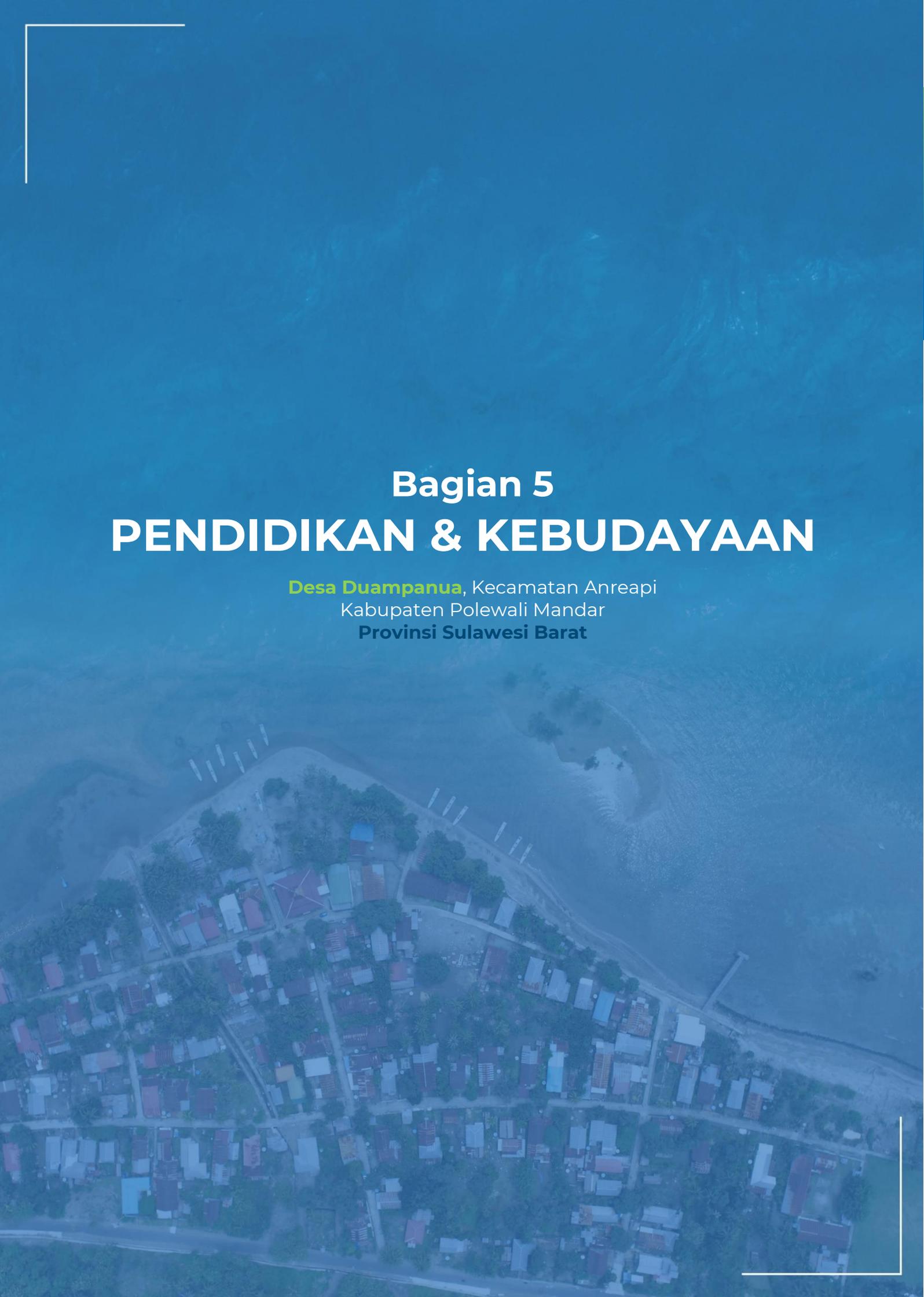
Gambar 32 menunjukkan bahwa Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali. Berdasarkan gambar tersebut keluarga yang memiliki rumah sendiri terbanyak terdapat pada Dusun Tibakan dengan jumlah 199 keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana dengan jumlah 113 keluarga. kemudian untuk orang yang menumpang rumah paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan dan Batupapan yaitu masing-masing 34 keluarga dan Dusun Beluak menjadi dusun dengan jumlah keluarga yang

menumpang paling sedikit yaitu 28 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 26.

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Duampanua

Status Kepemilikan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Menumpang	34	32	30	34	28	158
Dinas	2	0	0	1	0	3
Milik sendiri	199	163	113	184	120	779
Lainnya	2	1	1	2	3	9



An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some boats visible in the harbor area. The overall tone is serene and coastal.

Bagian 5

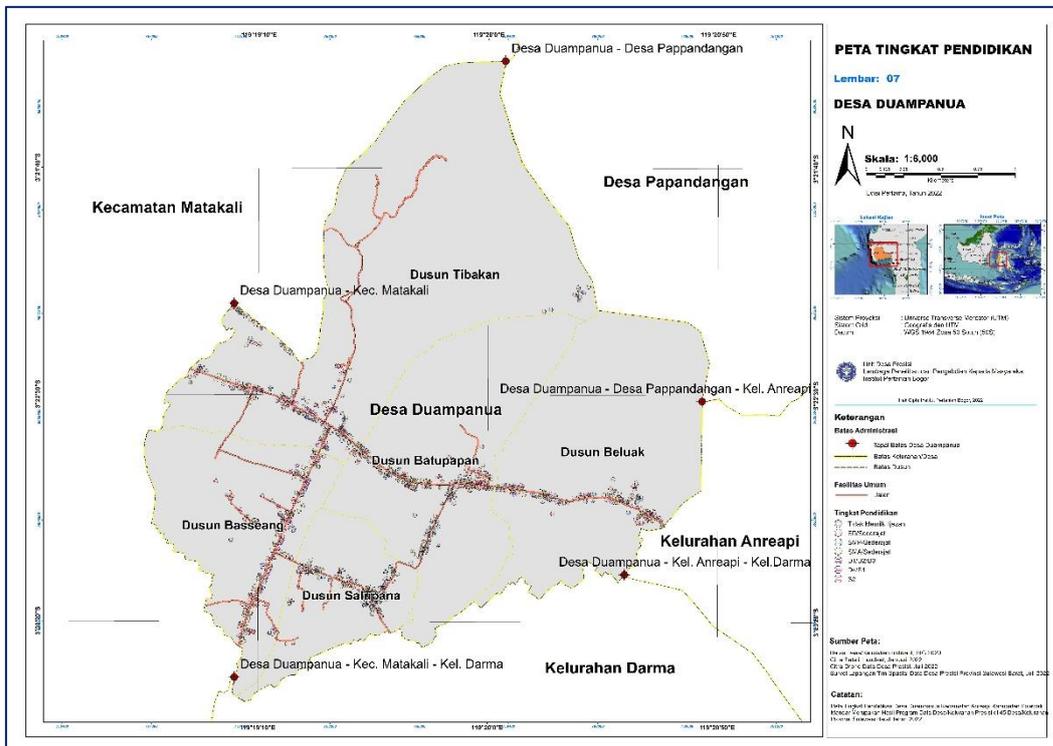
PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Duampanua

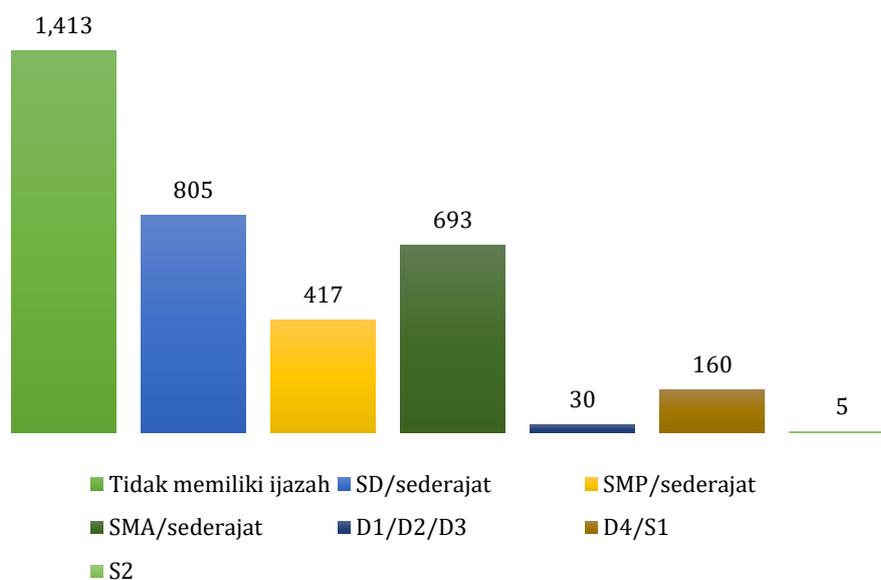
Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua terbagi dalam 7 (Tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Duampanua sebanyak 3523 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 1413 jiwa (40,11%) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0,14%) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Duampanua terdapat 805 jiwa (22,85%), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 693 jiwa (19,67%), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 417 jiwa (11,48%), ijazah D-4/S-1 sebanyak 160 jiwa (4,54%), dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 30 jiwa (0,85%). Adapun Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 33**. Grafik terkait jumlah agregat warga desa berdasarkan pendidikan terakhir terlihat pada **Gambar 34**.



Gambar 33 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Duampanua

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Batupapan dengan jumlah 355 jiwa (10,08%) dari total

jumlah penduduk, diikuti Dusun Salupana sebanyak 323 jiwa (9,17%), Dusun Tibakan sebanyak 316 jiwa (8,97%), Basseang sebanyak 243 jiwa (6,90%), dan Dusun Beluak sebanyak 176 jiwa (5%). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah 199 jiwa (5,65%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Batupapan sebanyak 182 jiwa (5,17%), Dusun Basseang sebanyak 175 jiwa (4,97%), Dusun Beluak sebanyak 160 jiwa (4,54%), dan Dusun Salupana sebanyak 89 jiwa (2,53%).



Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua

Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah 119 jiwa (3,38%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Basseang sebanyak 88 jiwa (2,50%), Dusun Salupana sebanyak 82 jiwa (2,33%), Dusun Batupapan sebanyak 71 jiwa (2,02%), dan Dusun Beluak sebanyak 57 jiwa (1,62%). Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Tibakan memiliki jumlah terbanyak yakni 192 jiwa (5,45%), diikuti Dusun Basseang sebanyak 160 jiwa (4,54%), Dusun Batupapan sebanyak 149 jiwa (4,23%), Dusun Beluak sebanyak 133 jiwa (3,78%), dan Dusun Salupana sebanyak 59 jiwa (1,67%). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 terbanyak terdapat di Dusun Basseang yaitu sebanyak 12 jiwa (0,34%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 11 jiwa (0,31%), Dusun Beluak sebanyak 4 jiwa (0,11%), Dusun Batupapan sebanyak 2 jiwa (0,06%), dan Dusun Salupana sebanyak 1 jiwa (0,03%).

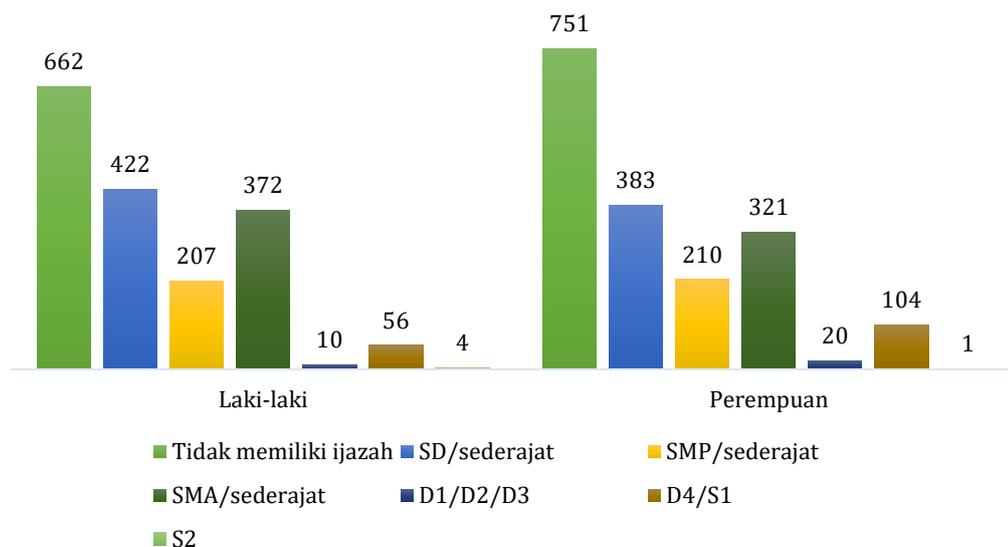
Adapun kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 terbanyak terdapat di Dusun Basseang sebanyak 71 jiwa (2,02%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 46 jiwa (1,31%), Dusun Beluak sebanyak 32 jiwa (0,91%), Dusun Batupapan sebanyak 6 jiwa (0,17%), dan Dusun Salupana sebanyak 5 jiwa (0,14%). Terakhir, kategori penduduk yang memiliki ijazah S-2, di Dusun Tibakan dan Dusun Basseang masing-masing terdapat 2 jiwa (0,06%) dan Dusun Batupapan terdapat 1 jiwa (0,03%), sedangkan untuk Dusun Salupana dan Dusun Beluak tidak ada yang memiliki ijazah S-2. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 27**.

Tabel 27 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Tibakan	316	199	119	192	11	46	2
Basseang	243	175	88	160	12	71	2
Salupana	323	89	82	59	1	5	0
Batupapan	355	182	71	149	2	6	1
Beluak	176	160	57	133	4	32	0
TOTAL	1413	805	417	693	30	160	5

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Duampanua

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Duampanua yang tidak memiliki ijazah terdapat 662 jiwa. Penduduk yang memiliki ijazah terakhir SD/sederajat terdapat 422 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/sederajat terdapat 207 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/sederajat sebanyak 372 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 10 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 56 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-2 dimiliki oleh 1 jiwa. Adapun jumlah penduduk (jenis kelamin perempuan) berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 35**.



Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Duampanua

Gambar 35 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di Dusun Tibakan, Basseang, Salupana, dan Batupapan untuk kepemilikan ijazah terakhir paling tinggi di jenjang pendidikan tidak memiliki ijazah sebanyak 585 jiwa, sedangkan Dusun Beluak untuk kepemilikan ijazah terakhir paling tinggi di jenjang pendidikan SD/ sederajat sebanyak 89 jiwa. Dusun Batupapan mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 165 jiwa. Dusun Tibakan mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan SD/ Sederajat sebanyak 98 jiwa, jenjang pendidikan SMP/ Sederajat sebanyak 58 jiwa, jenjang pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 92 jiwa. Hal tersebut sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak pertama berada di Dusun Tibakan dan terbanyak kedua berada di Dusun Batupapan. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D3, di mana Dusun Tibakan dan Dusun Basseang yang lebih mendominasi dibandingkan dengan dusun lainnya yaitu masing-masing sebanyak 3 penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-1-D-3. Jenjang pendidikan S-1 dan S-2 didominasi oleh Dusun Basseang dibandingkan dengan dusun lainnya yaitu sebanyak 27 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-1 dan sebanyak 2 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-2.

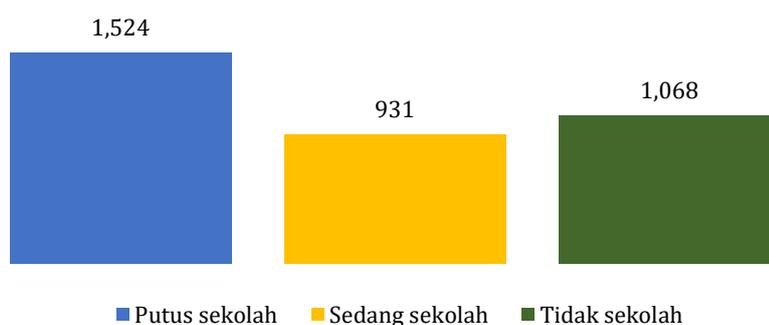
Adapun untuk jenis kelamin perempuan penduduk di Desa Duampanua yang tidak memiliki ijazah terdapat 751 jiwa. Penduduk yang memiliki ijazah terakhir SD/ sederajat terdapat 383 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 210 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 321 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu

hanya 20 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 104 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-2 dimiliki oleh 1 jiwa.

Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin perempuan didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan tidak memiliki ijazah sebanyak 751 jiwa. Dusun Tibakan mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 101 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 61 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 100 jiwa dan jenjang Pendidikan S-2 sebanyak 1 jiwa. Hal tersebut sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak pertama berada di Dusun Tibakan. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D3 dan D-4/S-1 di mana Dusun Basseang yang lebih mendominasi dibandingkan dengan dusun lainnya yaitu masing-masing sebanyak 9 dan sebanyak 44 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-1.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Duampanua

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Partisipasi sekolah di Desa Duampanua terbagi menjadi tiga kategori yaitu putus sekolah, sedang sekolah, dan tidak sekolah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 36**.



Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Duampanua

Gambar 36 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun yang ada di Desa Duampanua didominasi oleh penduduk yang putus sekolah baik di Dusun Tibakan, Dusun Basseang, Dusun Salupana, Dusun Batupapan, dan Dusun Beluak. Dusun Tibakan menjadi dusun dengan persentase tertinggi untuk kategori putus sekolah yakni 423 jiwa, sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Salupana sebanyak 163 jiwa. Jumlah

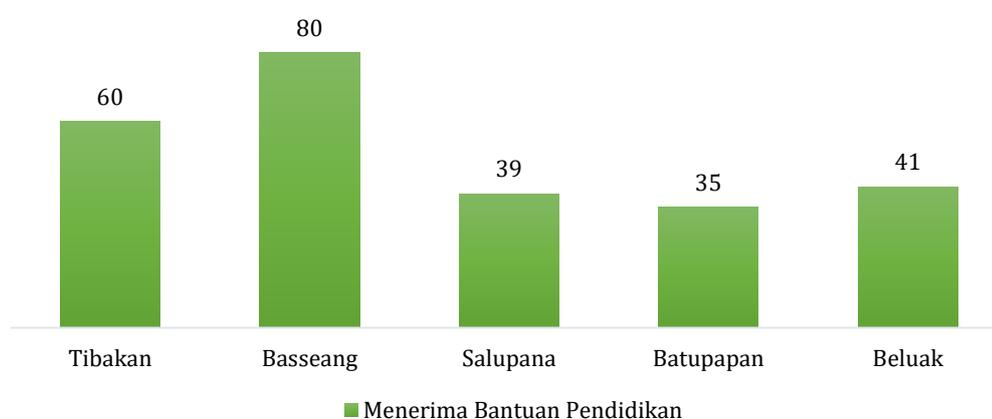
keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori sedang sekolah yaitu Dusun Tibakan sebanyak 242 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Beluak sebanyak 121 jiwa. Pada kategori tidak sekolah, dusun yang memiliki persentase tertinggi yaitu Dusun Batupapan sebanyak 276 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah yaitu Dusun Basseang sebanyak 145 jiwa. Berdasarkan **Gambar 36**, mayoritas penduduk Desa Duampanua sebanyak 1524 jiwa merupakan penduduk yang putus sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 931 jiwa termasuk golongan penduduk yang sedang sekolah. Adapun untuk penduduk yang tidak sekolah terdapat 1068 jiwa. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 28**.

Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Duampanua

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Tibakan	423	242	220
Basseang	390	216	145
Salupana	163	143	253
Batupapan	281	209	276
Beluak	267	121	174
TOTAL	1.524	931	1.068

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Duampanua

Bantuan pendidikan di Desa Duampanua terbagi menjadi dua kategori yaitu mendapatkan bantuan Pendidikan dan tidak mendapatkan bantuan Pendidikan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan bantuan Pendidikan yang diterima di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 37**.



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Duampanua

Gambar 37 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap yang ada di Desa Duampanua yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun Basseang merupakan dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan sebanyak 80 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Batupapan yaitu sebanyak 35 jiwa. Adapun Dusun Tibakan merupakan dusun dengan persentase tertinggi yang tidak menerima bantuan pendidikan yaitu sebanyak 823 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Salupana yaitu sebanyak 517 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Duampanua

Etnisitas di Desa Duampanua terdiri atas 15 etnis, namun terdapat 3 etnis dengan jumlah cukup banyak yaitu etnis Mandar, Pattae, dan Bugis. 12 etnis lain yang ada di Desa Duampanua yaitu Buuel, Dakka, Dayak, Jawa, Makassar, Melayu, Pakkado, Pannei, Pantai, Pattinjo, Sunda, dan Toraja. Adapun jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 29**.

Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Duampanua

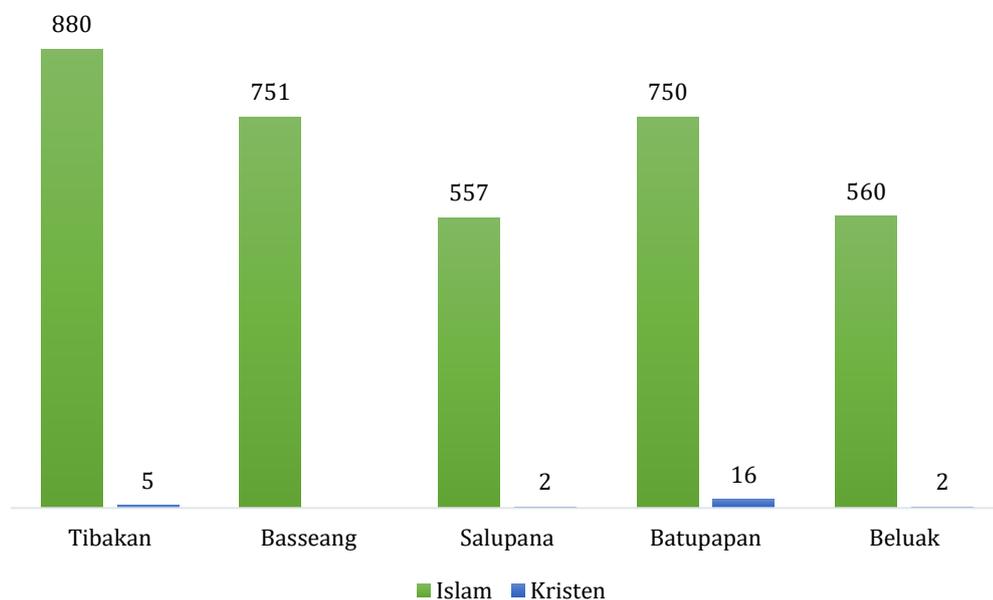
Etnis	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
bugis	48	221	48	28	12	357
buoel	1	0	0	0	0	1
dakka	0	1	0	0	0	1
dayak	0	0	0	0	1	1
jawa	2	4	4	0	2	12
makassar	0	1	2	1	0	4
mandar	501	262	467	73	88	1391
melayu	0	0	1	1	0	2
pakkado	0	0	0	1	0	1
pannei	0	3	1	0	0	4
pantai	0	0	0	1	0	1
pattae	333	257	36	646	459	1731
pattinjo	0	2	0	0	0	2
sunda	0	0	0	1	0	1
toraja	0	0	0	14	0	14

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Duampanua sebanyak 3523 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 1731 jiwa (49 persen) merupakan etnis Pattae sedangkan paling sedikit yaitu etnis Buuel, Dakka, Dayak, Pakkado, Pantai, dan Sunda masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,01 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Toraja di Desa Duampanua

terdapat 14 jiwa (0,2persen), diikuti etnis Jawa sebanyak 12 jiwa (0,2 persen), etnis Makassar dan Panei masing-masing sebanyak 4 jiwa (0,02 persen), serta etnis Melayu dan Etnis Pattinjo masing-masing sebanyak 2 jiwa (0,1 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Duampanua

Berdasarkan hasil sensus, agama yang dianut oleh penduduk di Desa Duampanua terbagi menjadi 2 agama, yaitu Agama Islam dengan jumlah 99% dan Agama Kristen dengan jumlah 1%. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Duampanua tersaji pada Gambar 38.



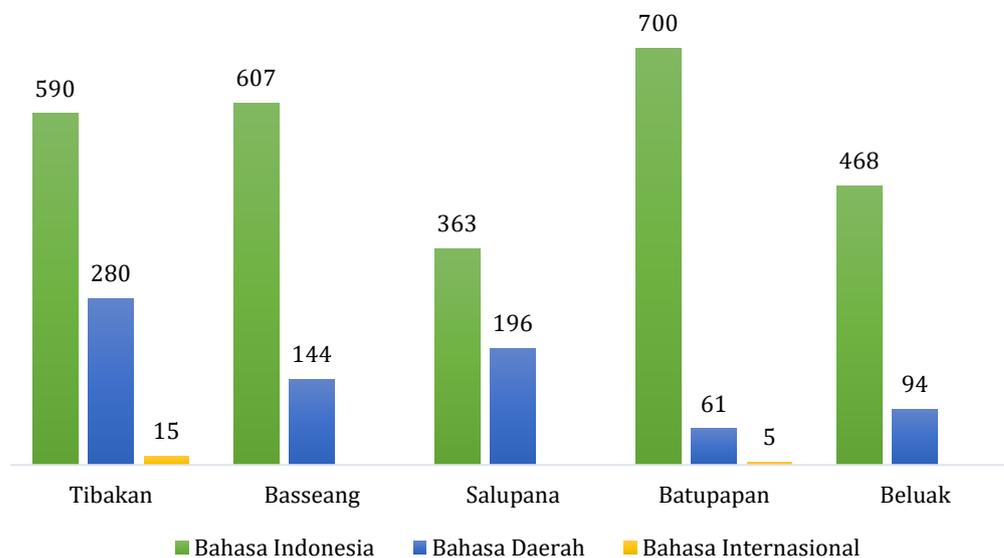
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Duampanua

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Duampanua terbagi dalam dua (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Duampanua sebanyak 3523 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 3498 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 25 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Duampanua

Berdasarkan hasil sensus, Bahasa yang digunakan oleh penduduk Duampanua dalam berkomunikasi sehari-hari terbagi menjadi tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, dan Bahasa internasional. Adapun

jumlah penduduk berdasarkan Bahasa yang digunakan di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 39**.



Gambar 39 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Duampanua

Pada **Gambar 39** menunjukkan pada bahwa semua dusun di Desa Duampanua dominan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Dusun Batupapan memiliki jumlah penutur Bahasa Indonesia terbanyak di antara dusun-dusun lain yang ada di Desa Duampanua, dengan jumlah penutur sebanyak 700 jiwa. Adapun Dusun Salupana merupakan dusun dengan jumlah penutur Bahasa Indonesia paling sedikit yaitu berjumlah 363 jiwa. Selain menuturkan Bahasa Indonesia, penduduk Desa Duampanua juga menuturkan Bahasa daerah dengan Dusun Tibakan sebagai dusun yang memiliki jumlah penutur Bahasa daerah terbanyak sejumlah 280 jiwa dan Dusun Batupapan sebagai dusun dengan penutur Bahasa daerah paling sedikit di antara dusun lainnya. Adapun Bahasa internasional hanya dituturkan oleh 20 orang yang tersebar di Dusun Tibakan sejumlah 15 jiwa dan 5 orang di Dusun Batupapan.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Duampanua

Berdasarkan hasil sensus, Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Duampanua dalam berkomunikasi sehari-hari terbagi menjadi enam Bahasa yaitu Bahasa Bugis, Dakka, Mandar, Pannei, Pattae, dan Pattinjo. Adapun jumlah penduduk berdasarkan Bahasa daerah yang digunakan di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 30**.

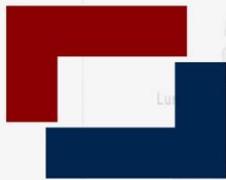
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Duampanua

Dusun	Bugis	Dakka	Mandar	Pannei	Pattae	Pattinjo
Tibakan	6	0	196	0	83	0
Basseang	56	1	13	1	76	1
Salupana	11	0	180	0	5	0
Batupapan	0	0	42	0	19	0
Beluak	0	0	20	0	74	0
TOTAL	73	1	451	1	257	1

Pada **Tabel 30** menunjukkan pada bahwa Dusun Tibakan, Dusun Salupana, dan Dusun Batupapan dominan memiliki keluarga yang menuturkan Bahasa Mandar sebagai Bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan jumlah masing-masing sebanyak 191 jiwa, 180 jiwa, dan 42 jiwa. Adapun Dusun Basseang dan Dusun Beluak dominan memiliki keluarga yang dominan menuturkan Bahasa Pattae sebagai Bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari dengan jumlah masing-masing sebanyak 72 jiwa dan 74 jiwa. Selain kedua Bahasa tersebut, juga terdapat penutur Bahasa Bugis dengan jumlah cukup besar di Dusun Basseang sebanyak 56 jiwa.



S E L A T M A K A S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 6

KESEHATAN, PEKERJAAN

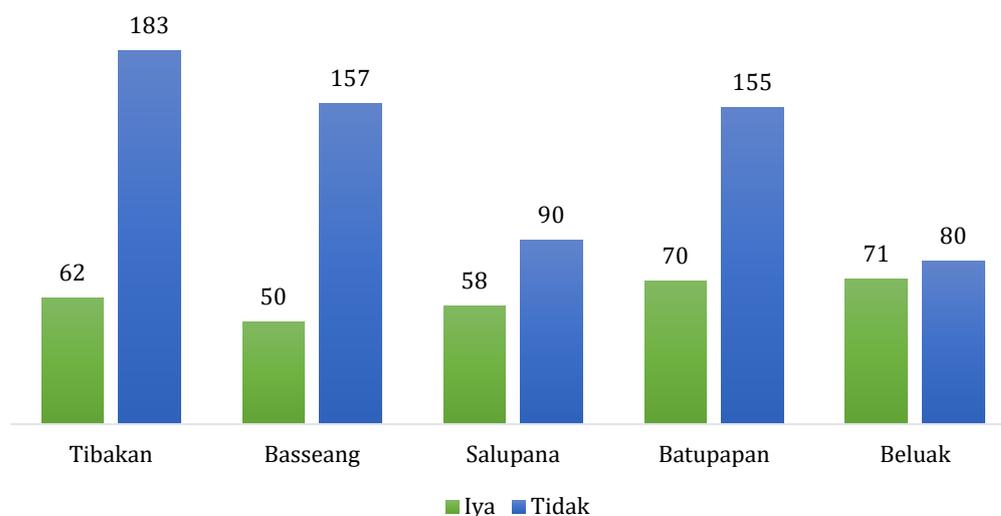
DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Duampanua

Pengguna KB di Desa Duampanua terbagi menjadi 2 kategori yaitu menggunakan KB dan tidak menggunakan KB. Adapun jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 40**.

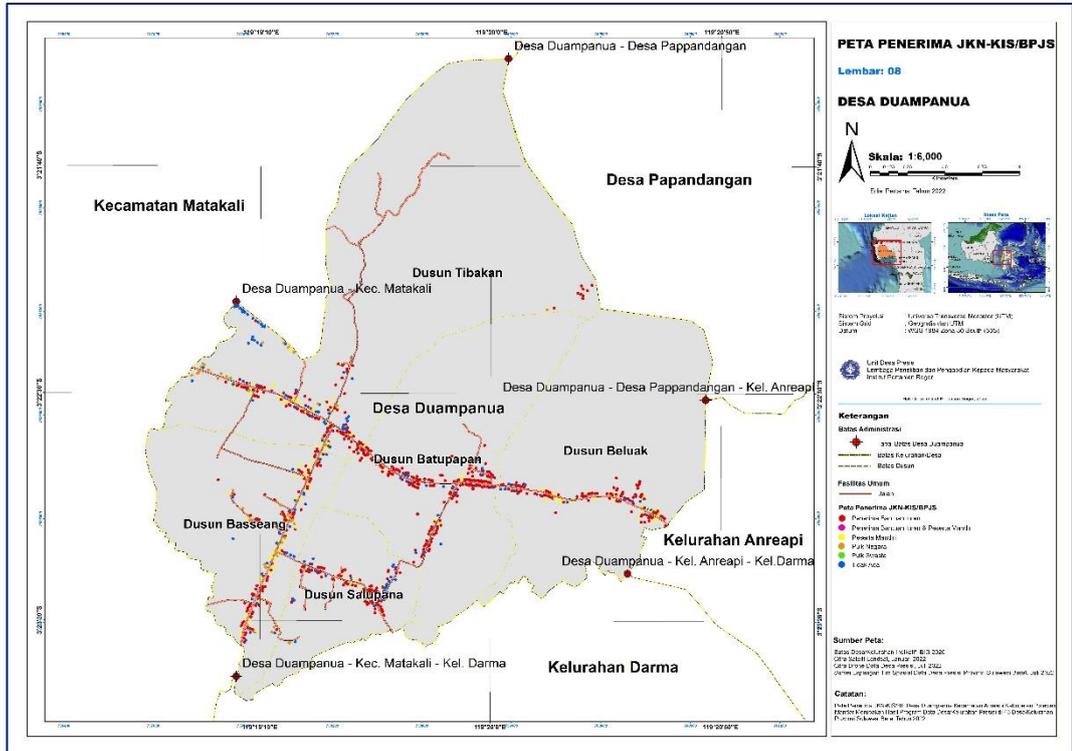


Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Duampanua

Gambar 40 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Dusun Beluak merupakan dusun dengan jumlah keluarga pengguna KB paling banyak di antara dusun yang lain dengan jumlah pengguna sebanyak 71 keluarga. Sedangkan Dusun Basseang merupakan dusun dengan jumlah pengguna KB terkecil di antara lima dusun di Desa Duampanua dengan jumlah pengguna KB sebanyak 50 keluarga. Adapun Dusun Tibakan merupakan dusun dengan jumlah keluarga tidak menggunakan KB paling banyak di antara lima dusun sejumlah 183 keluarga. Dusun Beluak merupakan dusun dengan jumlah keluarga yang tidak menggunakan KB paling sedikit di antara dusun lainnya di Desa Duampanua dengan jumlah keluarga sebanyak 80 keluarga.

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Duampanua

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua terbagi menjadi 4 kategori yaitu penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara dan PUIK swasta.



Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua

Gambar 41 merupakan peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS. Peta tersebut menggambarkan kondisi kepesertaan kepala keluarga yang menerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua. Secara umum, peta tersebut hanya menunjukkan kondisi kepala keluarga saja, tidak dengan anggota keluarganya. Sehingga berdasarkan hal tersebut sebaran keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua dengan keikutsertaan peserta mandiri, PUIK negara, dan PUIK swasta secara terperinci tersaji pada **Tabel 31**.

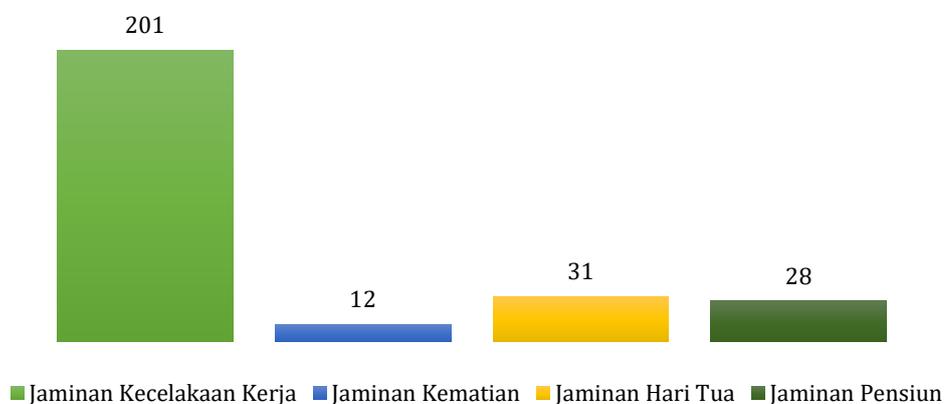
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Duampanua

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Tibakan	448	94	78	7
Basseang	431	134	72	4
Salupana	414	29	0	0
Batupapan	640	23	0	2
Beluak	414	71	1	1
TOTAL	2.347	351	151	14

Dusun Batupapan merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penerima bantuan terbanyak dengan jumlah 640 keluarga sedangkan Dusun Salupana dan Beluak menjadi dusun dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penerima bantuan paling sedikit dengan jumlah 414 keluarga. Dusun Basseang merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS peserta mandiri terbanyak dengan jumlah 134 keluarga sedangkan Dusun Batupapan dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS peserta mandiri paling sedikit dengan jumlah 23 keluarga. Dusun Tibakan merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS PUIK negara terbanyak dengan jumlah 94 keluarga sedangkan Dusun Beluak menjadi dusun dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS PUIK negara paling sedikit dengan jumlah 1 keluarga.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Duampanua

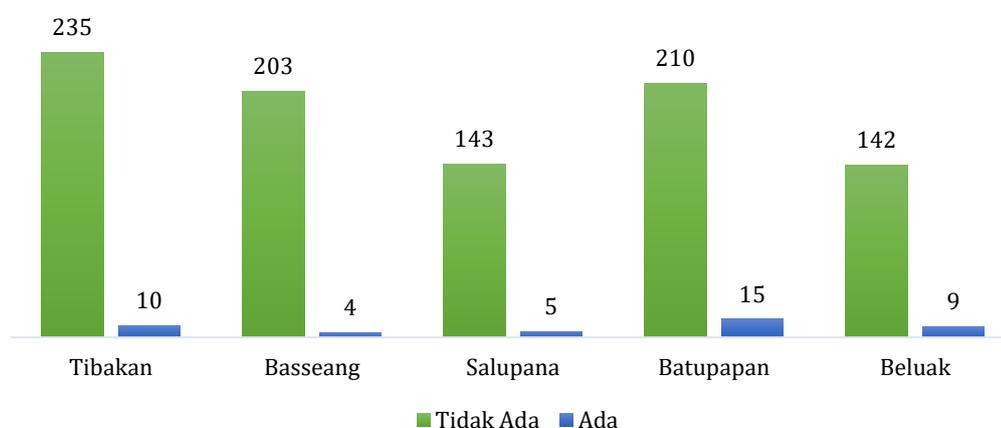
Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Duampanua terbagi menjadi empat kategori yaitu jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun. Adapun data tersebut tersaji pada **Gambar 42**.

**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Duampanua

Gambar 42 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap dusun. Berdasarkan Gambar 54 peserta BPJS Ketenagakerjaan jaminan kecelakaan kerja terbanyak ada di Dusun Basseang dengan jumlah 113 orang dan paling sedikit terdapat di Dusun Beluak dengan jumlah dua orang. Peserta jaminan pensiun terbanyak terdapat di Dusun Tibakan dengan 12 orang dan paling sedikit di Dusun Salupana, Batupapan dan Beluak dengan jumlah dua orang. Sedangkan untuk peserta jaminan kematian terbanyak ada di Dusun Basseang dengan enam orang dan paling sedikit di Dusun Salupana dan Batupapan dengan nol peserta. Kategori selanjutnya adalah jaminan hari tua dengan jumlah peserta terbanyak berasal dari Dusun Salupana dengan 11 orang dan paling sedikit terdapat di Dusun Batupapan dengan nol peserta.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Duampanua

Berdasarkan anggota keluarga yang pergi menjadi TKI, keluarga di Desa Duampanua dibedakan menjadi dua kategori yaitu ada atau tidak adanya anggota keluarga yang menjadi TKI. Adapun data tersebut tersaji pada **Gambar 43**.

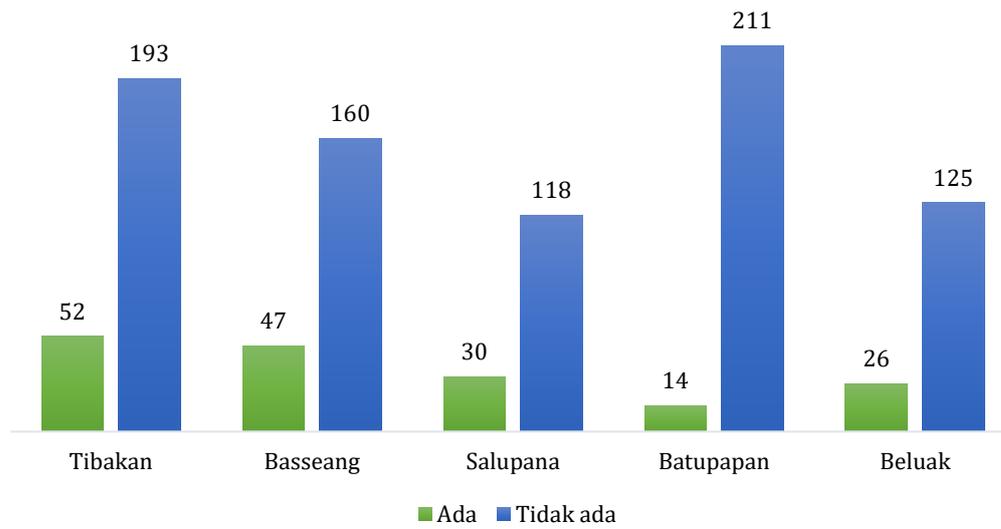


Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Duampanua

Berdasarkan **Gambar 43** Dusun Batupapan merupakan dusun dengan jumlah keluarga yang salah satu atau lebih anggotanya menjadi TKI terbanyak dengan jumlah 15 keluarga dan dusun Basseang paling sedikit dengan jumlah empat keluarga. Kemudian untuk keluarga yang tidak memiliki salah satu atau lebih anggota keluarganya yang menjadi TKI paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah 235 keluarga dan paling sedikit terdapat di Dusun Beluak dengan jumlah 142 keluarga.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Duampanua

Berdasarkan data pengidap penyakit berat keluarga di Desa Duampanua dibedakan menjadi dua kategori yaitu ada atau tidak ada keluarga pengidap penyakit berat. Adapun data tersebut disajikan pada **Gambar 44**.

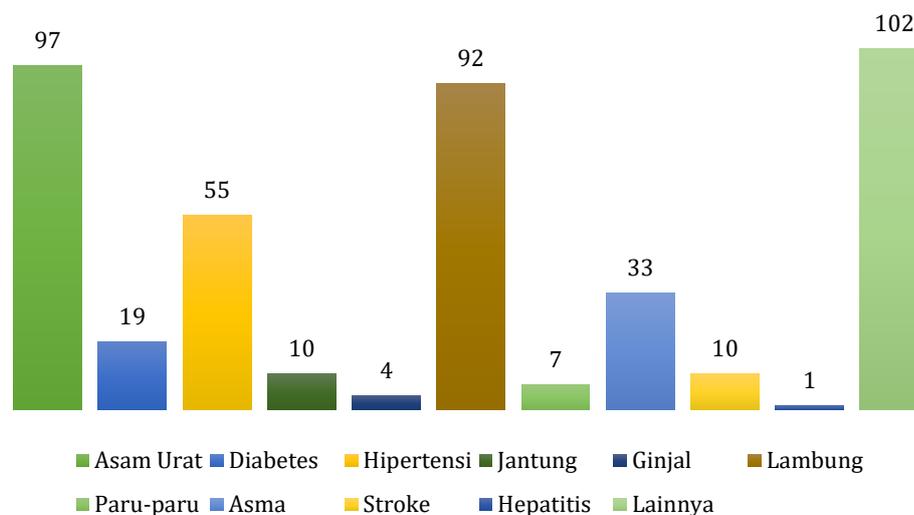


Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Duampanua

Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga yang mengidap penyakit berat paling banyak dengan jumlah 52 keluarga dan Dusun Batupapan paling sedikit dengan jumlah 14 keluarga. Sedangkan untuk keluarga yang tidak mengidap penyakit berat paling banyak terdapat di Dusun Batupapan dengan jumlah 211 keluarga dan paling sedikit di Dusun Beluak dengan jumlah 125 keluarga.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Duampanua

Berdasarkan jenis penyakit yang diderita, keluarga di Desa Duampanua dibedakan menjadi 11 kategori. Adapun data jenis penyakit dan jumlahnya terdapat pada **Gambar 45**.

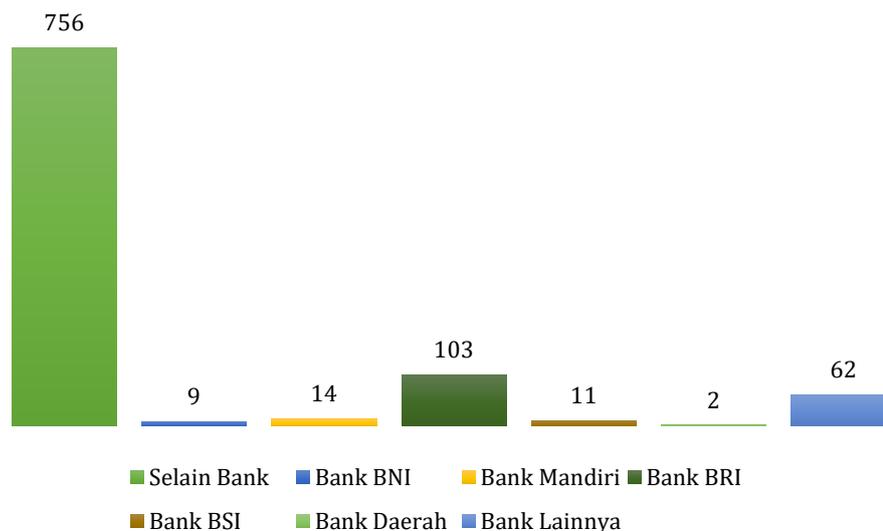


Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Duampanua

Penyakit asam urat paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 34 keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dan Beluak dengan jumlah enam keluarga. Penyakit diabetes paling banyak terdapat di Dusun Beluak dengan jumlah delapan keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana dengan jumlah nol. Penyakit hipertensi paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah 25 keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dengan jumlah nol. Penyakit jantung paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah lima keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana, Batupapan dan Beluak dengan jumlah satu keluarga. Penyakit ginjal paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah tiga keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana, Batupapan dan Beluak dengan jumlah nol. Penyakit lambung paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 40 keluarga. Penyakit paru-paru paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah tiga keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dan Salupana dengan jumlah nol. Penyakit asma paling banyak terdapat di Dusun Salupana dengan jumlah sembilan keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dengan jumlah tiga keluarga. Penyakit stroke paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun Beluak dengan jumlah nol. Penyakit hepatitis paling banyak terdapat di Dusun Beluak dengan jumlah satu keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan, Basseang, dan Tibakan dengan jumlah nol. Penyakit lainnya paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 42 keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dan Beluak dengan jumlah delapan.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Duampanua

Berdasarkan tempat menabung keluarga di Desa Duampanua dibedakan menjadi tujuh kategori, yaitu selain bank, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BSI, Bank Daerah, dan Bank Lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Duampanua disajikan pada Gambar 46.



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Duampanua

Keluarga yang menabung di selain bank paling banyak terdapat di Dusun Batupapan dengan jumlah 215 keluarga dan paling sedikit di Dusun Basseang dengan jumlah 112 keluarga. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BNI paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah tujuh keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank Mandiri paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 13 keluarga dan paling sedikit di Dusun Batupapan dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BRI paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 48 keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana dan Batupapan dengan jumlah lima keluarga. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BSI paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah sembilan keluarga dan paling sedikit di Dusun Salupana, Batupapan dan Beluak dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank daerah paling banyak terdapat di Dusun Tibakan dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun, Basseang, Salupana, Batupapan, dan Beluak dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang

menggunakan Bank lainnya paling banyak terdapat di Dusun Basseang dengan jumlah 27 keluarga dan paling sedikit di Dusun Beluak dengan jumlah nol.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Duampanua

Berdasarkan perkerjaannya penduduk Desa Duampanua dibagi menjadi 24 kategori. Adapun data tersebut tersaji pada **Tabel 32**

Tabel 32 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak
Belum/Tidak Bekerja	574	477	390	564	366
Asisten Rumah Tangga	78	38	8	3	9
Arsitek	0	1	2	1	1
Buruh Pabrik	5	9	9	8	26
Bidan	2	4	1	0	1
Guru/Pendidik	23	30	8	11	16
Pekerja Serabutan	19	28	11	39	46
Koki	1	0	1	1	0
Montir	1	2	0	0	1
Nelayan/Petambak	0	0	0	2	1
Petani/Peternak	127	92	69	86	69
Pedagang	12	8	10	30	3
Pengemudi	4	4	2	5	2
Pekerja/Karyawan Swasta	19	26	38	13	15
Pegawai Lembaga Negara	14	16	0	2	4
Perawat	0	5	0	0	1
Pemadam Kebakaran	0	1	0	0	0
Programer/IT/Videografi	1	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	2	8	6	0	0
Polisi	0	0	1	0	0
Security	1	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	1
Penjahit	0	1	0	1	0
Pengrajin	2	1	3	0	0

Berdasarkan Tabel 32 penduduk Dusun Tibakan yang belum bekerja sebanyak 574 orang dan pekerjaan yang paling banyak adalah petani/peternak 127 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah penjahit dengan jumlah nol. penduduk Dusun Basseang yang belum bekerja sebanyak 477 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah petani/peternak 92 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah nelayan/petambak dengan jumlah nol. penduduk Dusun Salupana yang belum bekerja sebanyak 390 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah petani/peternak 69 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah polisi dengan jumlah nol. penduduk Dusun Batupapan yang belum bekerja sebanyak 564 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah petani/peternak 82 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit

adalah bidang dengan jumlah nol. penduduk Dusun Beluak yang belum bekerja sebanyak 366 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah petani/peternak 69 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah security dengan jumlah nol.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Duampanua

Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Duampanua dibagi menjadi 15 kategori yaitu tidak bekerja, Pelajar/Mahasiswa, Mengurus Rumah Tangga, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS, Pekerja Harian Lepas, Berusaha Sendiri, PNS, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar, pensiunan, dan prajurit TNI. Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan status pekerjaan Di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 33**.

Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Duampanua

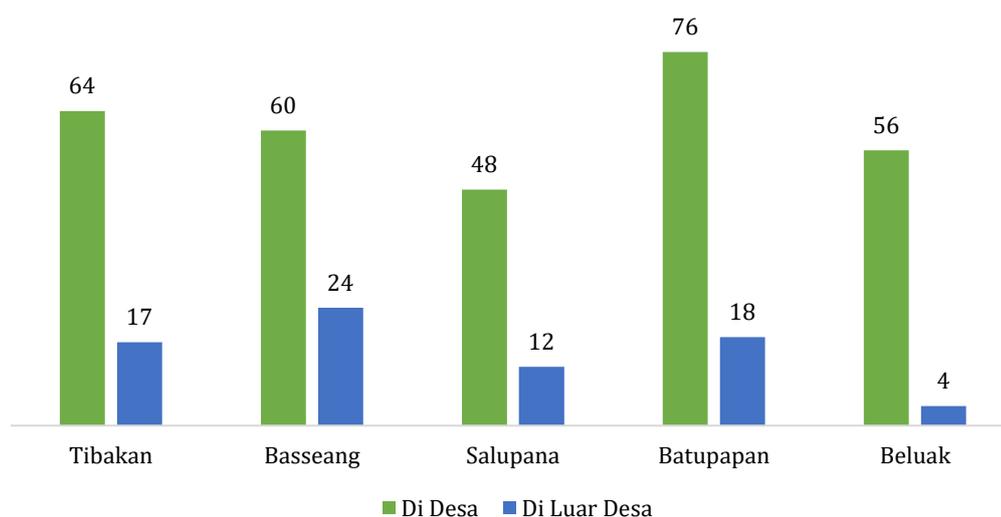
Status Pekerjaan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Tidak Bekerja	242	225	199	433	227	1326
Pelajar/ Mahasiswa	217	148	85	18	69	537
Mengurus Rumah Tangga	117	106	107	112	70	512
Pensiun	1	0	0	1	0	2
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	10	6	0	0	5	21
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	5	11	4	4	3	27
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	5	4	1	0	3	13
Pekerja Harian Lepas	170	121	93	96	105	585
Berusaha Sendiri	87	85	60	93	60	385
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15	19	1	1	3	39
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	2	0	0	0	3
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	8	21	5	7	13	54
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorar	7	3	3	1	3	17
Prajurit TNI	0	0	0	0	1	1

Tabel 30 menunjukkan Status pekerjaan penduduk di Desa Duampanua didominasi oleh penduduk yang tidak bekerja. Terdapat yaitu sebanyak 1326 jiwa, Pelajar/ Mahasiswa terdapat sebanyak 537 jiwa, Mengurus Rumah Tangga terdapat sebanyak 512 jiwa, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS terdapat sebanyak 21 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak

Pekerjaan dan Waktu Tertentu terdapat sebanyak 27 jiwa, *outsourcing* di swasta/ BUMN/ BUMS terdapat sebanyak 13 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 585 jiwa, Berusaha Sendiri terdapat sebanyak 385 jiwa, PNS terdapat sebanyak 39 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 3 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer sebanyak 54 jiwa, Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer sebanyak 17 jiwa pensiunan sebanyak 2 jiwa, dan prajurit TNI sebanyak 1 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Duampanua

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Duampanua terbagi menjadi 2 kategori yaitu penduduk yang memiliki usaha di dalam desa dan penduduk yang memiliki usaha di luar desa. Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan lokasi usahanya Di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 47**.



Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Duampanua

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Duampanua didominasi oleh penduduk yang bekerja di desa. Diketahui bahwa sebanyak 304 jiwa yang bekerja di dalam desa. Jumlah penduduk dengan persentase bekerja di desa tertinggi adalah dusun Batupapan sejumlah 76 jiwa dan dusun Salupana yang memiliki persentase paling rendah yaitu 48 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja di luar desa terdapat sebanyak 75 jiwa. Jumlah penduduk dengan persentase bekerja di luar desa tertinggi adalah dusun Basseang sejumlah 24 jiwa dan dusun Beluak yang memiliki persentase paling rendah yaitu sejumlah 4 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua

Berdasarkan pekerjaan sampingannya penduduk Desa Duampanua dibagi menjadi 10 kategori. Adapun data tersebut disajikan pada **Tabel 34**.

Tabel 34 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Duampanua

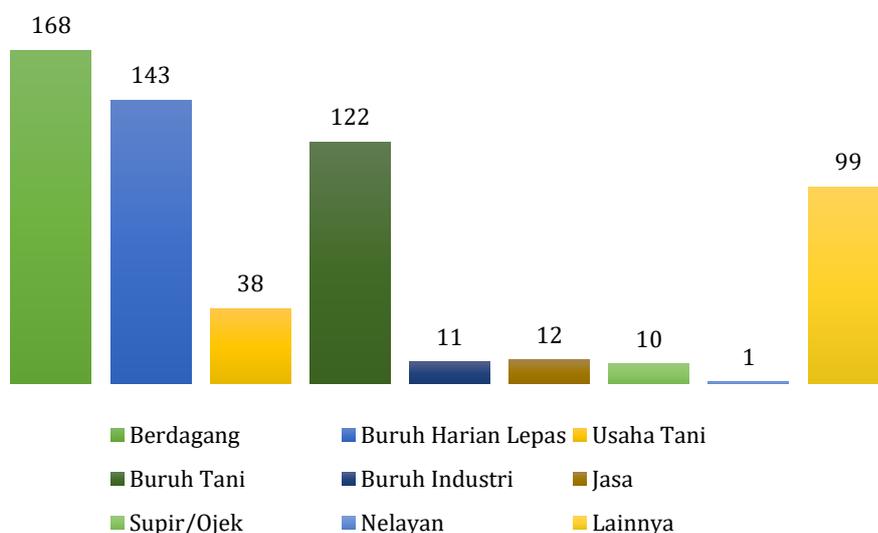
Pekerjaan	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak
Tidak Ada	720	612	488	652	447
Berdagang	39	44	24	35	26
Buruh Harian Lepas	17	16	21	32	57
Usaha Tani	9	20	0	4	5
Buruh Tani	52	17	8	34	11
Buruh Industri	4	0	0	1	6
Jasa	3	5	3	1	0
Sopir/ Ojek	1	6	1	2	0
Nelayan	0	1	0	0	0
Lainnya	40	30	14	5	10

Berdasarkan Tabel 5 jumlah penduduk Dusun Tibakan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 720 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah buruh tani sebanyak 52 orang dan paling sedikit adalah nelayan dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Basseang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 612 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 44 orang dan paling sedikit adalah buruh industri dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Salupana yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 488 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 24 orang dan paling sedikit adalah nelayan, buruh industri, dan usaha tani dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Batupapan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 652 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 35 orang dan paling sedikit adalah nelayan dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Tibakan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 447 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah buruh harian lepas sebanyak 57 orang dan paling sedikit adalah nelayan, jasa, sopir/ ojek dengan jumlah nol.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Duampanua dibagi menjadi 10 kategori yaitu tidak bekerja, Berdagang, Buruh harian, Usaha tani, Buruh tani, Buruh industri, Jasa, sopir/ ojek, Nelayan, dan lainnya.

Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan pekerjaan sampingan Di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 48**.



Gambar 48 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Duampanua

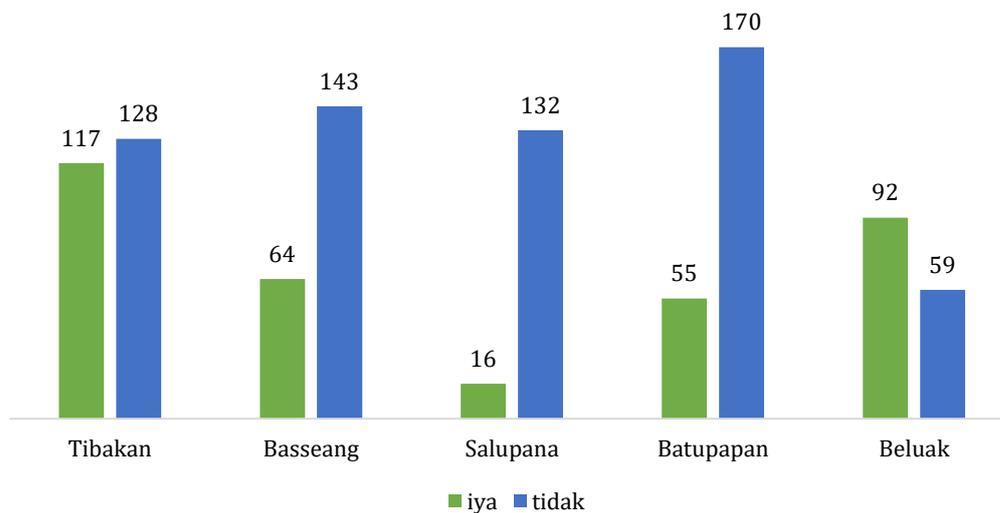
Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Duampanua di masing-masing dusun cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Duampanua di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Tibakan menjadi dusun dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 720 jiwa dan dusun Beluak menjadi dusun dengan persentase paling rendah sebanyak 447 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di Tibakan dengan jumlah 885 jiwa.

Di Dusun Tibakan selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 52 jiwa. Sedangkan di dusun Basseang selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 44 jiwa. Kemudian dusun Salupana, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 24 jiwa. Dusun Batupapan selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 35 jiwa. Dan dusun Beluak selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 57 jiwa.

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 168 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh harian terdapat sebanyak 143 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 38 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 122 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 12 jiwa, untuk pekerjaan sampingan sopir/ ojek terdapat sebanyak 10 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 99 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Duampanua

Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Duampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu memiliki akses lahan pertanian, dan tidak memiliki akses lahan pertanian. Adapun Jumlah keluarga Berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 49**.



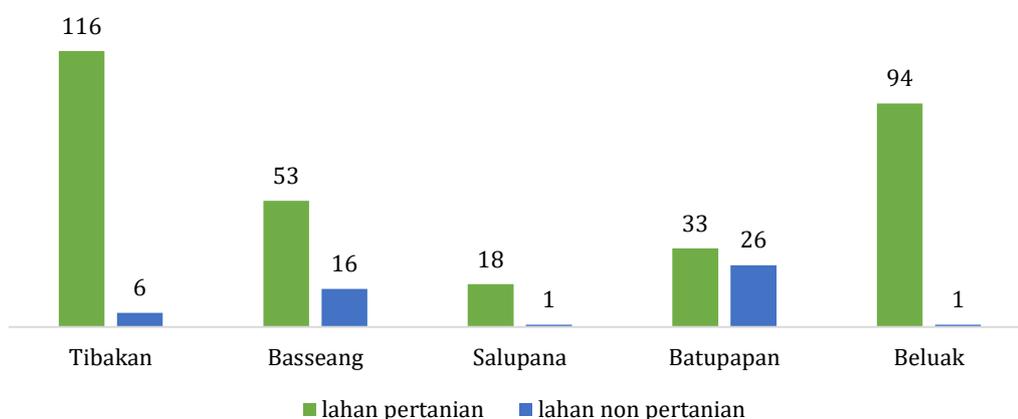
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Duampanua

Keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Duampanua didominasi oleh keluarga yang tidak memiliki akses lahan pertanian. Namun hal itu berbeda dengan dusun Beluak, di mana keluarga yang mempunyai akses lahan pertanian lebih mendominasi yaitu sebanyak 92 KK. Diketahui bahwa sebanyak 344 KK yang sudah memiliki akses lahan pertanian. Jumlah keluarga yang memiliki akses lahan pertanian dengan persentase tertinggi adalah Dusun Tibakan yaitu sejumlah 117 KK dan Dusun yang memiliki persentase terendah adalah Dusun Salupana yaitu sejumlah 16 KK. Sedangkan untuk kategori tidak memiliki akses lahan pertanian terdapat sebanyak 632 KK. Jumlah keluarga yang tidak memiliki akses lahan pertanian dengan persentase tertinggi adalah Dusun Batupapan yaitu sejumlah 170 KK dan

dusun yang memiliki persentase terendah adalah Dusun Beluak yaitu sejumlah 59 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Duampanua

Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Duampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu memiliki lahan pertanian, dan lahan non pertanian. Adapun Jumlah keluarga Berdasarkan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 50**.



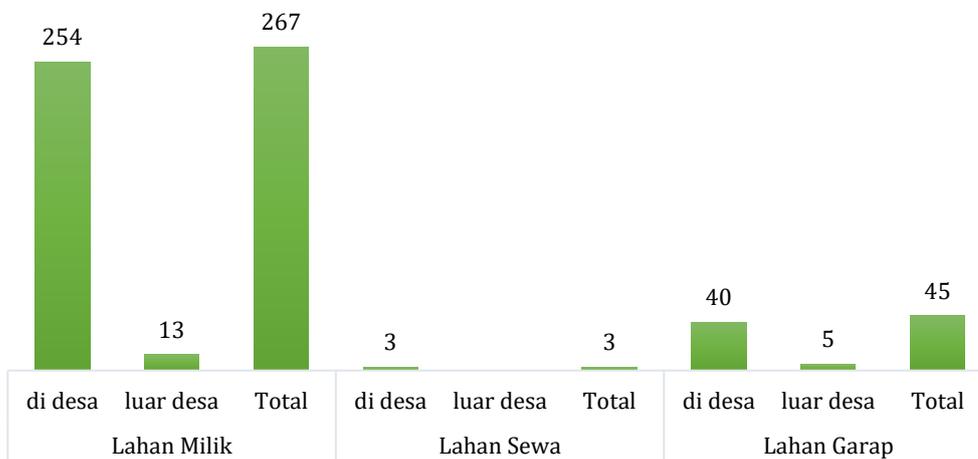
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan Desa Duampanua

Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Duampanua didominasi oleh keluarga dengan pemanfaatan lahan pertanian. Diketahui bahwa sebanyak 314 KK dengan pemanfaatan lahan pertanian. Jumlah keluarga yang memiliki pemanfaatan lahan pertanian dengan persentase tertinggi adalah Dusun Tibakan yaitu sejumlah 116 KK dan Dusun yang memiliki persentase terendah adalah Dusun Salupana yaitu sejumlah 18 KK. Sedangkan untuk kategori pemanfaatan lahan non pertanian terdapat sebanyak 50 KK. Jumlah keluarga yang tidak memiliki akses lahan pertanian dengan persentase tertinggi adalah Dusun Batupapan yaitu sejumlah 26 KK dan dusun yang memiliki persentase terendah adalah Dusun Beluak yaitu sejumlah 1KK.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Duampanua

Status lahan pertanian dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori milik, sewa dan garap. Lokasi lahan terbagi menjadi di desa dan di luar desa. Pada data yang disajikan di **Gambar 51** menunjukkan sebanyak 267 keluarga

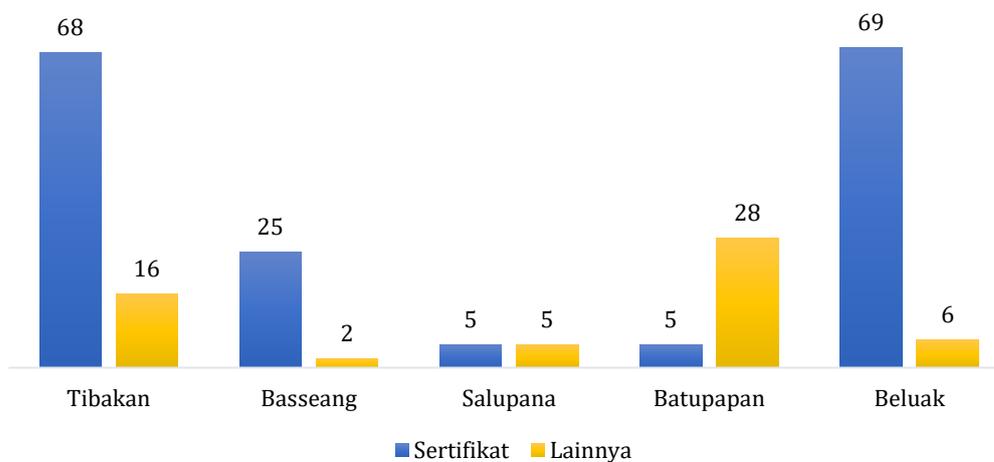
dengan status lahan milik di mana 254 lahan terletak di desa dan 13 lahan di luar desa. Keluarga dengan akses lahan berstatus sewa terdapat 3 dan seluruhnya terletak di desa Duampanua. Total keluarga dengan akses lahan dengan status garap sejumlah 45 lahan dengan 40 lahan terletak di desa dan 5 lahan di luar desa (lihat **Gambar 51**).



Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Duampanua

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Duampanua

Secara umum, bukti kepemilikan lahan dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat, kuitansi pembelian, dan surat-surat keterangan yang diakui. Hasil dari sensus data desa presisi di desa Duampanua hanya menemukan ada dua jenis bukti kepemilikan lahan yang dikelola oleh keluarga di desa yaitu sertifikat dan surat berharga lainnya.

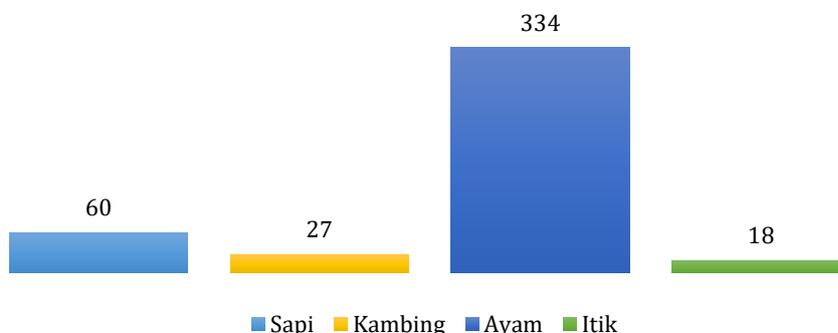


Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Duampanua

Gambar 52 menunjukkan jumlah kepemilikan bukti sertifikat di dusun Tibakan, Basseang, Salupana, Batupapan, dan Beluak masing-masing sejumlah 68, 25, 5, 5, dan 69 keluarga. Untuk kepemilikan bukti berupa surat lainnya secara berurut sejumlah 16, 2, 5, 28, dan 6 keluarga.

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Duampanua

Ternak yang dimiliki oleh penduduk Desa Duampanua terdiri dari beberapa jenis yaitu sapi, kambing, ayam dan itik. Adapun jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 53**.



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Duampanua

Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki. Berdasarkan gambar tersebut keluarga yang memiliki ternak sapi paling banyak terdapat pada Dusun Basseang sebanyak 16 keluarga dan paling sedikit di dusun Beluak dengan jumlah tiga keluarga. Kemudian pemilik ternak kambing paling banyak terdapat di Dusun Tibakan sebanyak 11 keluarga dan paling sedikit di Dusun Basseang dengan jumlah nol. kemudian pemilik ternak ayam paling banyak ada di Dusun Basseang sejumlah 90 keluarga dan paling sedikit ada pada Dusun Salupana sejumlah Sembilan keluarga. Dan pemilik ternak itik paling banyak terdapat pada Dusun Beluak sebanyak lima keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 35**.

Tabel 35 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Duampanua

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Tibakan	11	11	79	0
Basseang	16	0	90	3
Salupana	15	2	9	1
Batupapan	15	4	72	9
Beluak	3	10	84	5

6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Duampanua

Ternak yang dimiliki oleh penduduk Desa Duampanua terdiri dari beberapa jenis yaitu sapi, kambing, ayam dan itik. Adapun jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 36**.

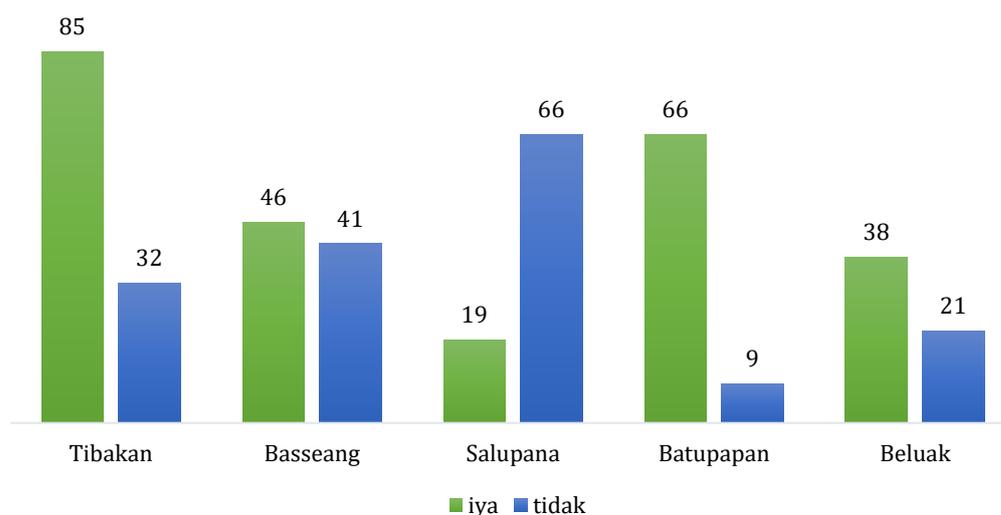
Tabel 36 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Duampanua

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
Tibakan	33	24	489	0
Basseang	32	0	42.883	163
Salupana	33	6	942	700
Batupapan	40	13	283	565
Beluak	6	33	407	1.121

Tabel 36 menunjukkan bahwa ternak yang paling mendominasi di Desa Duampanua yaitu ternak ayam yang terdapat pada Dusun Basseang dengan jumlah 42.883 ekor ayam, sedangkan ternak lainnya hanya tersebar dengan jumlah tidak merata seperti pada gambar 67 tersebut.

6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Duampanua

Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Duampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori menerima dan tidak menerima. Adapun jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 54**.

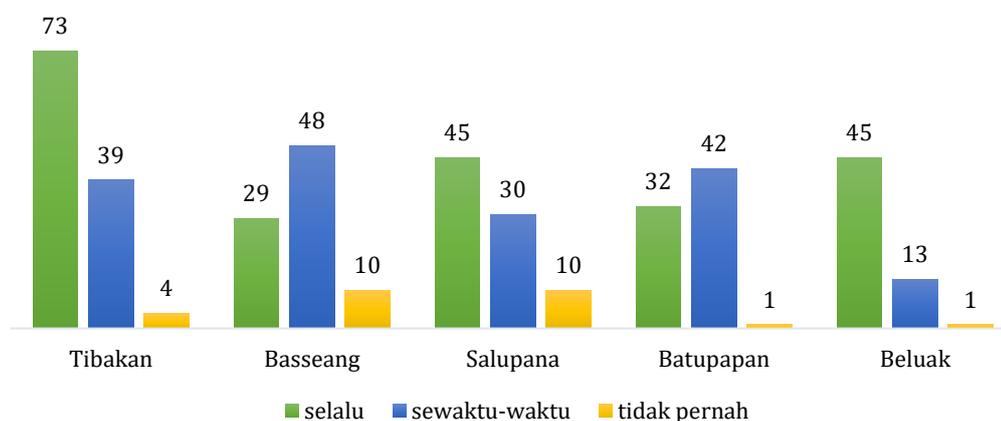


Gambar 54 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Duampanua

Balita yang mendapatkan ASI Eksklusif di Desa Duampanua sangat mendominasi. Balita penerima ASI Eksklusif paling banyak terdapat pada Dusun Tibakan sejumlah 85 balita dan paling sedikit di Dusun Salupana sebanyak 9 balita. Kemudian balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif paling banyak yaitu di Dusun Salupana sebanyak 66 balita dan paling sedikit di Dusun Batupapan sebanyak 9 balita.

6.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Duampanua

Jumlah Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Duampanua dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah. Adapun jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 55**.

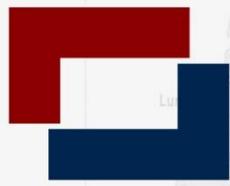


Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Duampanua

Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Duampanua. Dusun yang selalu melakukan pemeriksaan balita paling banyak ada di Dusun Tibakan berjumlah 73 balita dan paling sedikit ada di Dusun Basseang sejumlah 29. Dan jumlah balita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan paling banyak terdapat pada Dusun Basseang dan Salupana yaitu masing-masing berjumlah 10 balita.



S E L A T M A K A S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —





Bagian 7

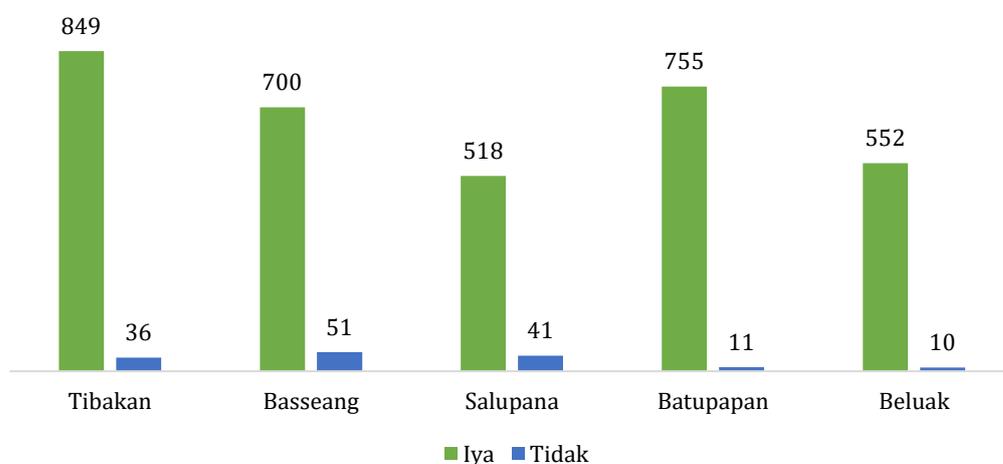
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Duampanua

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Adapun jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 56**.



Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Duampanua

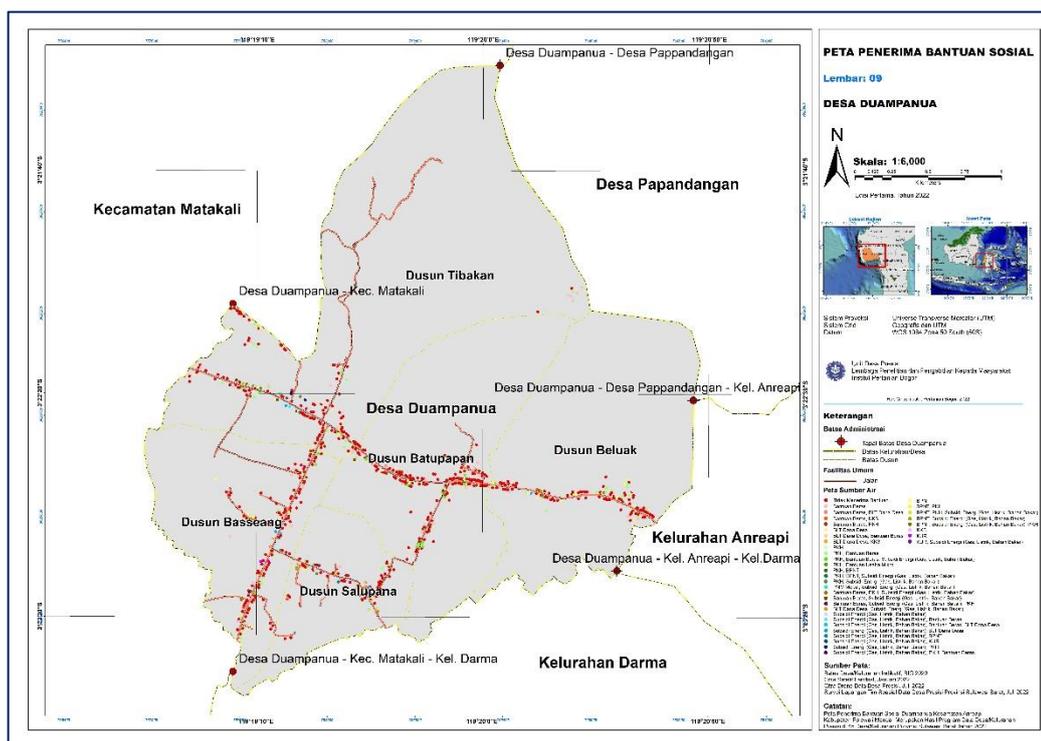
Jika dilihat dari **Gambar 56** sangat signifikan perbandingannya di setiap dusun di mana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada Dusun Tibakan dengan jumlah 849 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Salupana dengan jumlah 518 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Basseang sebanyak 51 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Beluak hanya terdapat 10 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 3374 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 149 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Duampanua

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar juga memetakan keluarga penerima bantuan

program bantuan sosial. Bantuan sosial merupakan program yang dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dengan sasaran pada masyarakat kurang mampu. Berbagai bentuk bantuan sosial yang terdapat di Desa Duampanua meliputi BPNT, Bantuan Beras, KKS, PKH, UPPKS, PNM Mekaar, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), Bantuan Usaha Mikro, dan BLT Dana Desa.

Hasil sensus tersebut disajikan dalam bentuk peta sebaran kepala keluarga penerima bantuan di Desa Duampanua yang menggambarkan secara komprehensif mengenai letak keluarga yang menerima bantuan tersebut. Visualisasi peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Duampanua merupakan cerminan dari visualisasi grafik. Adapun peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 57**. Selain itu, hasil sensus juga disajikan dalam bentuk grafik yang secara eksplisit menggambarkan jumlah penerima bantuan per kategori sesuai dengan dusun tempat tinggal kepala keluarga. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Duampanua tersaji pada Tabel 37.



Gambar 57 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Duampanua

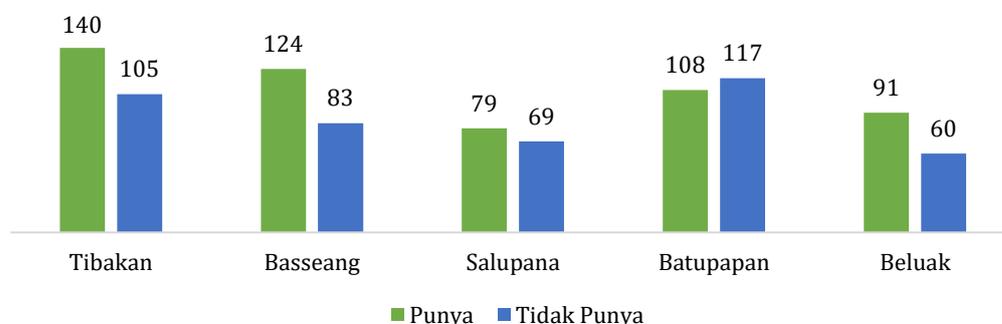
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Duampanua

Bantuan Sosial	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
BPNT	0	5	21	0	9	35
Bantuan Beras	39	32	13	58	18	160
KKS	2	4	0	0	2	8
PKH	42	31	18	35	22	148
UPPKS	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	3	0	0	0	0	3
KUR	0	3	2	0	0	5
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	37	20	54	0	12	123
Bantuan Usaha Mikro	1	0	0	0	0	1
BLT Dana Desa	18	25	19	18	13	93

Tabel 37 memberikan catatan hasil sensus di Desa Duampanua berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa secara keseluruhan Program Bantuan Beras merupakan program yang paling banyak di terima walaupun jumlahnya tidak selalu dominan di setiap dusun. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan Program Keluarga Harapan (PKH). Tercatat terbanyak di Dusun Batupapan sebanyak 58 KK. Selibuhnya disusul program Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), BLT Dana Desa dan BPNT.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Duampanua

Kepemilikan kulkas di rumah terdapat dua kategori yaitu mempunyai kulkas dan tidak mempunyai kulkas. Kategori mempunyai kulkas yaitu kondisi keluarga yang memiliki kulkas satu atau lebih di rumahnya maupun tempat usaha yang dimiliki keluarga tersebut, sedangkan kategori tidak mempunyai kulkas yaitu kondisi keluarga yang tidak memiliki kulkas satu pun di rumahnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 58**.

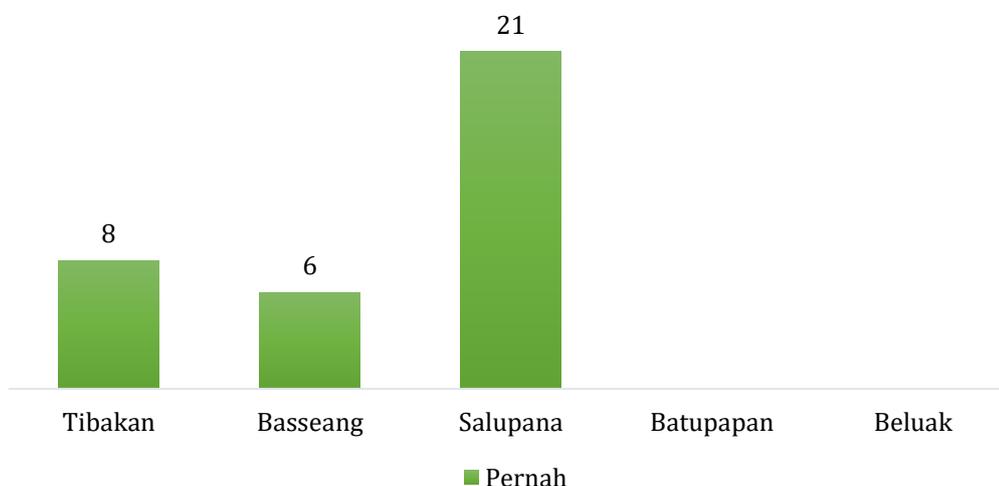


Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Duampanua

Gambar 58 memberikan catatan bahwa setiap dusun di Desa Duampanua dominan memiliki kulkas, kecuali Dusun Batupapan yang dominan tidak memiliki kulkas. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Desa Duampanua dengan jumlah KK sebanyak 542 dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 434 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Duampanua

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar juga memetakan riwayat penduduk desa menjadi korban kejahatan baik di dalam maupun luar desa. Pengalaman menjadi korban kejahatan terbagi menjadi dua kategori yaitu pernah dan tidak pernah. Pernah menjadi korban kejahatan merupakan kondisi seseorang yang memiliki riwayat perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya, sedangkan tidak pernah menjadi korban kejahatan merupakan kondisi seseorang yang tidak memiliki riwayat perbuatan kejahatan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 59**.



Gambar 59 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Duampanua

Gambar 59 memberikan catatan bahwa setiap dusun di Desa Duampanua dominan tidak pernah mengalami korban kejahatan dengan jumlah keluarga sebanyak 3488 jiwa. Adapun keluarga yang pernah mengalami korban kejahatan sebanyak 35 keluarga yang tersebar di Dusun Salupana sejumlah 21 keluarga, Dusun Tibakan sejumlah 8 keluarga, dan Dusun Basseang 6 keluarga.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Duampanua

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Duampanua juga memetakan sarana transportasi yang dimiliki keluarga. Kepemilikan kendaraan di Desa Duampanua di kategorikan berdasarkan kendaraan yang dimiliki oleh keluarga. Adapun jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 38**.

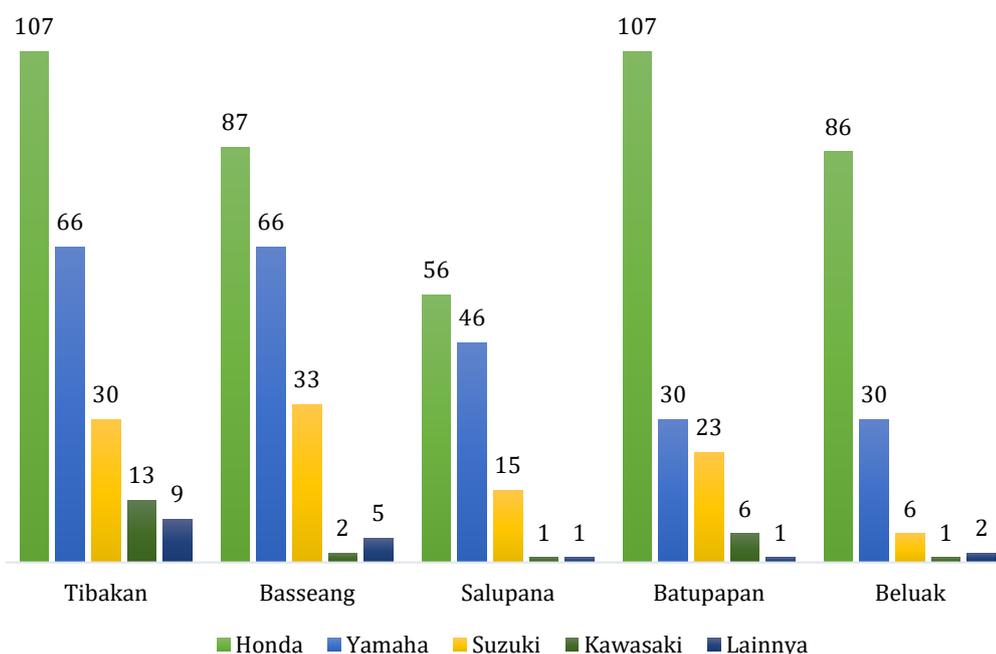
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Duampanua

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Tibakan	20	7	130	56	18	2	1	0	1	0	1	2
Basseang	42	4	92	62	18	3	0	0	1	0	0	0
Salupana	12	1	65	34	5	1	0	0	0	0	0	0
Batupapan	30	1	115	27	7	4	2	0	1	0	1	0
Beluak	23	0	94	18	3	1	0	1	0	0	0	0
TOTAL	127	13	496	197	51	11	3	1	3	0	2	2

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Duampanua dibagi dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 102, warga Desa Duampanua yang memiliki 1 sepeda berjumlah 128 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 13 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 497 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 197 keluarga, 1 mobil sebanyak 52 keluarga, mobil >1 sebanyak 11 keluarga, 1 perahu sebanyak 4 keluarga, perahu > 1 sebanyak 1 keluarga, 1 perahu motor sebanyak 4 keluarga, 1 kapal sebanyak 3 keluarga dan kapal >1 sebanyak 2 keluarga, kepemilikan perahu >1 tidak terdapat di Desa Duampanua.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Duampanua

Merek sepeda motor merupakan tanda memberikan ciri khas pada sepeda motor. Secara umum merek sepeda motor yang terdapat di Desa Duampanua terdiri atas 5 merek, yaitu Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan Lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 60**.



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Duampanua

Gambar 60 memberikan informasi bahwa dominan merek sepeda motor yang dimiliki oleh keluarga di Desa Duampanua dominan bermerek Honda sebanyak 443 keluarga. Kemudian di urutan kedua terbanyak bermerek Yamaha sebanyak 238 keluarga. Pada urutan ketiga bermerek Suzuki yang berjumlah 107 keluarga. Adapun merek Kawasaki dan merek lainnya juga tersebar di setiap dusun.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Duampanua

Merek sepeda mobil merupakan tanda memberikan ciri khas pada mobil tersebut. Secara umum merek mobil yang terdapat di Desa Duampanua terdiri atas 5 kategori, yaitu Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Nissan, Isuzu, Mitsubishi dan Lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan merek mobil yang dimiliki di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 39**.

Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Duampanua

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Tibakan	107	66	30	13	9
Basseang	87	66	33	2	5
Salupana	56	46	15	1	1
Batupapan	107	30	23	6	1
Beluak	86	30	6	1	2

Merek mobil yang dimiliki oleh keluarga di Desa Duampanua paling banyak bermerek Toyota sebanyak 20 keluarga yang tersebar di Dusun Tibakan sebanyak 9 keluarga, Dusun Basseang 4 keluarga, Dusun Salupana 3 keluarga, Dusun Batupapan sebanyak 2 keluarga, dan Dusun Beluak sebanyak 2 keluarga. Adapun merek mobil yang paling sedikit dimiliki oleh keluarga di Desa ini bermerek Nissan sebanyak 1 keluarga yang terdapat di Dusun Basseang.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Duampanua

Partisipasi organisasi merupakan keikutsertaan seseorang pada keluarga dalam sebuah organisasi yang terdapat di sekitar lingkungan tempat beraktivitas baik di desa maupun luar desa. Adapun jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 40**.

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua

Partisipasi Organisasi	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
LSM/NGO	1	0	0	0	0	1
Kelompok Tani	51	39	3	40	25	158
Kelompok Buruh	0	0	0	1	0	1
Ormas/Ormas Keagamaan	6	0	0	0	0	6
Koperasi/BUMDES	1	0	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	12	5	0	0	0	17
Karang Taruna	2	3	0	0	1	6
Kelompok Olahraga/Hobi	4	5	1	1	0	11
Kegiatan Gotong Royong	0	1	6	1	81	89
Siskamling	0	1	0	0	0	1
Musdes/Musdus	1	2	10	7	3	23
Kelompok Seni/Budaya	5	2	0	0	0	7

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/ musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Duampanua yakni sebanyak 976 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya.

Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Duampanua sebanyak 158 keluarga.

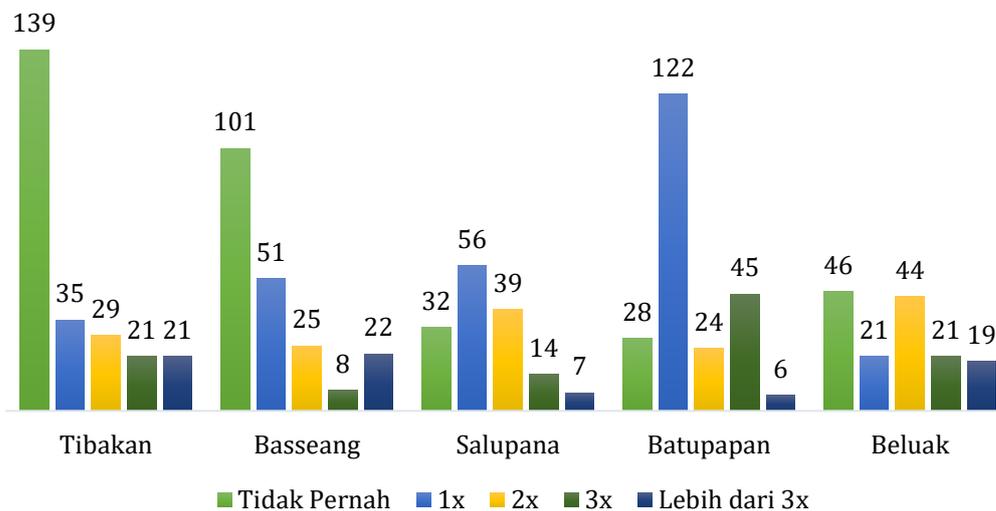
Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/ NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Batupapan menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 6 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Tibakan juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 12 keluarga, diikuti Dusun Basseang sebanyak 5 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Basseang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 1 keluarga dan Dusun Beluak sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/ hobi, Dusun Basseang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga, diikuti Dusun Tibakan sebanyak 4 keluarga, Dusun Salupana dan Batupapan masing-masing sebanyak 1 keluarga.

Kategori keikutsertaan SISKAMLING, Dusun Basseang menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/ MUSDUS, Dusun Salupana memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 10 keluarga, diikuti Dusun Batupapan sebanyak 7 keluarga, Dusun Beluak sebanyak 3 keluarga, Dusun Salupana sebanyak 2 keluarga dan Dusun Tibakan sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga, diikuti Dusun Basseang sebanyak 2 keluarga

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Duampanua

Refreshing merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyegarkan kondisi tubuh maupun pikiran yang disebabkan karena aktivitas yang menguras banyak tenaga maupun pikiran dengan cara menghibur diri. Frekuensi *Refreshing* merupakan banyaknya kegiatan *refreshing* dilakukan oleh keluarga dalam kurun waktu satu tahun. Dusun Tibakan, Dusun Basseang dan Dusun Beluak didominasi oleh keluarga yang tidak pernah melakukan *refreshing* dalam satu tahun terakhir. Dusun Salupana dan Dusun Batupapan didominasi oleh keluarga yang melakukan *refreshing* sebanyak 1 kali dalam satu terakhir. Adapun jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 61**.

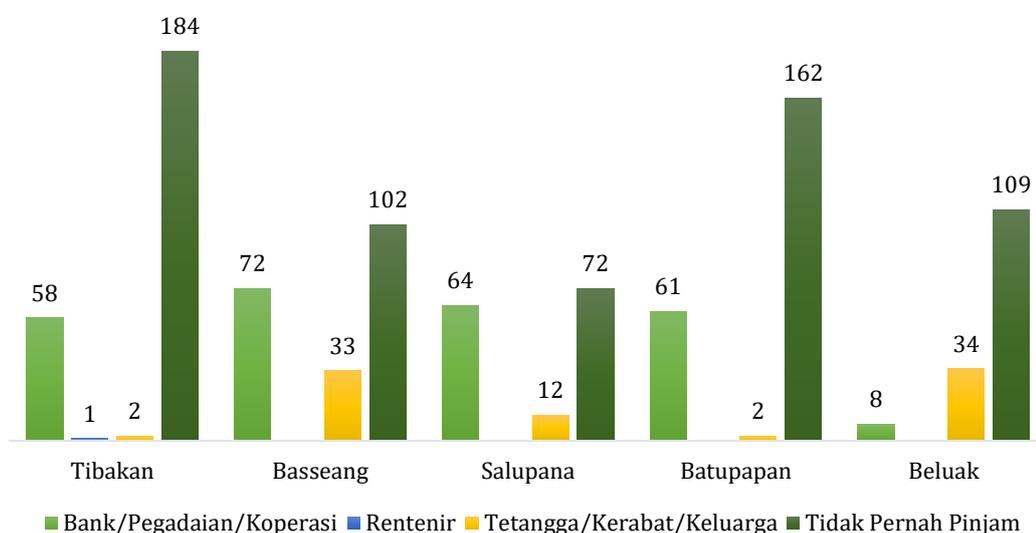


Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Duampanua

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Duampanua terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Duampanua sebanyak 976 jiwa, mayoritas keluarga Desa ini sebanyak 346 keluarga merupakan keluarga yang tidak pernah melakukan *refreshing* dalam setahun terakhir. Hal tersebut diikuti sebanyak 285 keluarga melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir. Kemudian sebanyak 161 keluarga melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun terakhir. Selain itu, terdapat 109 keluarga yang melakukan *refreshing* 3 kali selama satu tahun terakhir dan sebanyak 75 keluarga yang melakukan *refreshing* lebih dari 3 kali selama satu tahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Duampanua

Sumber pinjaman di setiap dusun di Desa Duampanua didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 184 keluarga untuk Dusun Tibakan, 102 keluarga untuk Dusun Basseang, 72 keluarga untuk Dusun Salupana, 162 keluarga untuk Dusun Batupapan dan 109 keluarga untuk Dusun Beluak. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 629 keluarga, bank/ pegadaian terdapat 263 keluarga, Tetangga/ Kerabat/ Keluarga terdapat 83 keluarga dan untuk rentenir terdapat 1 keluarga. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Duampanua Tersaji pada **Gambar 62**.



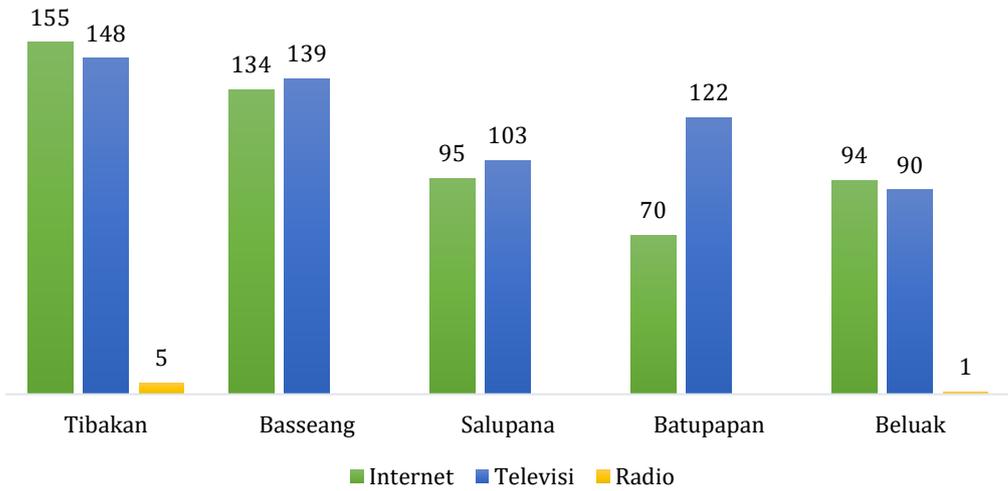
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Duampanua

Pada kategori tidak pernah pinjam, Dusun Tibakan menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 184 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/ kerabat/ keluarga, Dusun Beluak menjadi dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 34 keluarga. Pada kategori rentenir, Dusun Tibakan menjadi dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 1 keluarga. Pada kategori bank/ pegadaian, Dusun Basseang menjadi dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 72 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Duampanua

Akses media merupakan sumber/ perangkat media komunikasi yang biasa diakses oleh masyarakat di Desa Duampanua. Jumlah keluarga

berdasarkan akses media informasi di Desa Duampanua terbagi dalam 3 (tiga) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, dan Radio. Berdasarkan **Gambar 63**, warga Desa Duampanua banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, dan radio.



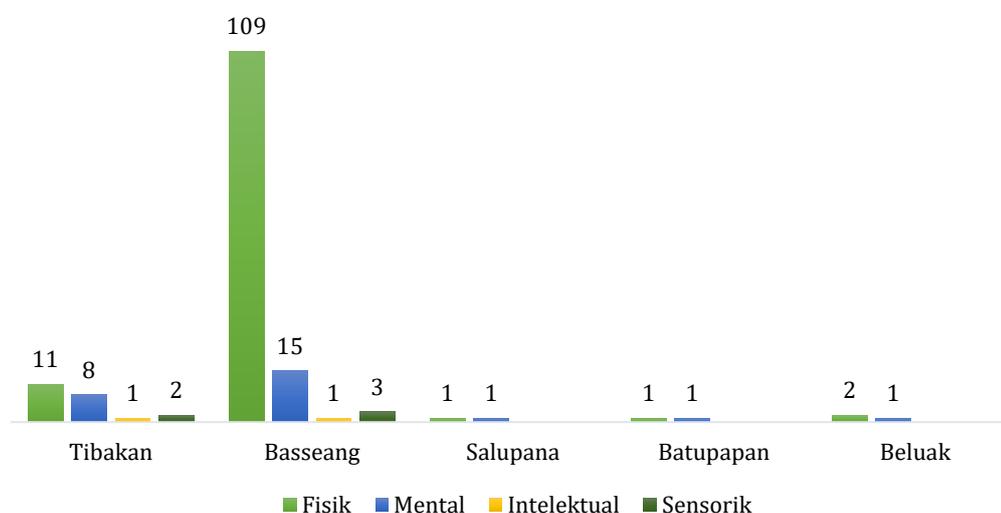
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Duampanua

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 148 keluarga, diikuti Dusun Basseang dengan jumlah 139 keluarga, Dusun Batupapan sebanyak 122 keluarga, Dusun Salupana sebanyak 103 keluarga, dan Dusun Beluak sebanyak 90 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 156 keluarga, diikuti Dusun Basseang dengan jumlah 134 keluarga, Dusun Salupana sebanyak 95 keluarga, Dusun Beluak sebanyak 95 keluarga, dan Dusun Batupapan sebanyak 70 keluarga. Pada kategori radio, Dusun Tibakan memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 5 keluarga, diikuti Dusun Beluak sebanyak 1 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Duampanua

Penyandang disabilitas merupakan orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/ atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Adapun jumlah keluarga

berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 64**.

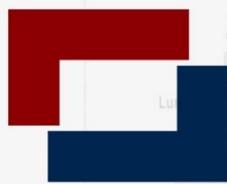
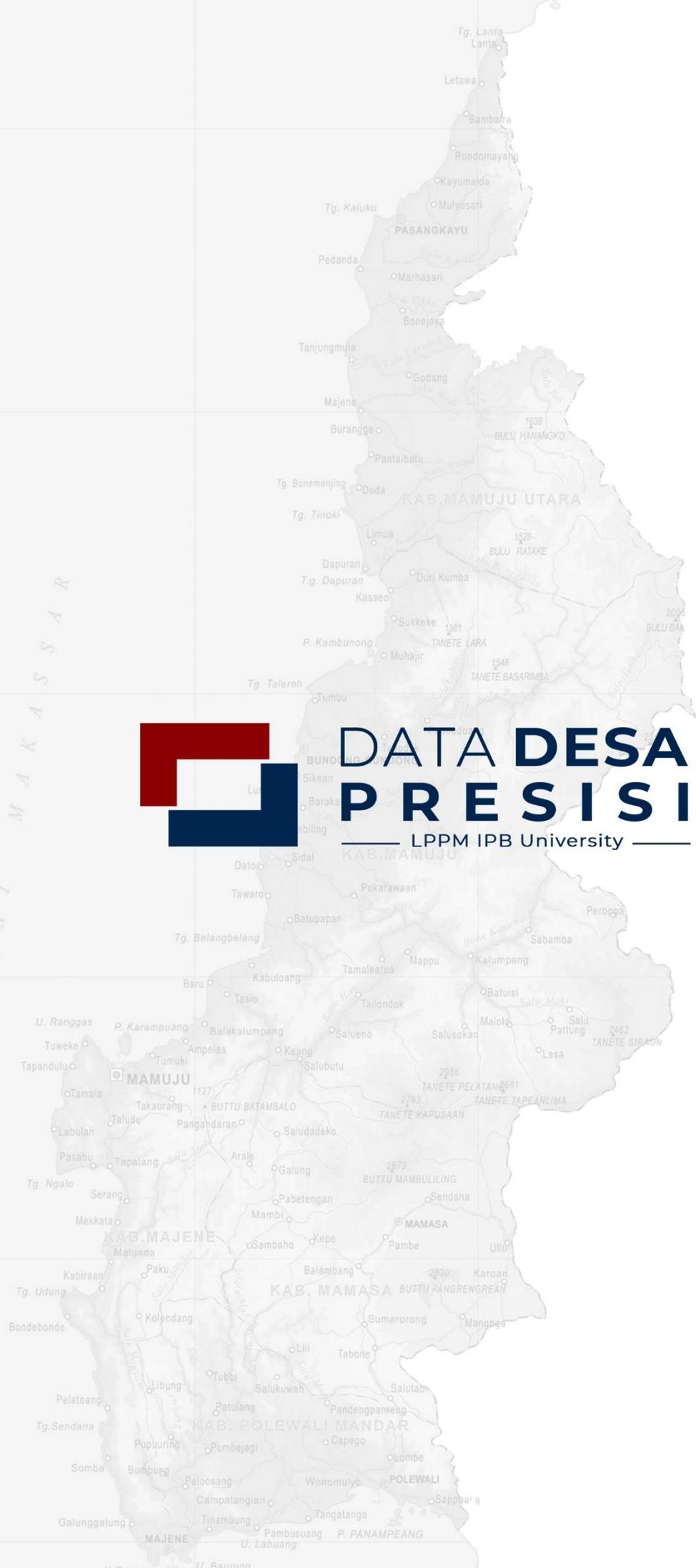


Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Duampanua

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Duampanua, terdapat disabilitas fisik paling banyak di Dusun Basseang sebanyak 109 anggota keluarga, kemudian di ikuti Dusun Tibakan 11 anggota keluarga, Dusun Beluak 1 anggota keluarga, Dusun Salupana dan Dusun Batupapan masing-masing 1 anggota keluarga. Selain itu, disabilitas mental paling banyak terdapat di Dusun Basseang sebanyak 15 anggota keluarga, diikuti Dusun Tibakan 8 anggota keluarga, Dusun Salupana, Dusun Batupapan, dan Dusun Beluak masing-masing 1 anggota keluarga. Disabilitas intelektual terdapat di Dusun Tibakan dan Dusun Basseang masing-masing sebanyak 1 anggota keluarga. Adapun untuk disabilitas sensorik, terdapat kasus 3 anggota keluarga di Dusun Tibakan dan 2 anggota keluarga di Dusun Tibakan.



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Duampanua, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right, and the sky is a deep blue. The text is overlaid on the image.

Bagian 8

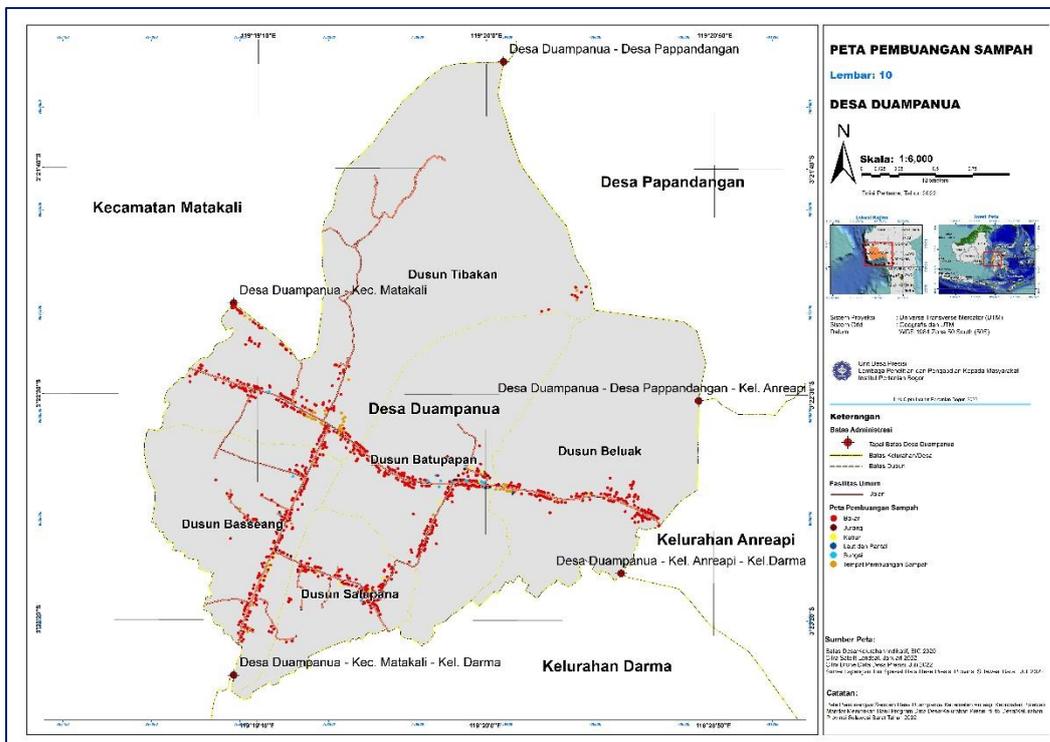
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

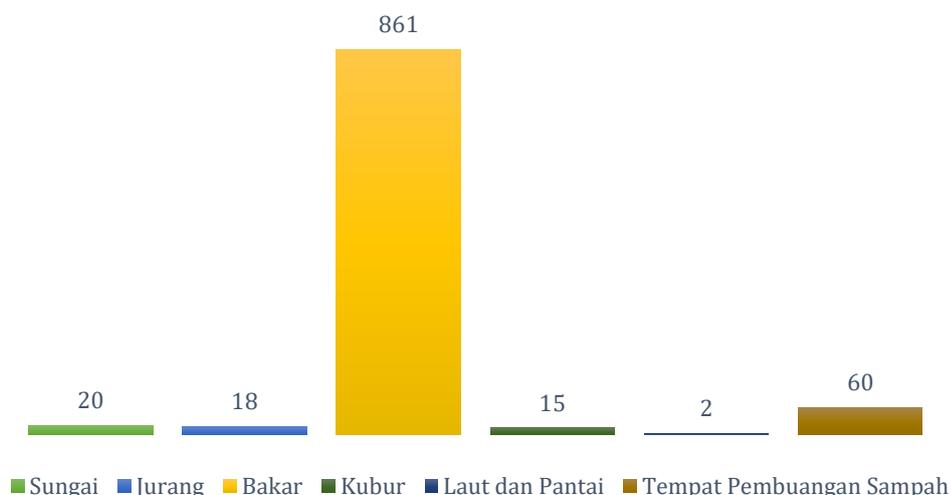
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Duampanua

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, laut dan pantai, serta tempat pembuangan sampah (TPS). Hasil sensus DDP disajikan dalam dua bentuk yaitu peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua dan Grafik jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua menggambarkan kondisi real kepala keluarga dengan indikator tempat membuang sampah berdasarkan lokasi keluarga tersebut tinggal. Adapun peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 65**. Grafik jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua menjelaskan terkait jumlah keluarga dengan indikator tempat membuang sampah berbasis dusun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 66**.



Gambar 65 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua

Berdasarkan **Gambar 66** **Tabel 41**, terdapat 20 keluarga yang membuang sampah di sungai, 18 keluarga yang membuang sampah di jurang, 861 keluarga yang membakar sampahnya, 15 keluarga yang mengubur sampah, 2 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 60 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Data lebih detailnya terdapat pada **Tabel 41**.

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Tibakan	1	0	203	1	0	40
Basseang	2	4	189	4	0	8
Salupana	1	0	142	4	0	1
Batupapan	16	12	191	5	0	1
Beluak	0	2	136	1	2	10

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Duampanua

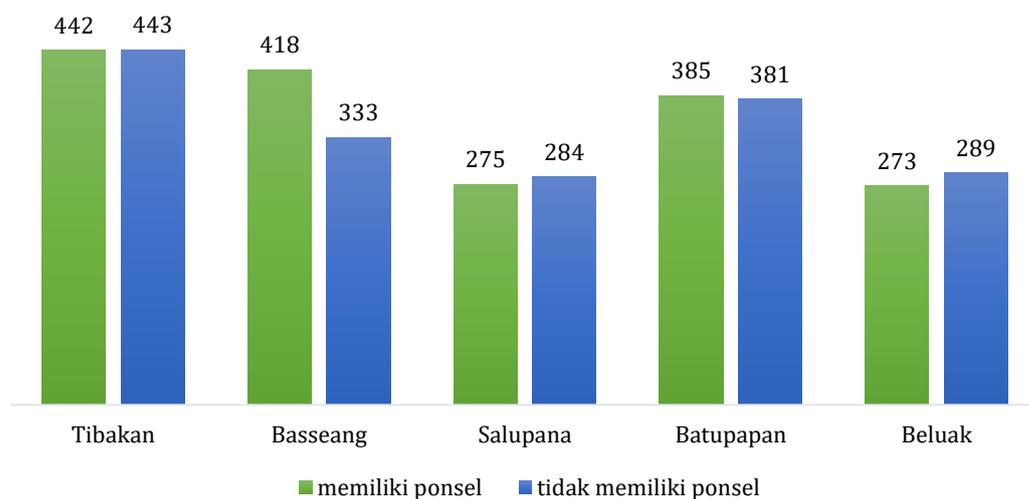
Berdasarkan **Tabel 42** dapat diketahui bahwa terdapat keluarga di Dusun Tibakan dan Dusun Salupana yang memiliki aset ekonomi terbanyak berupa Emas/logam mulia dengan masing-masing 45 keluarga dan 14 keluarga. Sedangkan Dusun Basseang memiliki komposisi yang sama antara aset ekonomi berupa rumah/kontrakan/vila dengan aset ekonomi berupa emas/logam mulia masing-masing 36 keluarga. Adapun Dusun Batupapan dan

Dusun Beluak aset ekonomi tertinggi berupa rumah/kontrakan/vila masing-masing sejumlah 100 keluarga dan 41 keluarga.

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Duampanua

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Tibakan	14	1	3	45
Basseang	36	0	5	36
Salupana	10	0	1	14
Batupapan	100	0	2	1
Beluak	41	0	0	31
TOTAL	201	1	11	127

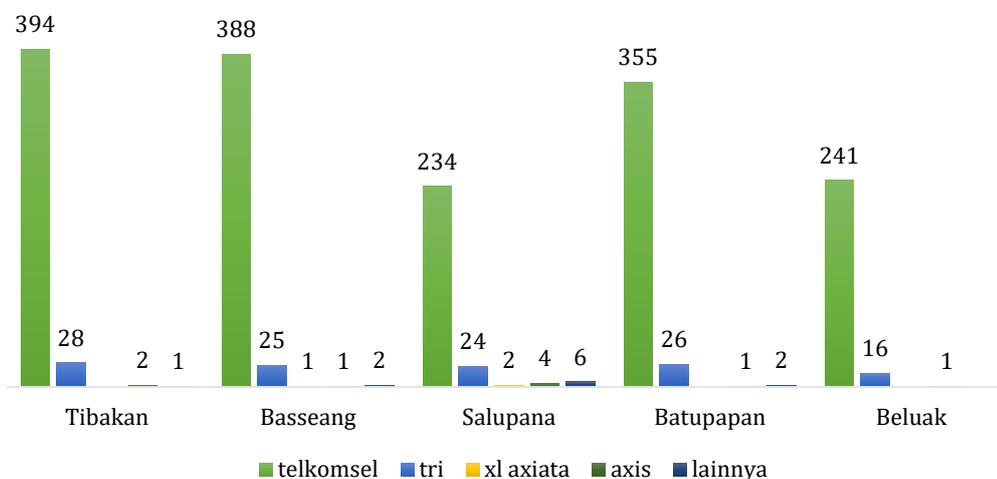
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Duampanua



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Duampanua

Jumlah anggota keluarga berdasarkan kepemilikan alat komunikasi yang di Desa Duampanua terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan **Gambar 67**, sebanyak 1793 warga Desa Duampanua memiliki ponsel dan 1730 warga Desa Duampanua tidak memiliki ponsel. Adapun Dusun Tibakan merupakan Dusun dengan kepemilikan ponsel terbanyak sejumlah 442 anggota keluarga sekaligus dusun dengan kategori tidak memiliki ponsel terbanyak pula sejumlah 443 anggota keluarga. Sementara itu, Dusun Beluak merupakan dusun dengan kepemilikan ponsel paling sedikit sejumlah 273 anggota keluarga. Dusun Salupana merupakan dusun dengan kategori tidak memiliki ponsel paling sedikit sejumlah 284 anggota keluarga.

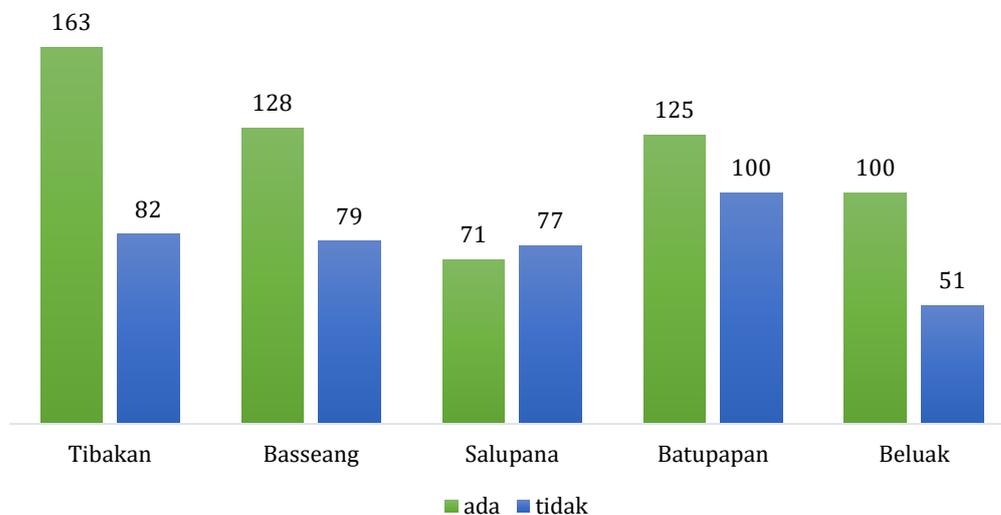
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan *Provider* Komunikasi yang Digunakan Di Desa Duampanua



Gambar 68 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Duampanua

Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Duampanua terbagi menjadi beberapa *provider*, yakni Telkomsel, Tri, XL Axiata, Axis, dan Lainnya. Berdasarkan **Gambar 68**, sebanyak 1612 warga Desa Duampanua menggunakan *provider* Telkomsel, 119 warga menggunakan *provider* Tri, 3 warga menggunakan *provider* XL Axiata, 9 orang menggunakan *provider* Axis dan 11 warga menggunakan *provider* selain yang telah disebutkan. *Provider* Telkomsel merupakan *provider* yang paling banyak digunakan pada seluruh Dusun yang ada di Desa Duampanua, diikuti oleh *provider* Tri.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Duampanua

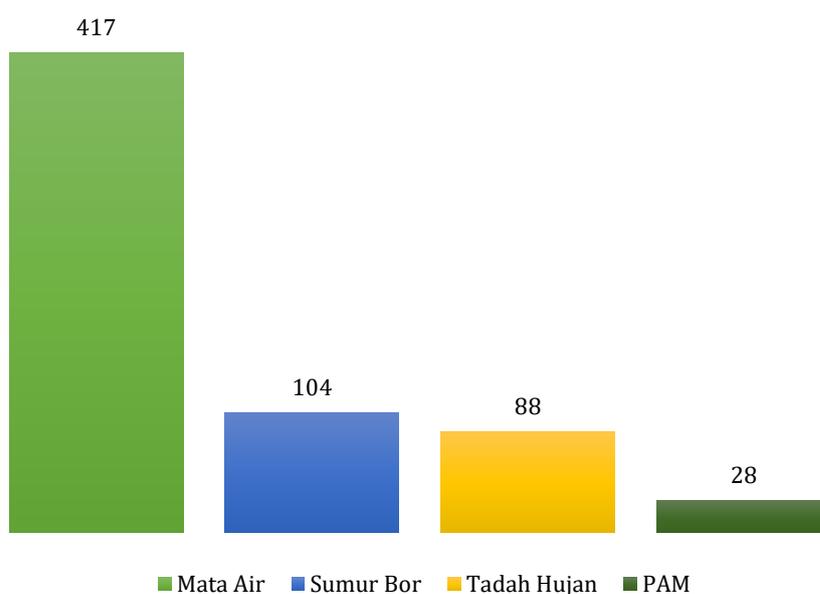


Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Duampanua

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Duampanua terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni ada dan tidak ada. Berdasarkan **Gambar 69**, sebanyak 587 keluarga di Desa Duampanua memiliki pekarangan dan 389 keluarga Desa Duampanua tidak memiliki pekarangan. Adapun Dusun Tibakan merupakan Dusun dengan jumlah keluarga yang memiliki pekarangan terbanyak yaitu 163 keluarga. Dusun Salupana merupakan dusun dengan jumlah kepemilikan pekarangan ada paling sedikit yaitu 71 keluarga. Lain halnya dengan Dusun Batupapan yang merupakan dusun dengan jumlah kepemilikan pekarangan tidak ada paling banyak yaitu 100 keluarga, sedangkan Dusun Beluak merupakan dusun yang dengan jumlah kepemilikan pekarangan tidak ada paling sedikit yaitu sebanyak 51 keluarga.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Duampanua

Pekarangan yang terletak pada halaman rumah kerap diurus dan tidak diurus dan dapat dilihat dari sumber air yang digunakan untuk pekarangannya. Terdapat 4 sumber air pekarangan yang digunakan di desa Duampanua yaitu mata air, sumur bor, tadah hujan, dan PAM. Jumlah keluarga yang menggunakan sumber air untuk pekarangannya masing-masing sejumlah 417, 104, 88, dan 28 sebagaimana pada Gambar 70.



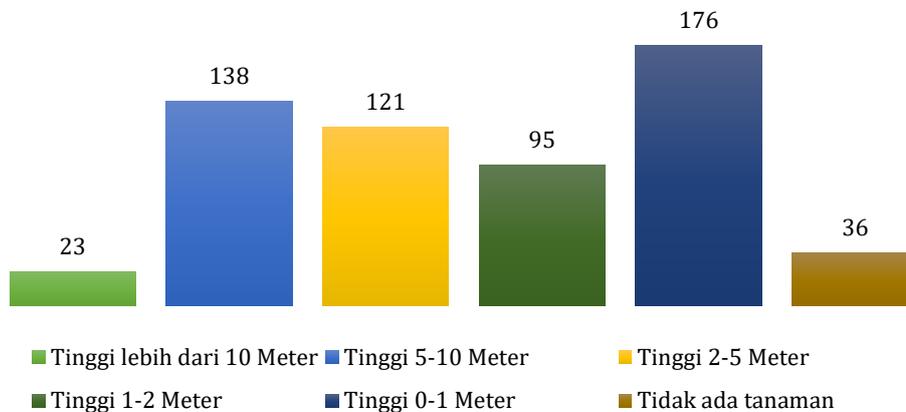
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Duampanua

Data lengkap pada **Tabel 43** menunjukkan bahwa Dusun Tibakan, Dusun Basseang, Dusun Salupana, dan Dusun Beluak didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari mata air masing-masing sebanyak 153 keluarga, 75 keluarga, 53 keluarga dan 87 keluarga. Sedangkan Dusun Batupapan didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor. Sumber air pekarangan di Desa Duampanua cukup beragam yaitu ada yang berasal dari mata air sebanyak 417 keluarga, berasal dari sumur bor sebanyak 104 keluarga, berasal dari tadah hujan sebanyak 88 keluarga, dan berasal dari PAM sebanyak 28 keluarga.

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Duampanua

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Tibakan	153	0	23	0
Basseang	75	26	33	0
Salupana	53	12	0	16
Batupapan	49	64	0	12
Beluak	87	2	32	0
TOTAL	417	104	88	28

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Duampanua



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Duampanua

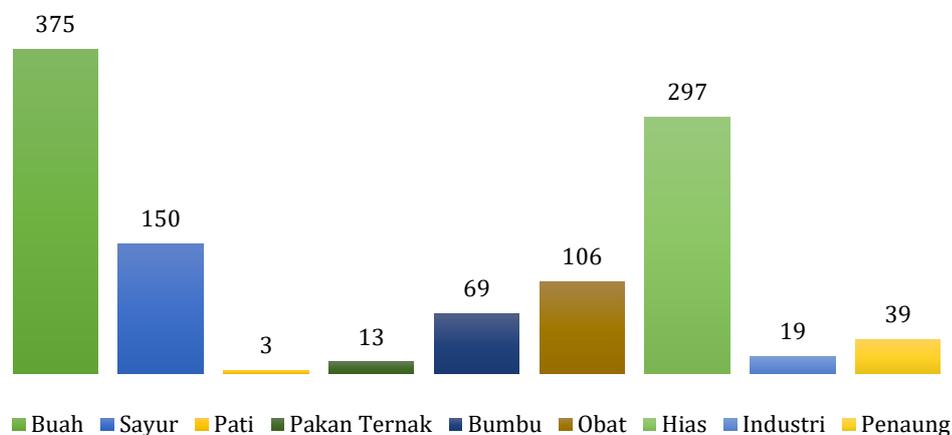
Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Duampanua data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 untuk tinggi lebih dari 10 meter, strata 2 untuk tinggi 5-10 meter, strata 3 untuk tinggi 2-5 meter, strata 4 untuk 1-2 meter, strata 5 untuk tinggi 0-1 meter, dan tidak ada tanaman (lihat **Gambar 71**). Berdasarkan **Tabel 44**, warga Desa Duampanua yang memiliki tanaman pekarangan dengan strata 1 berjumlah 23 keluarga, strata 2 sebanyak 138 keluarga, strata 3 sebanyak 121 keluarga, strata 4 sebanyak 95 keluarga, strata 5 sebanyak 176 keluarga, dan tidak ada sebanyak 36 keluarga.

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Duampanua

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Tibakan	15	60	40	21	21	7
Basseang	3	6	20	28	62	10
Salupana	1	4	19	15	19	13
Batupapan	2	55	22	9	31	6
Beluak	2	13	20	22	43	0
TOTAL	23	138	121	95	176	36

Tabel 44 menunjukkan bahwa Dusun Tibakan dan Dusun Batupapan didominasi tanaman pekarangan dengan strata 2 masing-masing sebanyak 60 keluarga dan 55 keluarga. Dusun Basseang dan Dusun Beluak didominasi tanaman pekarangan dengan strata 5 masing-masing sebanyak 62 keluarga dan 43 keluarga. Sedangkan Dusun Salupana didominasi tanaman pekarangan dengan strata 3 dan Strata 5 masing-masing sebanyak 19 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Duampanua



Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Duampanua

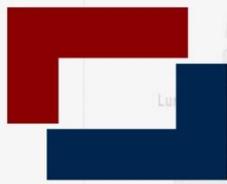
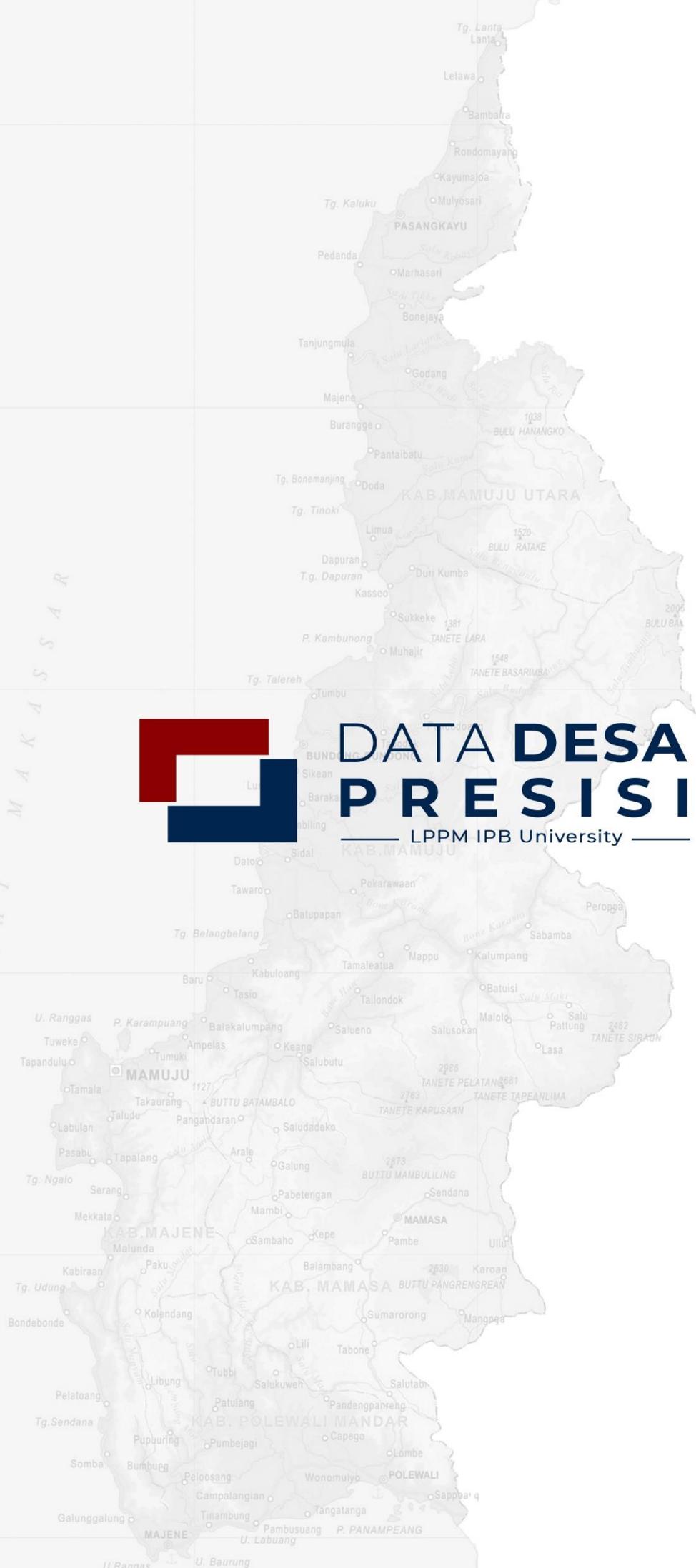
Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Duampanua terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tanaman buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri, dan penaung. **Gambar 72** menunjukkan bahwa Dusun Tibakan, Dusun Basseang, dan Dusun Batupapan didominasi jenis tanaman di pekarangan berupa tanaman buah masing-masing sebanyak 116 keluarga, 85 keluarga, dan 78 keluarga. Adapun Dusun Salupana dan Dusun Beluak didominasi tanaman hias masing-masing sebanyak 43 keluarga dan 69 keluarga. Jenis tanaman pekarang yang paling sedikit yaitu tanaman pati sejumlah 3 keluarga (lihat **Tabel 45**).

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Duampanua

Jenis Tanaman	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Buah	116	85	37	78	59	375
Sayur	38	32	24	21	35	150
Pati	2	0	0	0	1	3
Pakan Ternak	9	0	0	1	3	13
Bumbu	17	27	8	4	13	69
Obat	28	29	9	8	32	106
Hias	70	73	43	42	69	297
Industri	15	2	0	0	2	19
Penaung	26	6	5	0	2	39

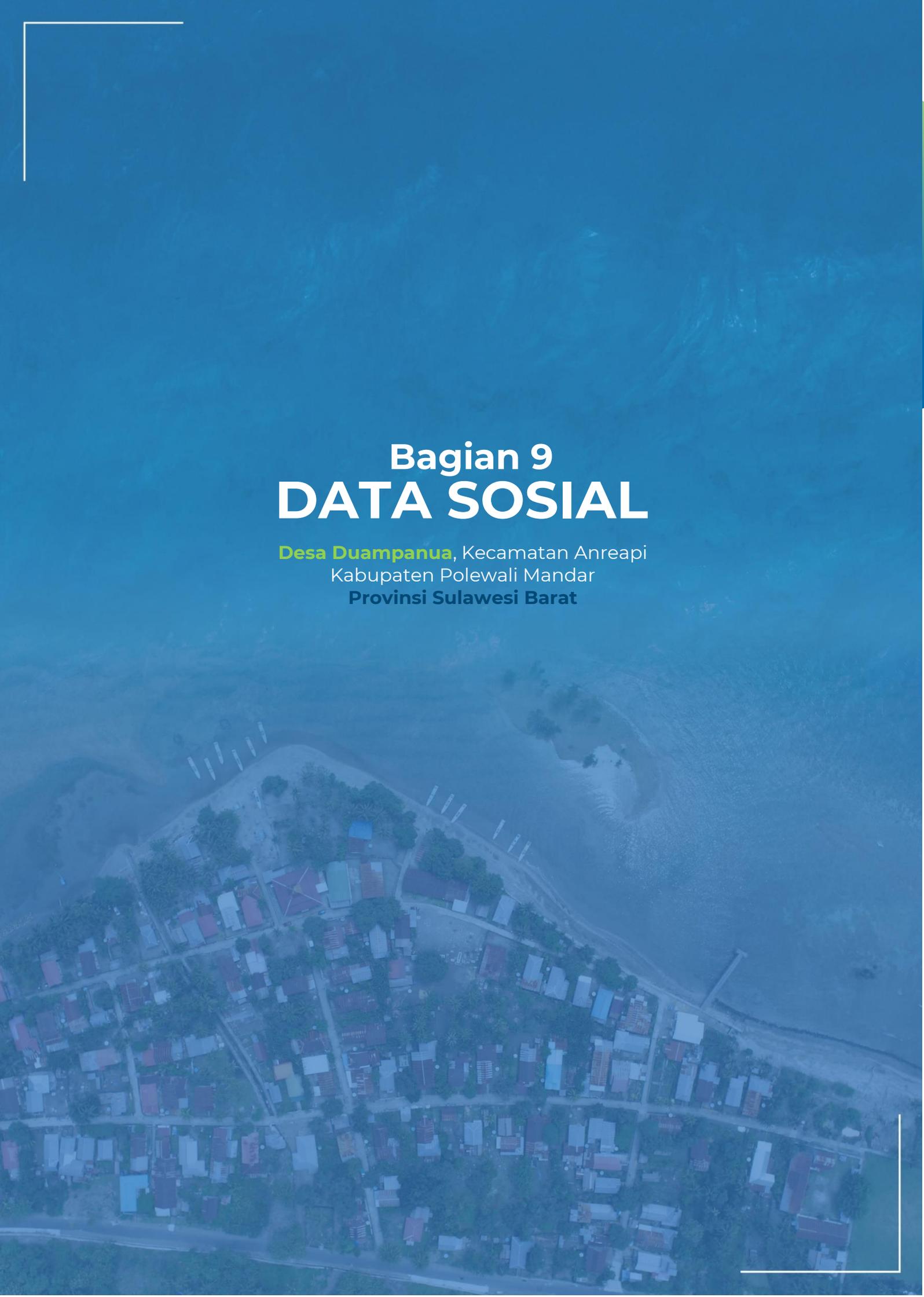


S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Sejarah perkembangan Desa Duampanua berdasarkan hasil FGD yang dilakukan dimulai dari tahun awal pembentukan desa definitif pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2022. Adapun Alur Sejarah Desa Duampanua tersaji pada **Tabel 46**.

Tabel 46 Alur sejarah Desa Duampanua

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1993	Terbentuk Desa Definitif	Pelayanan Masyarakat Mudah	Tidak Ada Dampak ekonomi	Terjadi Pemerataan Dusun Tambahan
1996	Pengembangan Tanaman Kakao	Terbentuk Berbagai kelompok Tani	Peningkatan Ekonomi	Kebijakan Pengembangan Pertanian
1998	Krisis Moneter	Terjadi Emigrasi Penduduk	Daya Beli Rendah	Tidak ada dampak politik
2008	Program PNPM	Aksesibilitas Masyarakat Meningkat	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Muncul Regulasi
2013	Program Ketahanan Pangan	Meningkatnya Kualitas SDM	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Kebijakan Pengembangan Pertanian
2015	Pembukaan PT. ISCO	Menimbulkan Konflik	Tidak Ada Dampak ekonomi	Kegiatan Demonstrasi
	Muncul Alokasi ADD	Belum Merasakan Dampak	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Terjadi Musyawarah Dusun/Desa
2019-2022	Covid-19	Kegiatan Sosial Terhambat	Ekonomi Menurun	Kebijakan Pembatasan Sosial

Alur sejarah Desa Duampanua terjadi sejak tahun 1993 saat pembentukan desa definitif. Pada tahun tersebut, masyarakat merasakan dampak secara sosial berupa kemudahan akses pelayanan yang berkaitan dengan pemerintahan. Hal tersebut disebabkan karena sebelum pemekaran, masyarakat Duampanua dalam melakukan pengurusan administrasi pemerintahan harus mengurus di Desa Anreapi yang saat ini telah berstatus kelurahan. Secara ekonomi, Desa Duampanua di awal terbentuknya belum berdampak secara ekonomi bagi masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, anggaran yang diperoleh desa sangat terbatas. Secara politik, terbentuknya Desa Duampanua menjadikan Dusun Beluak harus di mekarkan menjadi empat dusun tambahan, yaitu Dusun Tibakan, Dusun Basseang, Dusun Salupana, dan Dusun Batupapan.

Pengembangan tanaman kakao pada tahun 1996 yang menyisir Desa Duampanua berdampak secara sosial dengan munculnya kelompok-kelompok tani dalam mendukung kesuksesan program pengembangan kakao.

Kesuksesan program pengembangan kakao salah satunya ditandai dengan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Pengembangan kakao yang dilakukan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga berdampak pula pada peningkatan daya beli masyarakat. Pengembangan kakao yang digagas oleh pemerintah, memberikan dampak politik berupa munculnya berbagai kebijakan dalam pelaksanaan program pengembangan tanaman kakao di Desa Duampanua.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 ternyata tidak hanya berdampak pada daerah metropolitan, namun juga dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Duampanua. Secara sosial, krisis moneter yang terjadi menyebabkan sebagian masyarakat Desa Duampanua melakukan Emigrasi ke negara tetangga dengan tujuan untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena sulitnya mencari pekerjaan di Desa Duampanua maupun di sekitarnya. Kesulitan mencari pekerjaan menyebabkan pendapatan masyarakat menurun sehingga daya beli rendah. Secara politik masyarakat tidak merasakan dampak yang terlalu berarti.

Tahun 2008 pemerintah pusat meluncurkan program PNPM yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap program yang digagas pemerintah cukup dirasakan perbedaannya. Partisipasi masyarakat dalam program PNPM mulai dibangun dengan pelibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, serta memetik hasil program tersebut. Secara ekonomi, PNPM memberikan kontribusi meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena PNPM dilakukan dengan prinsip padat karya yang membutuhkan manusia sebagai modal utama bukan mesin. Seiring dengan pelaksanaan program PNPM maka muncul berbagai regulasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PNPM.

Program ketahanan pangan pada tahun 2013 menyebabkan peningkatan kualitas SDM. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan program, masyarakat Desa Duampanua yang tergabung dalam kelompok Tani diberikan arahan dan bimbingan terkait pengembangan tanaman pangan. Kegiatan memberikan ilmu kepada masyarakat tani di Desa Duampanua dilakukan. Kesuksesan program ketahanan pangan salah satunya ditandai dengan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Program ketahanan pangan yang dilakukan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga berdampak pula pada peningkatan daya beli masyarakat. Program ketahanan pangan yang digagas oleh pemerintah, memberikan dampak politik berupa munculnya berbagai kebijakan dalam pelaksanaan program pengembangan tanaman kakao di Desa Duampanua.

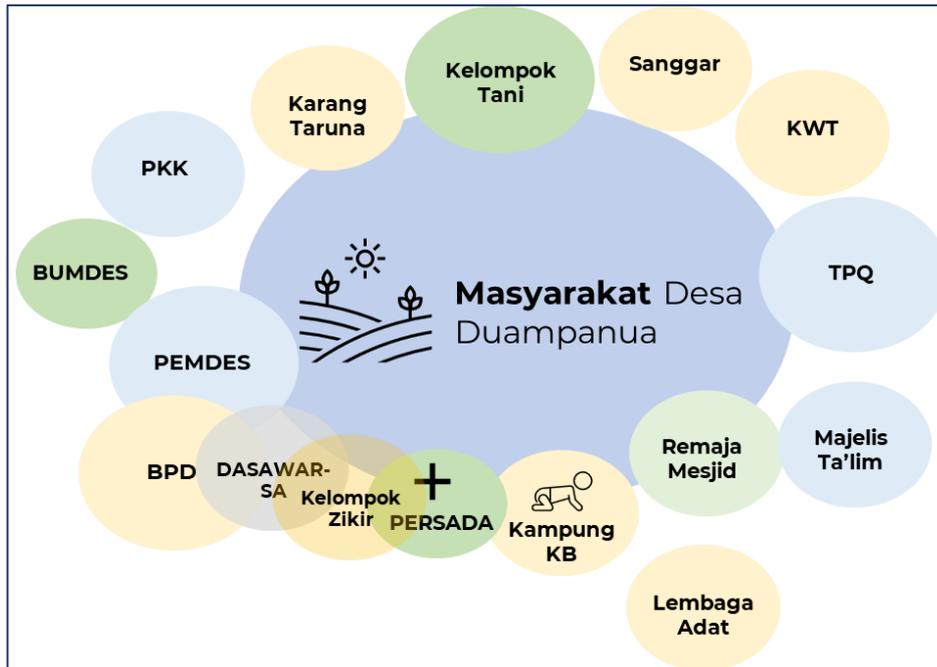
Berdirinya PT. ISCO yang bergerak pada bidang pertambangan ternyata tidak berdampak secara ekonomi bagi masyarakat Desa Duampanua. Hal tersebut disebabkan karena daya tampung tenaga kerja yang sedikit serta dominan tidak mempekerjakan masyarakat Desa Duampanua dalam kegiatan bisnis perusahaan. Berdirinya PT. ISCO berdampak secara sosial bagi masyarakat dengan munculnya konflik terhadap perusahaan. Konflik yang muncul disebabkan oleh tidak setujunya masyarakat dengan pembukaan PT. ISCO. Kontranya masyarakat dengan PT. ISCO ditandai dengan munculnya demonstrasi dalam rangka menuntut penutupan tambang.

Anggaran Dana Desa (ADD) yang diluncurkan pada tahun 2015 di awal kehadirannya belum memberikan dampak secara sosial bagi masyarakat Desa Duampanua. Namun seiring berjalannya waktu, dalam pengelolaannya ADD memerlukan musyawarah dusun guna menyerap aspirasi masyarakat di dusun bagi pembangunan di Desa Duampanua. Penyaluran ADD yang dilakukan oleh pemerintah memberikan kontribusi bagi ekonomi masyarakat. Berbagai program yang mengiringi ADD menjadikan masyarakat juga berdampak secara langsung bagi masyarakat.

Wabah Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan dampak secara ekonomi bagi masyarakat Desa Duampanua. Berbagai kegiatan yang melibatkan orang dalam jumlah yang cukup banyak menjadi terhambat, termasuk kegiatan jual beli menjadi terganggu. Penurunan pendapatan sangat terasa sekali saat kebijakan pembatasan sosial diberlakukan, terutama bagi masyarakat yang berdagang. Selain itu, pelayanan masyarakat menjadi terganggu.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Duampanua. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Duampanua maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Duampanua.



Gambar 73 Diagram venn kelembagaan Desa Duampanua

Berdasarkan Gambar 73 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 17 lembaga lokal yang terdapat di Desa Duampanua. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Duampanua berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Duampanua memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Dasawisma memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Kelompok zikir juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Duampanua dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

Kelembagaan PERSADA sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Duampanua. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif di Desa Duampanua. Kampung KB yang digagas pada tahun 2017 memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat dengan program yang menysasar segala usia, seperti bina balita, bina remaja, dan bina lansia. Remaja masjid yang tersebar di masjid-masjid di Desa Duampanua memiliki pengaruh besar dan sangat dengan masyarakat dengan program yang menyisir segala kalangan terutama kegiatan yang berkaitan

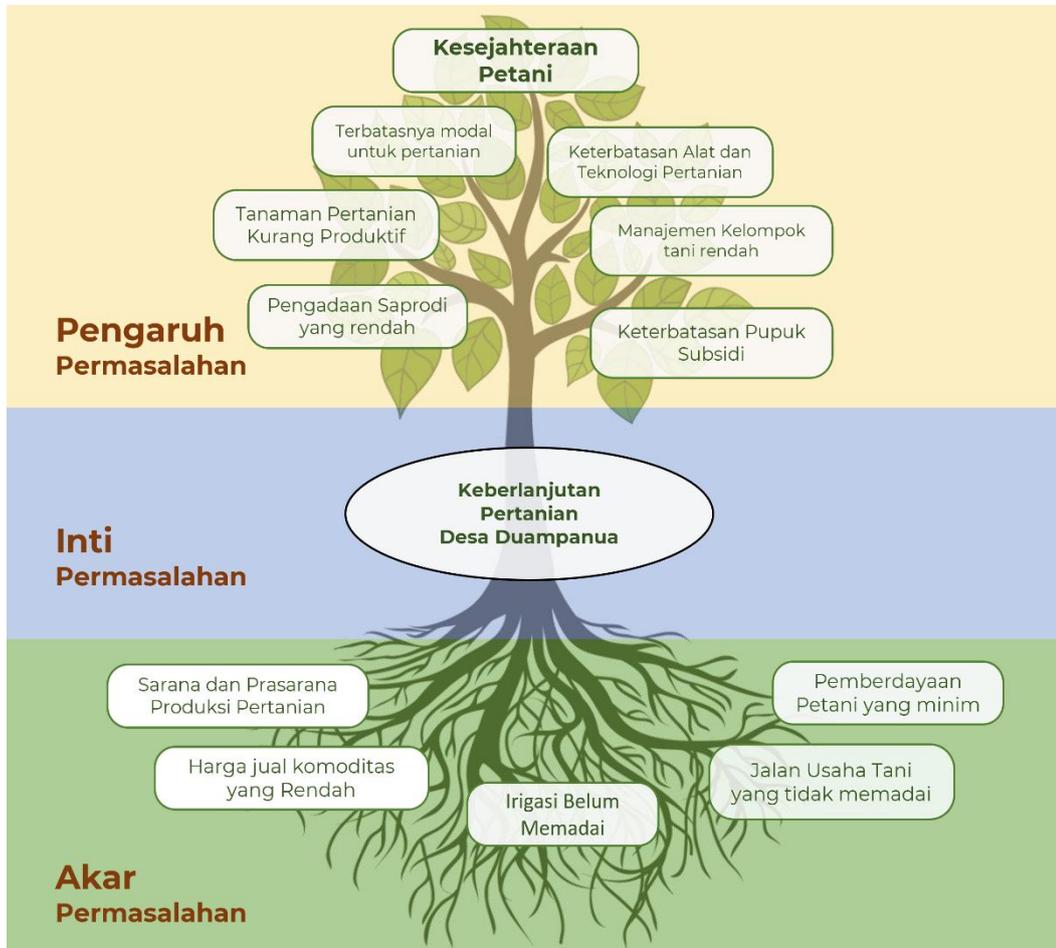
dengan keagamaan di Desa Duampanua. Adapun majelis Taklim memiliki pengaruh yang cukup besar, namun kurang dekat dengan masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

TPQ yang berfokus pada Pendidikan agama Islam untuk anak-anak memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh karena kebanyakan anak-anak di Desa Duampanua mengakses TPQ sebagai tempat belajar Al-Quran sehingga orang tua santri juga ikut terlibat dalam proses yang dilakukan oleh TPQ. Lembaga KWT memiliki pengaruh yang cukup besar namun kurang dekat dengan masyarakat disebabkan kegiatan KWT yang belum merata pada seluruh rumah tangga. Kegiatan sanggar yang berfokus pada pembinaan seni dan kebudayaan masyarakat memiliki pengaruh yang besar dan cukup dekat dengan masyarakat. Kelompok tani yang mewadahi petani-petani di Desa Duampanua memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan Sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Duampanua juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES masih melakukan restrukturisasi kelembagaan dan belum genap berusia satu tahun. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat. Terkait kelembagaan adat yang memiliki pengaruh kecil, namun sangat dekat dengan masyarakat disebabkan karena berbagai etnis yang terdapat di Desa Duampanua yang memiliki adat istiadat yang tidak sama.

9.3 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Duampanua. Adapun pohon masalah Desa Duampanua tersaji pada **Gambar 74**.



Gambar 74 Pohon masalah Desa Duampanua

Berdasarkan **Gambar 74** yang merupakan hasil FGD FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Duampanua adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Duampanua. Akar masalah pertama yaitu jalan usaha yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Ketiga, irigasi yang belum memadai bagi usaha tani padi sawah. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan; keempat,

minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Selain itu, mahalnyanya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi; Kelima, anjloknya harga komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan menjadikan pendapatan petani rendah. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, manajemen kelompok tani juga tidak mumpuni. Daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

9.4 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Duampanua berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Februari, Juni, dan September dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan Maret, Juli, dan November. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Mei, September, dan Januari pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Duampanua juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Duampanua yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 20 tahun hingga 25 tahun. Tanaman rambutan, langsung, durian, dan kelapa juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Duampanua. Tanaman rambutan memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Juli hingga Agustus. Tanaman langsung memiliki masa panen selama kurang lebih 1 bulan selama bulan September. Tanaman durian memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Juli hingga Agustus. Tanaman kelapa memiliki masa panen selama bulan Januari, April, Juli dan Oktober.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 1.0000.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Juli dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 200.000. Kegiatan gema Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan dengan bulan Mei dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 35.000.



Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Duampanua terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Duampanua tersaji pada Tabel 47.

Tabel 47 Kalender Musim Duampanua

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	
Jagung	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	
Kakao	Panen	Pengolahan Lahan	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Rambutan							Panen	Panen				
Langsat									Panen			
Durian							Panen	Panen				
Kelapa	Panen		Panen				Panen			Panen		
Sosial- Budaya												
Maulid Nabi Muhammad										Rp. 1.000.000		
Perayaan Tahun Baru Islam							Rp. 200.000					
Gema Ramadhan					Rp. 35.000							

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Duampanua, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Duampanua secara luasan mencapai 909,95 hektar, yang terdiri dari 5 dusun. Wilayah kebun campuran, hutan, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 270,24 hektar untuk kebun campuran, 207,01 hektar hutan, dan 174,62 hektar kebun kelapa.
- Secara demografi di Desa Duampanua terdiri dari 976 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1773 jiwa dan perempuan sebanyak 1790 jiwa. Piramida penduduk Desa Duampanua menggambarkan bahwa terdapat 2426 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1097 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Duampanua bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Duampanua terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Duampanua sebanyak 3523 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 693 jiwa (19,67 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0,14 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Duampanua terdapat 805 jiwa (22,85 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1413 jiwa (40,11 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 417 jiwa (11,84 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 160 jiwa (4,54%) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 30 jiwa (4,54 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS Kesehatan, terdapat 660 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2347 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 351 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 151 jiwa sebagai PUIK Negara dan 14 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Duampanua terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Duampanua yakni sebanyak 976

keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Duampanua sebanyak 158 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Batupapan menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Tibakan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 6 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Tibakan juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Duampanua dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 20 keluarga yang membuang sampah di sungai, 18 keluarga yang membuang sampah di jurang, 861 keluarga yang membakar sampahnya, 15 keluarga yang mengubur sampah, 2 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 60 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Duampanua terbentuk di tahun 1993 diketahui bagaimana Desa Duampanua mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani dan PT. Bintang memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Duampanua adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Duampanua selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42-54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179-198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159-192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195-211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf

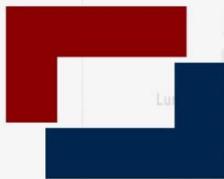
S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**